

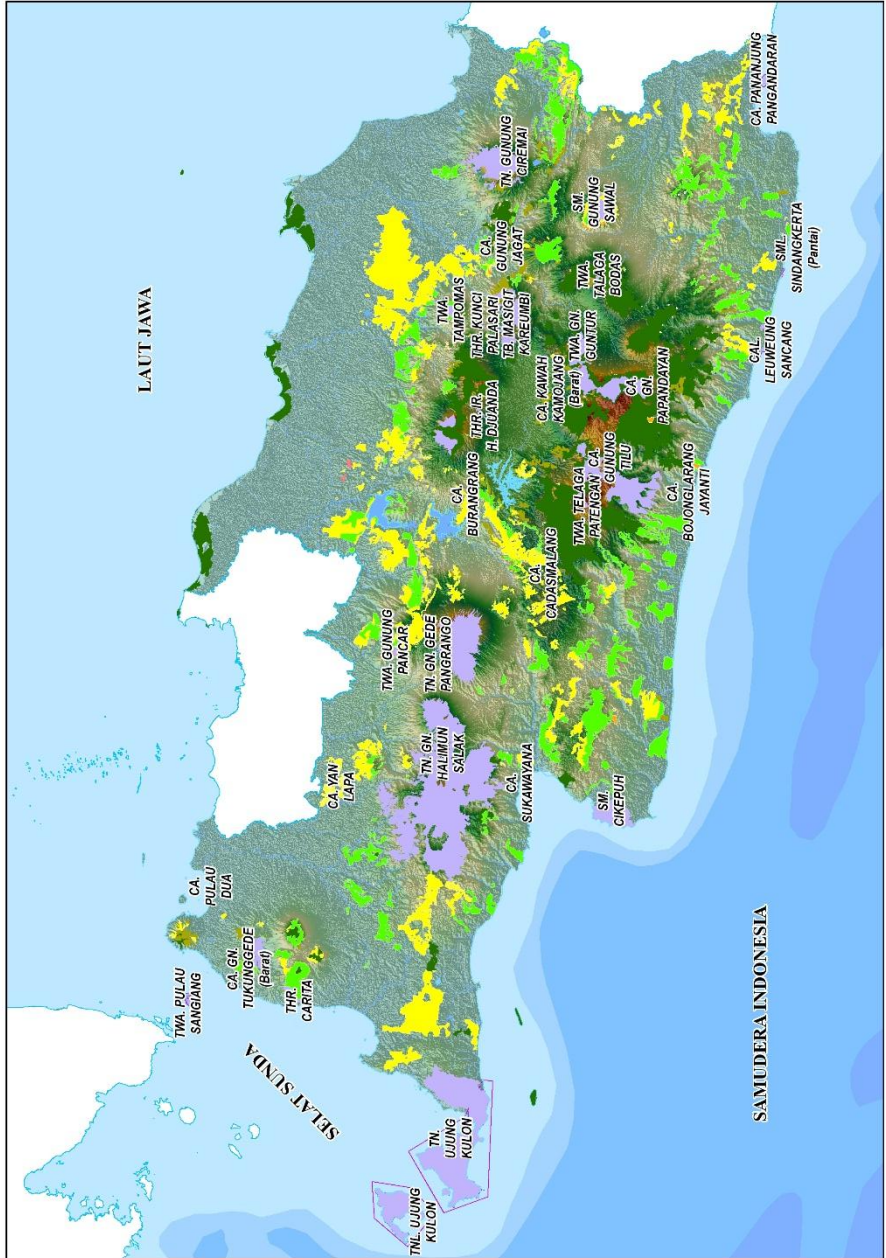


Informasi Kawasan Konservasi
Balai Besar Konservasi Sumber
Daya Alam Jawa Barat

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT
Jalan Gedebage Selatan No. 117 Gedebage Telp. 022 – 7567715 Fax. 022 – 7535107
BANDUNG – JAWA BARAT 40613

April 2016







KATA PENGANTAR

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 mengamanatkan bahwa Pemerintah bertugas mengelola Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru, yang dalam pengelolaannya dilakukan sesuai dengan fungsi kawasan. Berdasarkan Permenhut No. P.8/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam, Balai Besar KSDA Jawa Barat mempunyai tugas penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dan pengelolaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru, koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan hutan lindung serta konservasi tumbuhan dan satwa liar di luar kawasan konservasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Wilayah kerja BBKSDA Jawa Barat meliputi 50 unit kawasan yang tersebar di 27 kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat – Banten dengan luas total 83.507,19 Ha; terdiri dari Cagar Alam sebanyak 30 unit kawasan seluas 52.736,75 Ha; Taman Wisata Alam 16 unit kawasan seluas 4.622,27; Suaka Margasatwa 3 unit kawasan seluas 13.727,47 Ha, dan Taman Buru satu unit kawasan seluas 12.420,07 Ha.

Kuantitas dan penyebaran unit kawasan konservasi di Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Barat tersebut merupakan suatu tantangan bagi Balai Besar KSDA Jawa Barat untuk dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Penyusunan Buku Informasi Kawasan Konservasi ini merupakan salah satu upaya Balai Besar KSDA Jawa Barat untuk mewujudkan tantangan tersebut.

Semoga Buku Informasi Kawasan Konservasi lingkup Balai Besar KSDA Jawa Barat ini bermanfaat dan terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan buku ini.

Bandung, April 2016

Kepala Balai Besar,

Dr.Ir. SYLVANA RATINA, M.Si

NIP. 19610813 198603 2 003



DAFTAR ISI

Uraian	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. Bidang KSDA Wilayah-I Bogor	1
A. Seksi Konservasi Wilayah-I Serang	2
1. Cagar Alam Rawa Danau	3
2. Cagar Alam Gunung Tukung Gede	6
3. Cagar Alam Pulau Dua	9
4. Taman Wisata Alam Pulau Sangiang	12
5. Taman Wisata Alam Laut Pulau Sangiang	12
B. Seksi Konservasi Wilayah-II Bogor	15
6. Cagar Alam Sukawayana	16
7. Taman Wisata Alam Sukawayana	16
8. Cagar Alam Tangkoeban Parahoe Pelaboechan Ratoe	19
9. Cagar Alam Cibanteng	21
10. Suaka Margasatwa Cikepuh	21
11. Cagar Alam Telaga Warna	24
12. Taman Wisata Alam Telaga Warna	24
13. Taman Wisata Alam Jember	27
14. Cagar Alam Takokak	29
15. Cagar Alam Cadas Malang	31
16. Cagar Alam Gunung Simpang	33
17. Cagar Alam Bojonglarang Jayanti	36
18. Cagar Alam Yan Lapa	38
19. Cagar Alam Doengoes Iwoel	40
20. Cagar Alam Arca Domas	42
21. Taman Wisata Alam Gunung Pancar	43
II. Bidang KSDA Wilayah-II Soreang	46
C. Seksi Konservasi Wilayah-III Bandung	47
22. Cagar Alam Gunung Tilu	48
23. Cagar Alam Tjigenteng Tjipanji	50
24. Cagar Alam Malabar	52



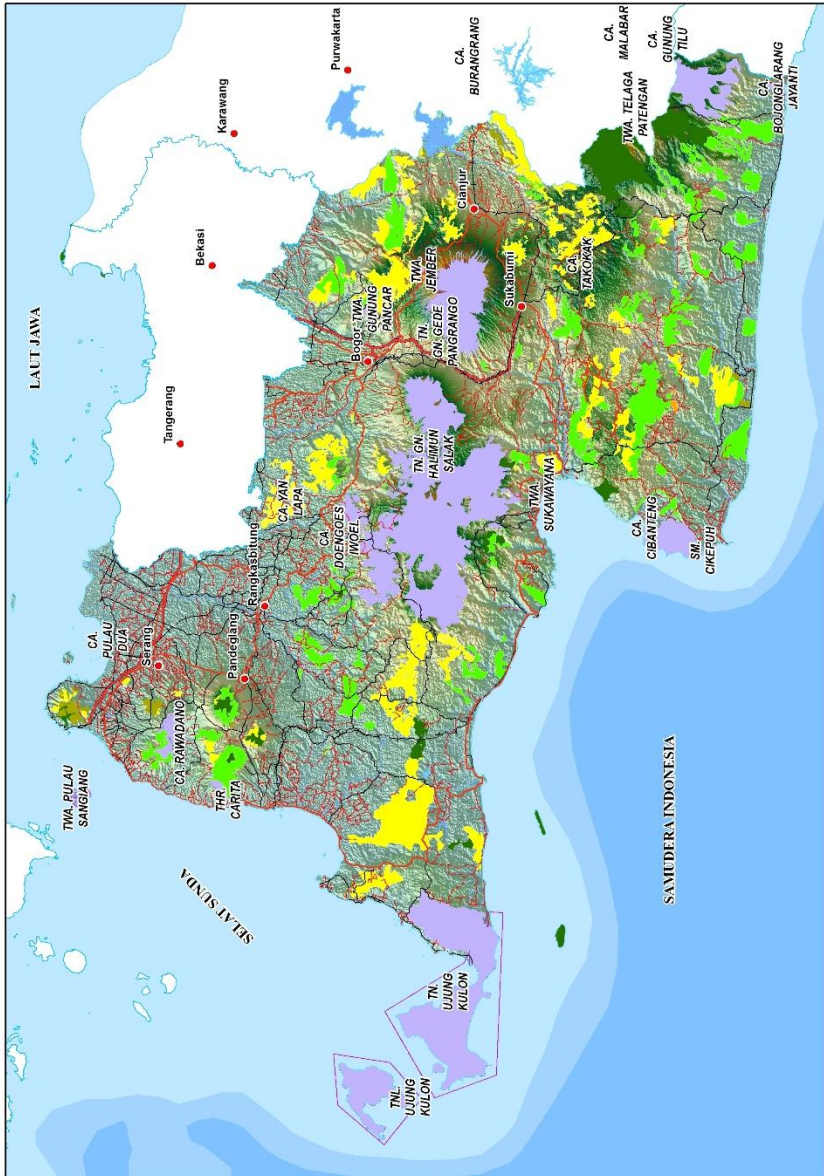
Uraian	Halaman
25. Cagar Alam Patengan I – II	54
26. Taman Wisata Alam Telaga Patengan	54
27. Taman Wisata Alam Cimanggu	57
28. Taman Wisata Alam Gunung Tampomas	59
29. Cagar Alam Gunung Jagat	61
30. Taman Buru Masigit Kareumbi	63
D. Seksi Konservasi Wilayah – IV Purwakarta	66
31. Cagar Alam Gunung Burangrang	67
32. Cagar Alam Gunung Tangkuban Perahu	69
33. Taman Wisata Alam Kawah Gunung Tangkuban Perahu	69
34. Cagar Alam Jung Huhn	72
III. Bidang KSDA Wilayah – III Ciamis	75
E. Seksi Konservasi Wilayah – V Garut	76
35. Cagar Alam Gunung Papandayan	77
36. Taman Wisata Alam Gunung Papandayan	77
37. Cagar Alam Kawah Kamojang	80
38. Taman Wisata Alam Kawah Kamojang	80
39. Taman Wisata Alam Gunung Guntur	83
40. Cagar Alam Telaga Bodas	85
41. Taman Wisata Alam Telaga Bodas	85
42. Cagar Alam Leuweung Sancang	88
43. Cagar Alam Laut Leuweung Sancang	88
F. Seksi Konservasi Wilayah – VI Tasikmalaya	90
44. Suaka Margasatwa Gunung Sawal	91
45. Cagar Alam Nusagede Panjalu (Koorders)	94
46. Cagar Alam Pananjung Pangandaran	97
47. Taman Wisata Alam Pananjung Pangandaran	97
48. Cagar Alam Laut Pananjung Pangandaran	101
49. Suaka Margasatwa Laut Sindangkerta	103
50. Taman Wisata Alam Linggarjati	106



Uraian	Halaman
• Penerimaan Negara Bukan Pajak Wisata Alam	109
• Penerimaan Negara Bukan Pajak Simaksi	109
• Daftar Kawasan Konservasi Yang Telah Memiliki Dokumen Perencanaan	110
• Prosedur Pengajuan Ijin Usaha Pemanfaatan Sarana Wisata Alam (IUPSWA)	112
• Prosedur Pengajuan Ijin Usaha Penyediaan Jasa Wisata Alam (IUPJWA)	117
• Prosedur Pengajuan Surat Ijin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI)	125

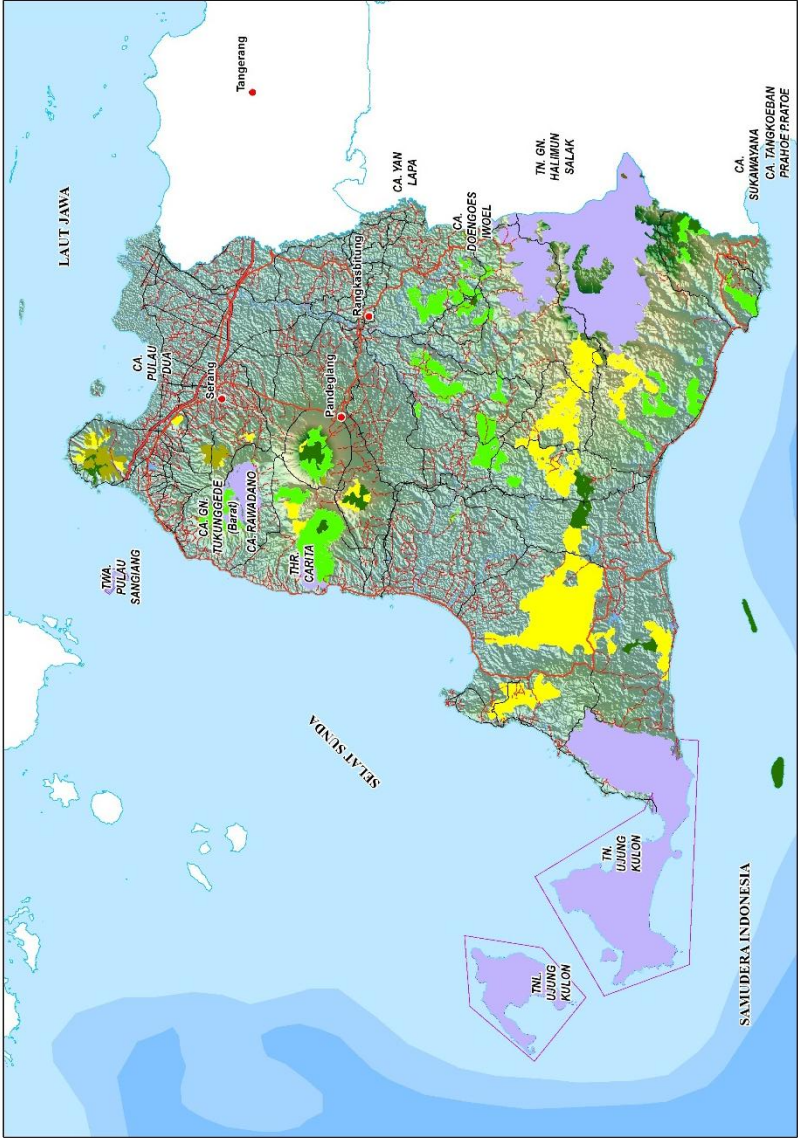


BIDANG KSDA WILAYAH – I BOGOR





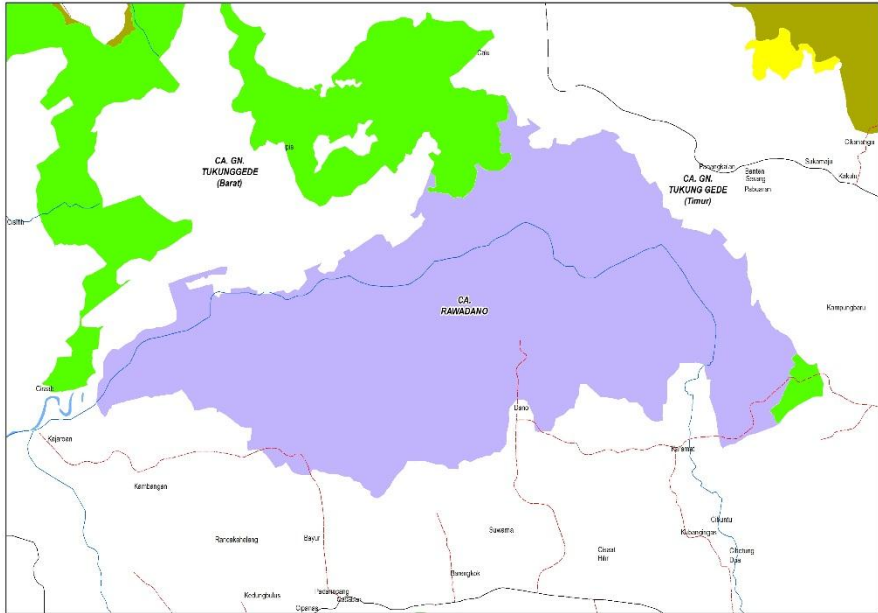
A. SEKSI KONSERVASI WILAYAH-I SERANG





01. CAGAR ALAM RAWA DANAU

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-I RAWA DANAU DAN TUKUNG GEDE
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-I SERANG
BIDANG KSDA	WILAYAH-I BOGOR



Risalah Kawasan :

- Kawasan Rawa Danau seluas 2.500 Ha ditunjuk sebagai Cagar Alam (Natuurmonument) berdasarkan GB tgl 16 November 1921 No. 60 Stbl. 683.
- Rawa Danau ditetapkan sebagai Cagar Alam seluas 3.542,70 Ha melalui Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.3586/Menhut-VII/KUH/ 2014 tanggal 2 Mei 2014.

Informasi Umum :

- Secara administrasi pemerintahan CA Rawa Danau terletak di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Padarincang, Kecamatan Pabuaran dan Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang.
- Sedangkan secara geografis terletak pada 6°8' - 6°11' Lintang Selatan dan 105°56' - 106°04' Bujur Timur.
- Topografi di dalam kawasan umumnya relatif datar dan hanya di bagian utara terdapat bukit kecil, yaitu Gunung Jamungkal seluas ± 8 ha dengan ketinggian 150 m dpl. Hampir setiap saat sebagian besar kawasan terendam air dengan kedalaman rawa antara 2 - 10 m.



- Menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson, iklim kawasan ini termasuk tipe B dengan nilai $Q \pm 10,8$. Bulan kering terjadi pada bulan Juli - Agustus, sedangkan bulan basah terjadi pada bulan September - Juni dengan temperatur rata-rata $17^{\circ}\text{C} - 25^{\circ}\text{C}$.
- Jenis tanah pada bagian barat kawasan ini termasuk regosol dengan bahan induk abu dan tuf vulkan masam. Fisiografi berwarna kelabu, pasir, berlumpur pejal, gembur dan peka erosi. Sedangkan di bagian timur kawasan CA Rawa Danau adalah jenis latosol dengan bahan induk tuf vulkan masam berwarna merah, liat berat, remah dan gembur.



Potensi Flora :

- Vegetasi hutan hujan pegunungan, diantaranya Gaharu (*Aquilaria, Sp*), Kiara (*Ficus sp*), Gintung (*Bichopia javanica*), Bungur (*Lagerstrumia speciosa*), Kibawang (*Dysoxylum alliaceum*), Kondang (*Ficus variegata*) dan lainnya.
- Vegetasi rawa diantaranya Gempol (*Antocephalus cadamba*), Tangtalang (*Elaeocarpus obtuse*), Gagabusan (*Alstonia spatucata*), Jajaway (*Urostigma rumpii*), Kadeper (*Mangifera gedebe*) dan yang lainnya.
- Tumbuhan bawah yang diantaranya Kareo (*Alocasia bantamensis*), Bolang (*Calocasia esculenta*), Cakung (*Crinum asiaticum*), Mendong (*Funbristylis glohisa*), Walini (*Cyperus clatus*), Wiru (*Likuala pumila*), Kantong semar (*Nepenthes sp*) dan yang lainnya.
- Vegetasi perairan danau adalah Miminyakan (*Hymenachen amplecaulis*), Babakoan (*Polygonum pulcum*), Eceng Gondok (*Eichachornia crassipes*), Kiyambang (*Savinia molesta*), Putri Malu (*Mimosa pudica*), Rumput Lameta (*Lersia hexandra*), Rumput Ilat (*Alstonia vilata*), Pacing (*Costus sp*).





Potensi Fauna :

- Mamalia : Sero/Musang air (*Aunix cinerea*), Lutung (*Trachypethacus auratus*), Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), Babi Hutan (*Sus vittatus*).
- Aves : Burung Belibis (*Dendrocygna javanica*), Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis*), Elang Ular Bido (*Spilornis cheela*), Elang Bondol (*Haliastur indus*), Elang Brontok (*Spizaetus chirrhatus*), Burung Kuntul (*Egretta sp*), Burung Raja Udang (*Halcyonchloris pahmeri*).
- Reptilia : Buaya muara (*Crocodylus porosus*), Biawak (*Varanus salvator*), Ular Sanca (*Phyton reticulata*), Kuya batu (*Siebenrockiella crassicolis*), Labi-labi (*Dogania subplana*).
- Pisces : Ikan Lendi/Limbat (*Clarias nieuhofii*), Ikan Gabus (*Chana striata*), Ikan Sepat Siem Rawa (*Trichogaster trichopterus*)

Potensi Hidrologi : Terdapat 4 (empat) sungai besar mengalir yang masuk dan keluar dari kawasan ini antara lain : Sungai Cikalumpang, Sungai Cidangiang, Sungai Ciseke dan Sungai Cidanau dengan lebar sungai antara 3 – 10 meter.

Potensi Wisata : Wisata tracking hutan rawa, wisata alam Gunung Haremis, Camping Ground di Blok Cimanuk, wisata spiritual Gunung Jamungkal, wisata Hot spring di blok Kalomberan, dan panjat tebing di blok Cikeding.

Aksesibilitas :

Akses menuju kawasan CA. Rawa Danau dapat dijangkau melalui beberapa jalur :

- Jalur Bandung – Bogor – Rangkasbitung – Cimeong (\pm 321 Km dengan kondisi jalan baik), dari Cimeong – Padarincang/Desa Citasuk (\pm 4 Km kondisi jalan belum diaspal) dari Desa Citasuk - Kampung Ranca Sumur - lokasi dapat ditempuh dengan jalan kaki dan dilanjutkan dengan menggunakan perahu kecil.
- Dari kota Serang menuju Kecamatan Padarincang (\pm 30 KM) sampai daerah kampung Sukamaju dengan menggunakan kendaraan roda empat. Selanjutnya menuju lokasi/kawasan CA. Rawa Danau ditempuh dengan jalan kaki dan untuk menuju ke kawasan bagian dalam dapat menggunakan perahu/sampan.
- Dari kota Serang menuju Desa Cikeding Kecamatan Mancak (\pm 25 KM) dengan menggunakan kendaraan roda empat. Selanjutnya menuju lokasi/ kawasan CA. Rawa Danau ditempuh dengan jalan kaki melalui pematang sawah warga sekitar dan untuk menuju ke kawasan bagian dalam dapat menggunakan perahu/sampan.

Sarana Prasarana : Kantor Resort/Pos Terpadu, Pos Kerja, Menara Pantau, Sepedamotor, Senjata Api, GPS, Kamera, Teropong Monokuler, Komputer dan Printer, Infocus, Televisi.

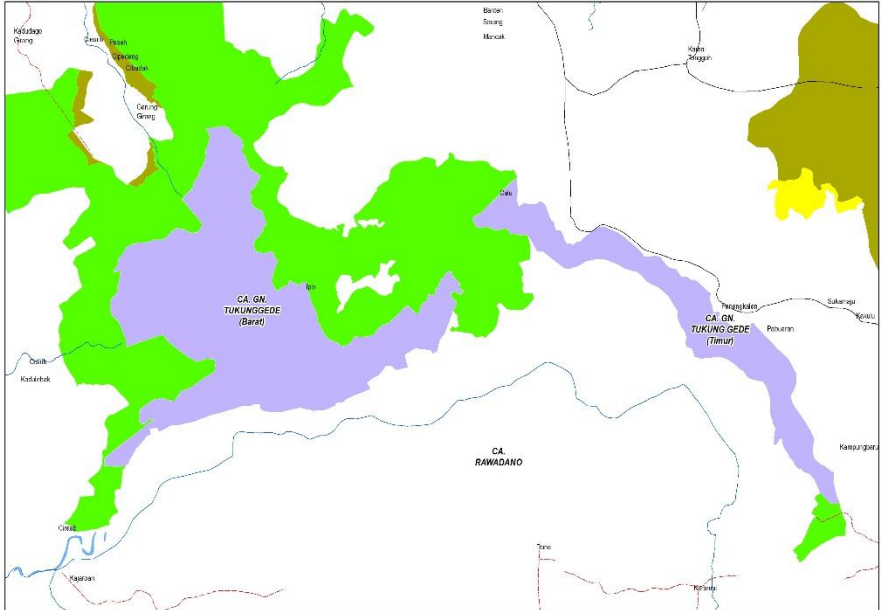
Kemitraan : Dalam rangka pelestarian sumber daya air di CA. Rawa Danau telah dilakukan kerjasama dengan PT. Krakatau Tirta Industri (KTI) dengan Surat Perjanjian Kerjasama No. PKS.995/BBKSDA.JABAR.1/2014 tanggal 01 Juni 2014 yang berlaku selama 5 tahun.

25/PERJ/DU-KTI/VIII/2014



02. CAGAR ALAM GN. TUKUNG GEDE

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-I RAWA DANAU DAN TUKUNG GEDE
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-I SERANG
BIDANG KSDA	WILAYAH-I BOGOR



Risalah Kawasan :

- Kawasan Gunung Tukung Gede seluas 1.700 Ha ditunjuk sebagai Cagar Alam berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No.395/Kpts/ Um/6/1979 tanggal 23 Juni 1979.
- Gunung Tukung Gede ditetapkan sebagai Cagar Alam seluas 1.519,50 Ha melalui Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.3622/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 6 Mei 2014.

Informasi Umum :

- Menurut administrasi pemerintahan kawasan ini termasuk ke dalam 4 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Pabuaran, Mancak, Anyer dan Cinangka, Kabupaten Serang. Sedangkan secara geografis terletak pada 6°14' - 6°20' LS dan 105°52' - 105°57' BT.
- Topografi kawasan ini umumnya berupa lereng dengan kemiringan 30° - 60° pada ketinggian ± 125 - 750 m dpl. Menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson, iklim CA Gunung Tukung Gede termasuk tipe A dengan curah hujan rata-rata 2.151 mm/thn. Bulan kering terjadi pada Juni -Agustus, sedangkan bulan basah terjadi pada September - Mei. Temperatur rata-rata berkisar antara 17°C - 25°C.



- CA Gunung Tukung Gede terbentuk dari batuan vulkanik sekarang dan sisanya dari batuan sedimen miophiosin. Jenis tanah di kawasan adalah regosol dan sebagian latosol dengan bahan induk batu bekuan basis dan intermedier dan fisiografi bergelombang sampai bergunung.

Potensi Flora :

- Cagar Alam Gunung Tukung Gede Barat memiliki tipe vegetasi hutan hujan pegunungan yang kondisinya relatif utuh, sedangkan Cagar Alam Gunung Tukung Gede Timur tipe vegetasinya terdiri dari hutan hujan pegunungan dan hutan tanaman. Jenis tumbuhan yang ditemui di Cagar Alam Gunung Tukung Gede diantaranya Burahol (*Stelechocarpus burahol*), Bungur (*Lagerstomia Speciosa*), Bayur (*Pterospermum javaicum*), Kelapa Ciung (*Horsfieldia glabra*), Muncang (*Aleurites molucana*), Duren (*Durio zibethinus*), Aren (*Arenga pinata*), Teureup (*Artocarpus alastica*), Puspa (*Schima wallichii*), Anggrek (*Phalaenopsis sp.*), Hantap (*Sterculia coccia*)



Potensi Fauna :

- Mamalia : Macan Tutul (*Panthera pardus*), Surili (*Presbytis comata*), Lutung (*Trachypethacus auratus*), Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), Tando (*Ptaurista elegant*), Kancil (*Tragulus javanicus*), Babi Hutan (*Sus vitasus*)
- Aves : Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis*), Elang Ular Bido (*Spilornis cheela*), Elang Bondol (*Haliastur indus*), Elang Berontok (*Spizaetus chirrhatus*), Julang Emas (*Rhyticeros undulates*)
- Reptilia : Biawak (*Varanus salvator*), Ular Sanca (*Phyton reticulata*), Ular Tanah (*Calloselasma rhodostoma*)

Potensi Hidrologi :

CA. Gunung Tukung Gede merupakan bagian dari *chactment area* DAS Cidanau (22.697,98 Ha). Beberapa sungai dan mata air yang berasal dari CA. Gunung Tukung Gede mengalir ke kawasan CA. Rawa Danau antara lain Sungai Cipatujah, Sungai Cibuntu, mata air Cipanas (air panas) dan mata air Banyu Suku. Sedangkan sungai yang mengalir ke kawasan milik masyarakat di Kecamatan Mancak, Kecamatan Anyer dan Kecamatan Cinangka yang bermuara di Pantai Anyer adalah Sungai Cikoneng, Sungai Cihideung, Sungai Cigarubug/Sungai Garung dan Sungai Cisirih.

- Hal. 7** **Potensi Wisata :** Wisata alam Curug Lawang di Blok Cisirih Desa Cinangka Kecamatan Mancak, wisata alam Puncak Panenjoan di Blok Panenjoan Desa Luwuk Kecamatan Gunung Sari, wisata spiritual Keramat Tulang di Blok Pasir Laja Desa Angsana Kecamatan Mancak serta



wisata jalur tracking lintas alam (Blok Cimacan – Cikiray – Cipanas – Ciherang – Sukatani – Panenjoan).

Aksesibilitas :

Akses menuju kawasan CA. Gunung Tukung Gede dapat ditempuh melalui jalur Jakarta Serang (\pm 90 KM), dilanjutkan ke Kawasan Cagar Alam (Kecamatan Gunung Sari/Mancak) dengan jarak tempuh \pm 25 Km, atau menuju menuju Kecamatan Anyer dengan jarak tempuh \pm 30 Km.

Sarana Prasarana : Kantor Resort/Pos Terpadu, Pos Kerja, Menara Pantau, Sepedamotor, Senjata Api, GPS, Kamera, Teropong Monokuler, Komputer dan Printer, Infocus, Televisi.

Kemitraan : Dalam rangka pelestarian sumber daya air di CA. Tukunggede telah dilakukan kerjasama dengan PT. Krakatau Tirta Industri (KTI) dengan Surat Perjanjian Kerjasama No. PKS.995/BBKSDA.JABAR.1/2014 tanggal 01 Juni 2014 yang berlaku selama 5 tahun.

25/PERJ/DU-KTI/VIII/2014



03. CAGAR ALAM PULAU DUA

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-II PULAU DUA – PULAU SANGIANG
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-I SERANG
BIDANG KSDA	WILAYAH-I BOGOR



Risalah Kawasan :

- Pulau Dua yang sering disebut pulau burung, ditetapkan sebagai Cagar Alam berdasarkan GB tgl 30 Juli 1937 No. 21 Stbl. 474 seluas 8 Ha. Terbentuknya tanah timbul di sekitar cagar alam menjadikan luas kawasan ini bertambah dan tahun 1978 menyatu dengan dataran Pulau Jawa. Untuk menjamin kelestarian ekosistem Pulau Dua, maka terbit SK Menteri Kehutanan No. 253/Kpts-II/1984 tanggal 26 Desember 1984 yang menetapkan bahwa tanah timbul di selatan pulau menjadi tanah cagar alam, sehingga luas cagar alam ini menjadi 30 Ha.





- Pulau Dua ditetapkan sebagai Cagar Alam seluas 32,85 Ha melalui Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.3107/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 25 April 2014.

Informasi Umum :

- CA Pulau Dua terletak di Teluk Banten, termasuk ke Desa Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kabupaten Serang. Sedangkan secara geografis berada pada $106^{\circ}11'38''$ - $106^{\circ}13'14''$ BT dan $6^{\circ}11'5''$ - $6^{\circ}12'5''$ LS.
- Ketinggian kawasan berkisar antara 1 – 3 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan keadaan lapangan landai serta memiliki kemiringan relatif datar yaitu berkisar 5-10% merupakan daerah hutan pantai dan hutan mangrove.
- Menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson iklim kawasan ini termasuk kedalam type iklim C dengan curah hujan rata-rata 2.500 mm/tahun, dan suhu rata-rata antara 26°C – 32°C dengan kelembaban udara mencapai 40-60 %. Bulan-bulan basah di daerah ini terjadi pada bulan Nopember sampai bulan Pebruari sedangkan bulan kering terjadi antara bulan Maret sampai bulan Oktober.

Potensi Flora :

- Formasi Rhizophora yang menempati daerah berlumpur sedikit keras kadang tercampur dengan koral mati yang selalu digenangi air laut, dengan posisi kedalam, tumbuhan yang dapat beradaptasi antara lain bakau (*Rhizophora aviculata*), *Rhizophora stylosa*, tanjang (*Bruguiera cylindrica*), gedangan (*Aegiceros coniculatum*) dan taruntum (*Lumnitzera racemosa*).
- Formasi Avicenia yang menempati daerah Lumpur yang masih lunak yang selalu tergenang air laut dengan posisi menjorok keluar, tumbuhan yang dapat beradaptasi pada formasi ini antara lain : Api-api (*Avicennia alba*), *Avicennia marina*, pidada (*Sonneratia acida*), niri (*Xilocarpus molucensis*), dan tanjang (*Bruguiera cylindrica*).
- Formasi Diospyros yang menempati wilayah daratan yang tidak terjangkau oleh genangan air laut. tumbuhan yang dapat beradaptasi pada formasi ini antara lain : Kiribut (*Diospyros maritime*), tanjung (*mimosops elengi*), kepuh (*Sterculia foetida*), ketapang (*Terminalia cattapa*), sawo kecil (*Manilkara kauki*), asam (*Tamarindus indica*), dadap laut (*Erythra vaeriegata*), dan soka hutan (*Exora timorensis*).
- Formasi semak belukar umumnya menempati daerah-daerah punggung pada ketinggian 2 – 3 m diatas permukaan laut. tumbuhan yang dapat beradaptasi pada formasi ini antara lain : *Barleria prionitis*, *Lantana camara*, *Plucea indica*, *Tripasi teripolia*, dan *Exphatorium oderatum*.

Potensi Fauna:

- Tercatat sekurang kurangnya 110 jenis burung dari 39 suku, termasuk paling tidak tercatat 57 jenis burung yang dikategorikan burung air, dari jumlah tersebut 38 jenis diantaranya burung yang dilindungi di Indonesia. bahkan satu jenis termasuk dalam kategori "endangered" IUCN yaitu Cikalang Christmast (*Fregata andrewesi*), satu jenis termasuk kategori "vulnerable" yaitu Wilwo (*Mycterea cinerea*) dan satu "rare" yaitu Kacamata Jawa (*Zosterops flavus*), serta tiga jenis termasuk dalam appendix II CITES yaitu Elang Alap Cina (*Accipiter soloensis*), Ketupa ketupa (beluk ketupa), Cabak Kota (*Caprimulgus affinis*).



- Aves lainnya : Cangk Merah (*Ardea purpurea*), Blekok (*Ardeola speciosa*), Kuntul Kerbau (*Bubulcus ibis*), Kuntul Karang (*Egretta sacra*), Kuntul Besar (*Casmerodius albus*), Kuntul Sedang (*Egretta intermedia*), Kuntul Kecil (*Egretta garzetta*), Kowak maling (*Nycticorax nycticorax*) dan Rokoroko (*Plegadis falcinellus*), Pecuk Ular (*Anhinga melanogaster*), dan Pelatuk Besi (*Threskiomys melanocephalus*).
- Mamalia : Codot madu kecil (*Macrogolus minisus*), Kalong kecil (*Pteropus hypomelanus*), Tikus rumah (*Rattus Ratt*), kucing hutan (*Felis viverrina*) dan Genggarangan (*Hervertus javanicus*).
- Reptilia : Bawak (*Varanus salvator*), ular bakau (*Cerberus myuuchopus*), ular kobra (*Naja sputatrik*).
- Amphibi : katak sawah (*Rana cantrvora*).

Potensi Wisata : Wisata khusus dan wisata pendidikan berupa pengamatan Burung Migran pada saat-saat tertentu, dimana pada hari libur banyak pengunjung.

Aksesibilitas :

- Dari kota Serang dapat menggunakan kendaraan umum ke Sawah luhur dengan jarak 10 km (\pm 20 menit), untuk mencapai lokasi dapat menggunakan motor roda dua (ojeg) dengan jarak 1.5 km melalui tambak-tambak tradisional (\pm 5 menit), atau berjalan kaki (\pm 30 menit)
- Dari kota Serang dapat menggunakan kendaraan umum ke Karangantu dengan jarak 12 km (\pm 20 menit), dari Pelabuhan Karangantu dapat menggunakan motor boat menuju Cagar Alam Pulau Dua dengan jarak sekitar 1 mil (\pm 30 menit).

Sarana Prasarana : Kantor Resort, Menara Pangawas, Genset, Furniture Kantor, Kamera, Teropong Binokuler, GPS, Sepedamotor, Senjata Api, Komputer dan Printer, serta Papan Larangan dan Himbauan.





04. TAMAN WISATA ALAM PULAU SANGIANG

05. TAMAN WISATA ALAM LAUT PULAU SANGIANG

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-II PULAU DUA – PULAU SANGIANG
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-I SERANG
BIDANG KSDA	WILAYAH-I BOGOR



Risalah Kawasan :

- Kelompok Pulau Sangiang pada awalnya merupakan Cagar Alam seluas 700,35 Ha, yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 122/Kpts-II/1985 tanggal 23 Mei 1985.
- Melalui Keputusan Menteri Kehutanan No. 698/Kpts-II/1991 tanggal 12 Oktober 1991, merubah status Cagar Alam P. Sangiang seluas 700,30 Ha dan menunjuk perairan di sekitarnya seluas 720 Ha menjadi Taman Wisata Alam.
- Menetapkan Pulau Sangiang seluas 528,15 Ha sebagai Taman Wisata Alam melalui Keputusan Menteri Kehutanan No. 55/Kpts-II/1993 tanggal 8 Februari 1993.



Informasi Umum :

- TWA/TWA (L) Pulau Sangiang secara geografis terletak antara 5°56'00" - 5°58'00" LS dan 105°49'30" - 105°52'00" BT. Secara administratif TWA Pulau Sangiang termasuk kedalam Wilayah Desa Cikoneng Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Propinsi Banten.
- Menurut klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson, Kawasan TWA Pulau Sangiang termasuk kedalam tipe iklim B dengan curah hujan rata-rata 1.840 mm/tahun. Curah hujan terbesar terjadi antara bulan Agustus - Januari, sedangkan curah hujan terkecil terjadi antara bulan Februari - Juli pada periode ini biasanya terjadi musim kemarau. Suhu berkisar antara 25°C dan 32°C.
- Secara keseluruhan kawasan TWA/TWA (L) Pulau Sangiang terletak pada ketinggian 0 - 155 m dpl. dengan topografi bervariasi dari mulai landai, berbukit, agak curam sampai curam.



Potensi Flora :

- Vegetasi hutan pegunungan dataran rendah : Walikukun (*Scontenia ovata*), Kepuh (*Sterculia foetida*), Kelapa Ciung (*Horfieldia glabra*), Kihiang (*Vitex sp.*), Bungur (*Lagerstromia speciosa*).
- Vegetasi hutan pantai : Ketapang (*Terminalia catappa*), Waru laut (*Hibiscus tiliaceus*), Nyamplung (*Calophyllum inophyllum*), Centigi (*Pemphis acidula*).
- Vegetasi hutan payau (Mangrove) : Salah satu keunikan alam di TWA/TWA (L) Pulau Sangiang adalah adanya badan air yang merupakan bagian dari laut yang menjorok ke daratan (legon/estuarina), dimana terdapat 3 (tiga) legon yaitu Legon Waru, Legon Tembuyung dan Legon Kedongdong yang membentuk formasi Mangrove. Jenis-jenis yang mendominasi hutan mangrove adalah Bakau (*Rhizophora sp*), tancang (*Bruguera farvifolia*), Api-api (*Avicenia alba*), Perepat/Bogem (*Soneratia alba*), Buta-butua (*Excoecaria agallocha*).

Potensi Fauna (Daratan) : Rusa (*Cervus timorensis*), Landak (*Histryx brachyura*), Kancil (*Tragulus javanicus*), Kucing bakau (*Felis viverenus*), Biawak (*Varanus salvator*), Buaya muara (*Crocodylus porosus*), Sanca (*Phyton molurus*), Raja udang (*Halcyon chloris*), Kuntul karang (*Egreta sacra*), Kepodang (*Oriolus chinensis*), Perkutut (*Geopelia striata*), Cangk (*Ardea purpurea*).

Potensi Fauna (Biota Laut) : Karang lunak (*Soft coral*) dari jenis *Xenia sp*, Karang batu (*Stone coral*) dari jenis *Acropora sp*, Karang biru (*Blue coral*) dari jenis *Heliopora coerulea* dan juga Karang api dari jenis *Meliophora*. Jenis ikan yang mendominasi perairan Pulau Sangiang merupakan jenis ikan karang yaitu *Chaetodon sp*, *Pomacentrus sp* dan *Acanthurus sp*.



Potensi Wisata (Darat): lintas alam, mendaki gunung, memotret, bersepeda, berkemah, menikmati panorama alam (*sun set and sun rise*), panorama pegunungan dan perbukitan. Selain kegiatan wisata tersebut, juga dapat dikembangkan kegiatan wisata budaya dengan melihat goa-goa peninggalan Jepang, senjata (meriam) dan bangunan-bangunan lainnya.

Potensi Wisata (Bahari): 23 Spot strategis wisata bahari dapat dikembangkan berbagai kegiatan seperti menyelam (*Scuba diving*), Snorkling, Jet-sky, berlayar, berenang, memancing dan berjemur di pasir putih dan disekitar perairan laut TWA Pulau Sangiang.

Aksesibilitas :

Taman Wisata Alam Pulau Sangiang yang terletak diperairan Selat Sunda dapat dicapai dengan kendaraan laut/boat dari Anyer selama 30 menit .Untuk mencapai kota Anyer dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut :

- Dari Ibu kota Propinsi Jawa Barat(Bandung – Anyer) \pm 327 Km.
- Dari Jakarta via Tol Tangerang –Serang-Anyer \pm 120 Km.
- Dari Ibu kota Propinsi Banten (Serang-Anyer) \pm 34 Km.
- Dari Kota Administratif Cilegon-Anyer \pm 18 Km

Sarana Prasarana : Kantor Resort, Menara Pangawas, Genset, Furniture Kantor, Kamera, Teropong Binokuler, GPS, Sepedamotor, Senjata Api, Komputer dan Printer, Alat Selam, Kamera Selam serta Papan Larangan dan Himbauan.

Kemitraan : Dalam rangka pengaman dan perlindungan kawasan; Sarana dan Prasarana di kawasan TWA. Pulau Sangiang yang digunakan untuk Pos TNI AL berupa lahan seluas 4 Ha; dermaga 2000 M; jalan penghubung 4 KM dan gudang bahan bakar 200 m², dilakukan kerjasama dengan No.PKS.1078/BBKSDA.JABAR.1/2011 tanggal 9 Agustus 2011 (5 tahun)

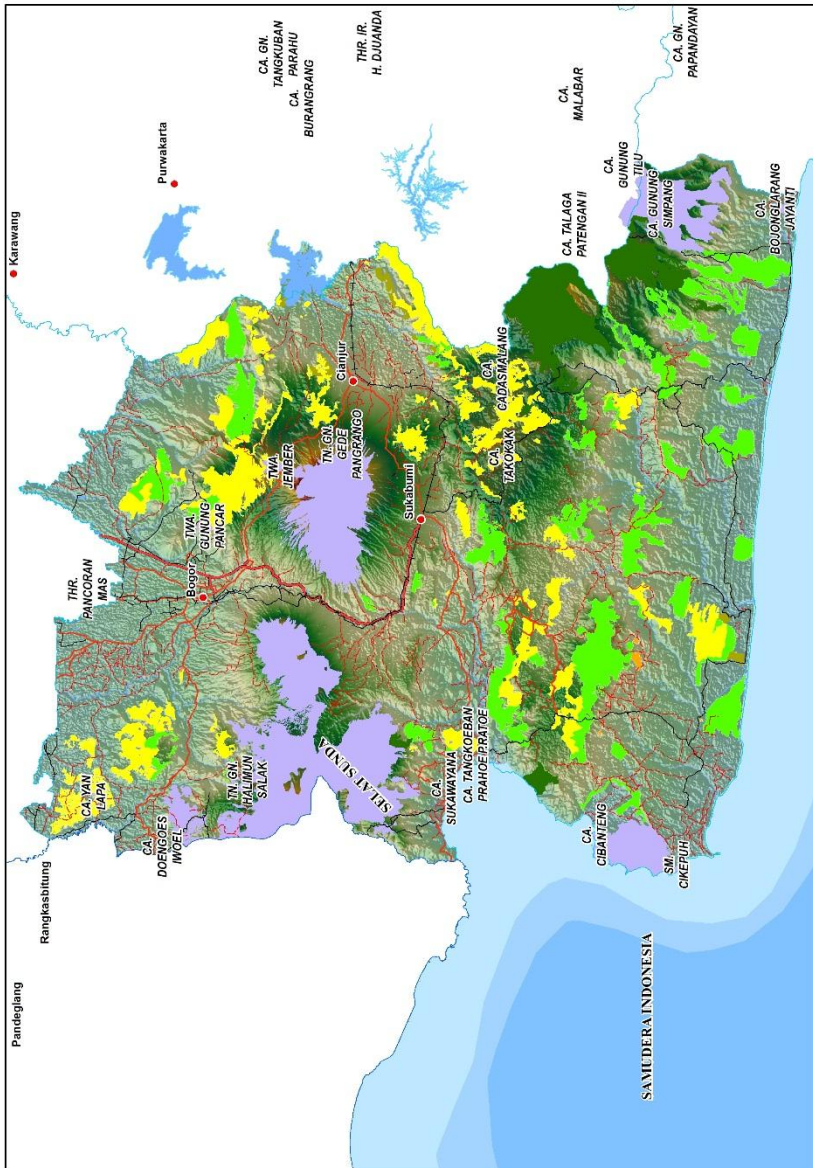
PKS.14/VIII/2011/Lanal Banten

Pengusahaan Wisata Alam : Ijin Pengusahaan Pariwisata Alam diserahkan kepada PT. Pondok Kalimaya Putih (PKP) untuk mengusahakan TWA. Pulau Sangiang melalui Keputusan Menteri Kehutanan No.SK.66/Kpts-II/1993 tanggal 26 Desember 1993 (1993 – 2022) seluas 591,65 Ha.





B. SEKSI KONSERVASI WILAYAH – II BOGOR

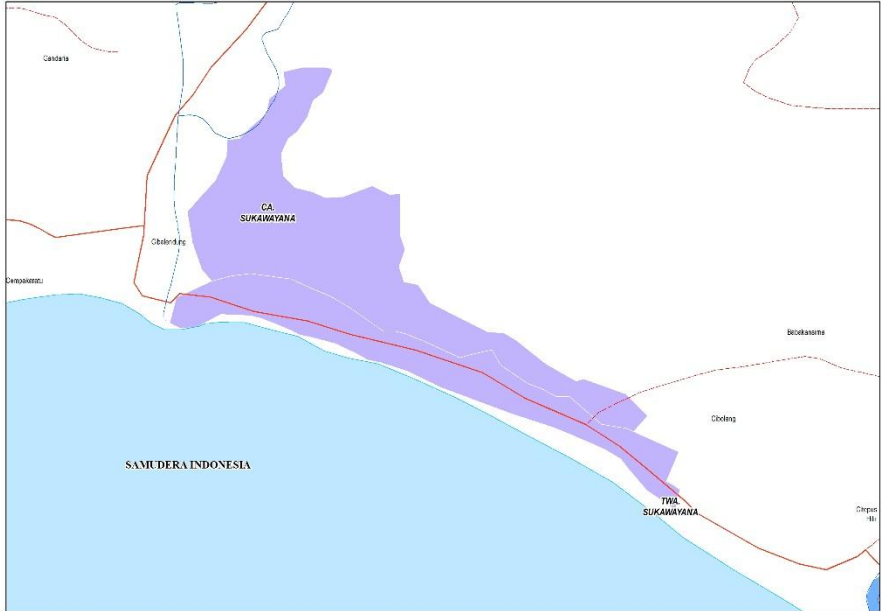




06. CAGAR ALAM SUKAWAYANA

07. TAMAN WISATA ALAM SUKAWAYANA

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-IV SUKABUMI
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-II BOGOR
BIDANG KSDA	WILAYAH-I BOGOR



Risalah Kawasan :

- Kawasan hutan Sukawayana ditunjuk sebagai Cagar Alam (*Natuurmonument*) berdasarkan GB tanggal 11 Juli 1919 No. 83 Stbl.392 seluas 46,50 Ha.
- Pada tahun 1991 seluas 16 Ha dikeluarkan menjadi Taman Wisata Alam Sukawayana berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 570/Kpts-II/91 tanggal 24 Agustus 1991, sehingga luas cagar alam tinggal 30,50 Ha.
- Kawasan Hutan Sukawayana ditetapkan sebagai Cagar Alam seluas 32,38 Ha melalui Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.1858/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 25 Maret 2014.





Informasi Umum :

- Kawasan Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Sukawayana terletak di pantai teluk Palabuhanratu Samudera Hindia/Samudera Indonesia. Menurut administrasi tertetak di Desa Cikakak Kecamatan Cikakak dan Desa Citepus Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi. Sedangkan secara geografis terletak pada $6^{\circ}57'20''$ - $6^{\circ}58'8''$ LS dan $106^{\circ}31'8''$ - $106^{\circ}32'12''$ BT
- Topografi CA dan TWA Sukawayana secara umum relative datar dengan ketinggian mulai dari 0 – 18 m dpl. Sedangkan topografi CA Tangkubanparahu Pelabuhanratu umumnya berbukit dengan kemiringan antara 10% - 30% pada ketinggian antara 0-125 m dpl.
- Menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson kawasan CA dan TWA Sukawayana termasuk tipe iklim B dengan nilai $Q=27,06\%$ dengan Suhu antara 25° - 30° C.



Potensi Flora :

- Jenis flora yang masih dijumpai di TWA Sukawayana antara lain : katapang (*Terminalia cattapa*), Kipahang (*Pomais piñata*), Nyamplung (*Callophylum innophyllum*), Teureup (*Artocarpus elasticus*), Warulaut (*Hibiscus tilliaceus*), Butun (*Barringtonia asiatica*), Kiara (*Ficus globasa*), Kokosan (*Lancium spp*), Pandanlaut (*Pandanus sp*), dan Rotan (*Calamus sp*).
- Sedangkan pada kawasan CA Sukawayana terdapat jenis pepohonan dataran rendah seperti Merbau (*Instia bijuga*), Kihiang (*Albizia procera*), Puspa (*Schima walichii*), Kiara (*Ficus sp*), Laban (*Vitex pubescens*), Degel (*Crudia bantamensis*), Ketapang (*Terminalia cattapa*), Pandan (*Pandanus sp*), dan Bayur (*Pterospermum javanicum*). Ada jenis endemic jawa yang dilindungi berupa jenis Palem yaitu Palem jawa (*Ceratolobus glueratolobus*). Terdapat enis bamboo yaitu Bambu Lengka (*Gigantochloa nigrociliata*) dan Rotan Seel

Potensi Fauna :

- TWA Sukawayana : Burung Madu Kelapa (*Anthreptes malacensis*) dan Burung Gereja (*Passer montanus*).
- CA Sukawayana : Burung, Reptil seperti Biawak (*Varanus salvator*) dan mamalia seperti Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan Lutung (*Trachipythecus auratus*), serta beberapa mamalia kecil.

Potensi Wisata : Obyek wisata alam unggulan di TWA Sukawayana adalah terdapat keindahan pantai Samudera Indonesia yang berpasir dan landai dengan latar belakang hutan pantai yang masih rimbun. Selain itu di sekitar kawasan ini juga terdapat beberapa obyek wisata yang merupakan daerah tujuan wisata, diantaranya yaitu : Pelabuhan nelayan dan tempat pelelangan



ikan, Pemandangan pantai “Karang Hawu”, Air panas di Cisolok, Upacara adat “Ngalabuh” yang diselenggarakan setahun sekali dan telah diagendakan oleh pihak Dinas Pariwisata setempat. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan yaitu menikmati keindahan alam pantai, memancing, memotret, dan berkemah. Sarana khusus untuk pelayanan wisatawan yang telah tersedia antara lain Pintu gerbang, pos jaga, MCK, jalan setapak dan shelter.

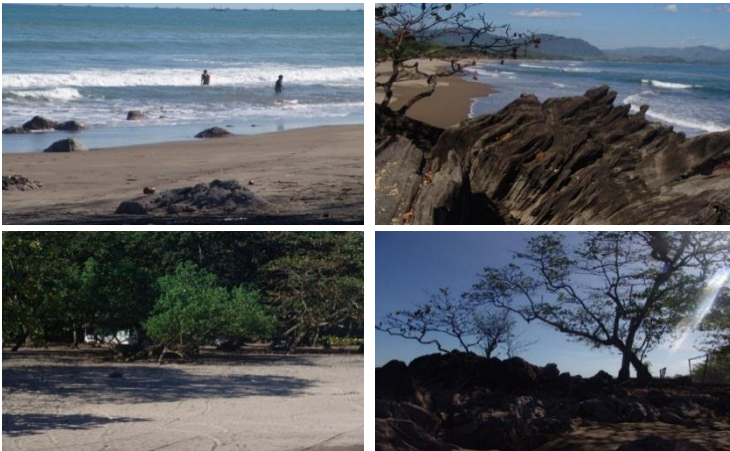
Aksesibilitas :

- Bandung – Cianjur – Kota Sukabumi – Cikembang – Warungkiara – Pelabuhanratu perjalanan bila lancar dapat di tempuh dalam 5 jam perjalanan (\pm 130 km) atau bila dari,
- Jakarta – Bogor – Ciawi – Cibadak – Cikembang – Warungkiara – Pelabuhanratu bila lancar dapat ditempuh dalam 6 jam perjalanan (\pm 150 km).

Sarana Prasarana : Kantor Resor KSDA Wilayah IV satu pondok jaga, satu pusat informasi, 2 Shelter, 3 buah Sepeda Motor, Senjata Api 2 buah, GPS 2 buah, Teropong, Camera, Toa pengeras suara, Jet Shooter, Telepon/fax, Perangkat Komputer, printer 1 (rusak), Lemari arsip 3, Meja Kursi.

Kemitraan : -

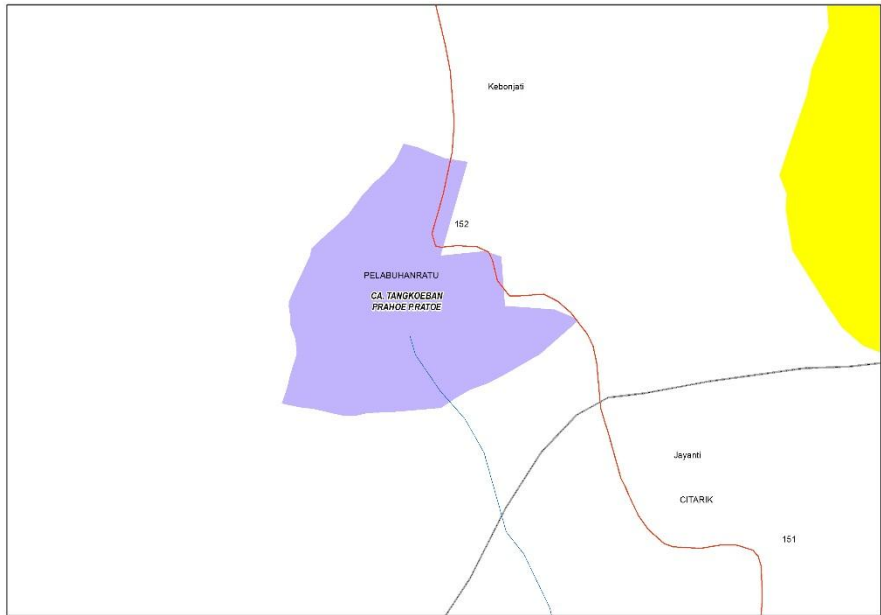
Pengusahaan Pariwisata : -





08. CAGAR ALAM TANGKOEBAN PERAHOE PEL. RATOE

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-IV SUKABUMI
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-II BOGOR
BIDANG KSDA	WILAYAH-I BOGOR



Risalah Kawasan :

- Kawasan hutan Tangkuban Perahu Palabuhanratu ditetapkan sebagai CA berdasarkan GB tgl 11 Juli 1919 No. 83 Stbl. 392 seluas 22 Ha. Kawasan ini terletak di tepi jalan Sukabumi – Palabuhan Ratu (± 2 Km sebelum Palabuhanratu).

Informasi Umum :

- Secara geografis kawasan ini berada pada 7°10'30" - 7°11'18" LS dan 106°54'18" - 106°55'4" BT. Sedangkan secara administrasi pemerintahan kawasan ini termasuk ke dalam Desa Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.
- Topografi di CA Tangkuban Perahu Palabuhanratu umumnya berbukit dengan kemiringan antara 10% - 30% pada ketinggian antara 0-125 m dpl.
- Iklim menurut Schmidt dan Ferguson termasuk pada tipe B dengan rata-rata curah hujan 2.426 mm/tahun. Jenis tanah pada kawasan ini adalah podsolik merah kuning dengan bahan induk berasal dari bahan endapan dan batuan beku.

Potensi Flora : Vegetasi dataran rendah, seperti Kiserut (*Streblus asper*), Bungur (*Lagerstoemia speciosa*), Beurih (*Pterocymbium javanicum*), Teureup (*Artocarpus elastica*) dan Laban (*Vitex pubescens*).



Potensi Fauna : Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Lutung (*Trachipythecus auratus*), Musang (*Paradoxurus hermaproditus*), Bajing Kelapa (*Callosciurus notatus*), Biawak (*Varanus salvator*), dan beberapa jenis burung, seperti Burung Sepah (*Pericrocotus cinnamomeus*), Caladi (*Dendrocopos sp*) dan lain-lain.

Potensi Hidrologi : Anak Sungai Cimandiri.

Potensi Wisata : Rimbunan pepohonan dan lokasi di pinggir jalan besar menuju Pelabuhan Ratu.

Aksesibilitas :

- Bandung – Cianjur – Kota Sukabumi – Cikembang – Warungkiara – Pelabuhanratu perjalanan bila lancar dapat di tempuh dalam 5 jam perjalanan (\pm 130 km) atau bila dari,
- Jakarta – Bogor – Ciawi – Cibadak – Cikembang – Warungkiara – Pelabuhanratu bila lancar dapat ditempuh dalam 6 jam perjalanan (\pm 150 km).

Sarana Prasarana : Papan larangan/himbauan

Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata : -

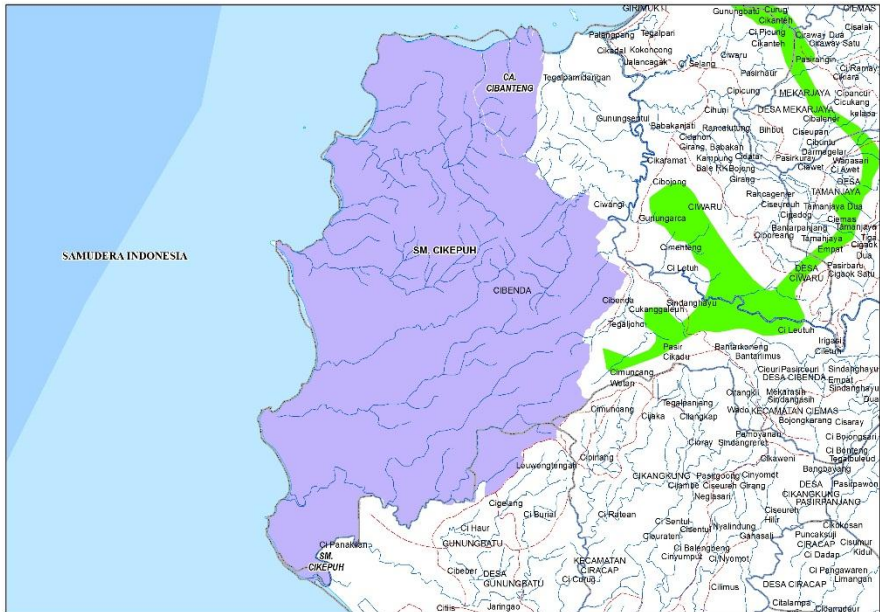




09. CAGAR ALAM CIBANTENG

10. SUAKA MARGASATWA CIKEPUH

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-V CIKEPUH
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-II BOGOR
BIDANG KSDA	WILAYAH-I BOGOR



Risalah Kawasan :

- Kawasan hutan Cibanteng ditunjuk sebagai Cagar Alam berdasarkan Gouvenor Besluit (GB) Nomor 3 Stbl 234 tanggal 28 Mei 1925 seluas 447 Ha.
- Kawasan hutan Cikepuh ditunjuk sebagai Suaka Margastwa berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian tanggal 20 Oktober 1973 No. 523/ Kpts/Um/10/1973 dengan luas 8.127,5 ha.
- Penetapan Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Cikepuh dan Cagar Alam Cibanteng seluas 8.530,05 Ha melalui Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.3685/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 8 Mei 2014.

Informasi Umum :

- Kawasan Suaka Margasatwa Cikepuh dan Cagar Alam Cibanteng berada dalam wilayah administrasi pemerintahan Desa Gunung Batu, Desa Pangumbahan Kecamatan Ciracap dan Desa Sida Mulya, Desa Mandrajaya Kecamatan Ciemas Kabupaten Sukabumi. Secara Geografi



Suaka Margasatwa Cikepuh terletak antara 07°11'00" – 07°19'30" LS dan antara 106° 22'00" – 106°27'30" BT.

- Keadaan Topografi SM, Cikepuh disepanjang tepi pantai pada umumnya datar dengan ketinggian 0–250 m dpl dan berbentuk memanjang dari Sungai Cipanarikan sampai Sumur Kompa mengikuti garis pantai . Di pantai Tanjung Sodong Parat terdapat formasi batuan Diabat, di daerah yang berbukit-bukit terdapat formasi Cosin dimana didalamnya terdapat kelompok-kelompok kecil formasi Gabro.
- Berdasarkan klasifikasi iklim dari Schmidt dan Ferguson tahun 1962 pada umumnya kawasan SM Cikepuh dan CA Cibatang termasuk tipe iklim C. Banyaknya bulan basah rata-rata tiap tahun 9 bulan, yaitu bulan Oktober - Juni dan banyaknya bulan kering rata-rata tiap tahun ada 3 bulan terjadi pada bulan Juli - September, dengan curah hujan rata-rata tiap tahun 600 – 3.500 mm.

Potensi Flora : Bambu, Belendung,

Beringin, Beurih, Bisoro, Bungbulang, Bungur, Bunut, Butun, Cangcaratan, Cerelang laut, Dahu, Dangdeur, Dawolong, Gebang, Gempol, Heras, Laban, Jati, Junti, Ketapang, Kiara gedé, Kibangbara, Kibodas, Kicalung, Kuciat, Kihaji, Kihiang, Kijebug, Kililin, Kipadali, Kipahang, Kiputri, Kiseureuh, Kitambaga, Kitanah, Kiteja, Kondang, Kopo, Kopo lalay, Lame, Langkap, Leles, Leungsir, Loa, Malaka, Mala, Melanding, Muncang Sonokeling, Teureup,



Walikukun, Sempur, Sampora, Kondang, Huni, Reunghas manuk, Kitales, Beunying, Nyamplung, Bintaro, Salam, Kiteja, Kimeunyan, Huru batu, Huru payung, Kijulang.

Potensi Fauna :

- Mamalia : Babi hutan, Bajing, Banteng, Bunglon, Ganggarangan, Jeralang, Kera, Lalay badot, Landak, Lutung, Macan tutul, Musang, Tupai, Trenggiling, Biul, Berang-berang, Kucing hutan, Muncak, Kancil.
- Reptilia : Biawak, Buaya, Ular sancabodo, Ular sanca manuk, Ular sanca kembang, Ular kobra, Ular sapi, Ular hijau, Ular picung.
- Aves : Ayam hutan, Caladi, Ciung, Paok, Toed, Walik, Dudut, Elang, Gagak, Julang, Raja udang, Sri gunting Kangkareng, Kepondang, Ketilang, Puyuh, Rangkong, Trinil, Cipeuw, Burung sapu, Burung haur, Bincarung, Tekukur, Titiran, Jalak kerbau, Jalak omas.

Potensi Hidrologi : Sungai Cipanarikan, Sungai Citirem, Sungai Cibuaya, Sungai Cibulakan, Sungai Cikepuh dan Sungai Cibatununggul. Sungai Cimapag melalui kampung Gunung Sentul, sungai Cigadung melalui persawahan blok Cigadung dan sungai Citamiang melalui kampung Tegal joho, semua anak sungai mengalir ke sungai Ciletuh.



Potensi Wisata : SM. Cikepuh memiliki beberapa tempat yang dapat dijadikan sebagai obyek wisata diantaranya ; Pantai Ujungan, Pantai Citirem dan Pantai Cibulakan tempat naik dan bertelurnya Penyu terutama jenis Penyu hijau (*Chelonia mydas*), pantai pulau Keris, pantai ombak tujuh dan pantai Cibuyaya yang memiliki keindahan alam terutama di pantai Ombak tujuh yang biasa dipergunakan untuk bermain selancar bahkan selama ini biasa dikunjungi oleh turis manca negara. Saat ini SM. Cikepuh dan CA. Cibanteng merupakan bagian dari Geopark CILETUH.

Aksesibilitas : Kawasan SM. Cikepuh dan CA. Cibanteng dapat ditempuh dari Kantor Balai Besar KSDA Jawa Barat (Bandung) dengan jarak \pm 270 km, dari Kantor Bidang Konservasi Wilayah I (Bogor) dengan jarak \pm 170 km dan jarak dari Ibu Kota Kabupaten Sukabumi (Pelabuhanratu) \pm 70 km.

Sarana Prasarana : Pos Jaga Jaringan, Pos Jaga Pantai Citirem, Pos Jaga Pantai Cibulakan, Shelter, Bak Penampungan Tukik, Tempat Penetasan Penyu, Papan Larang/Himbauan, Kendaraan Toda-4, Kendaraan Roda-2, Komputer, GPS, Kamera Digital, Teropong dan Alat Kantor Lain.

Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata : -

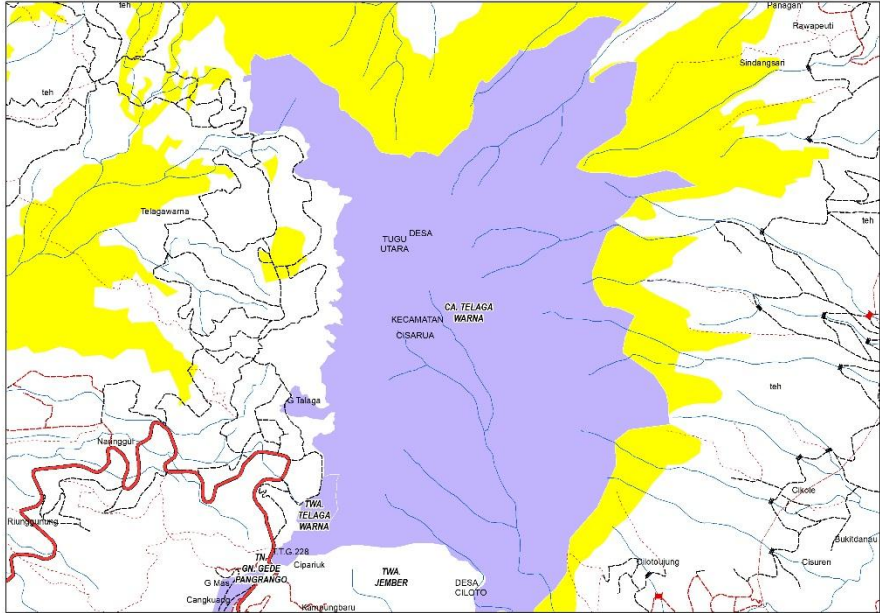




11. CAGAR ALAM TELAGA WARNA

12. TAMAN WISATA ALAM TELAGA WARNA

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-VI CIANJUR
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-II BOGOR
BIDANG KSDA	WILAYAH-I BOGOR



Risalah Kawasan :

- Cagar Alam Telaga Warna Berdasarkan GB No. 26 Tanggal 07 Juli 1927 dan GB No. 14 Tanggal 19 November 1927, bahwa kelompok hutan Gunung Megamendung, Gunung Hambalang dan Ciawitali ditunjuk sebagai kawasan hutan.
- Kawasan hutan Telaga Warna ditunjuk sebagai cagar alam dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 131/Um/1954 tanggal 6 Desember 1954 seluas 23,5 Ha dan selanjutnya diperluas dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Pertanian No. 394/ Kpts/Um/6/1979 tgl 23 Juni 1979 dengan luas 350 Ha sehingga luas CA menjadi 373,25 Ha. Berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 481/Kpts/Um/6/1981 tgl





9 Juni 1981 sebagian luas CA dirubah statusnya menjadi Taman Wisata Alam seluas 5 Ha, sehingga luas CA menjadi 368,25 Ha.

Informasi Umum :

- Menurut administrasi pemerintahan kawasan konservasi CA/TWA. Telaga Warna termasuk tiga desa, yaitu Desa Tugu Utara Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor dan Desa Ciloto serta Desa Batulawang Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur.
- Berdasarkan letak geografis, kawasan ini terletak antara $6^{\circ}42'24''$ - $6^{\circ}43'24''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}11'05''$ - $107^{\circ}20'00''$ Bujur Timur.
- Kawasan CA dan TWA Telaga Warna merupakan daerah pegunungan dengan topografi bergelombang dan berbukit-bukit, dengan kelerengan antara 20° - 80° , ketinggian tempat berkisar antara 1.400 m sampai 1.800 m diatas permukaan laut (dpl).
- Menurut klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson, kawasan CA/TWA Telaga Warna dan termasuk kedalam tipe iklim A dengan curah hujan antara 2.896 – 3.070 mm/tahun, pada musim hujan cuaca sering berkabut. Curah hujan terbanyak pada bulan September - Maret, sedangkan bulan kering (kemarau) terjadi mulai bulan Juli - Agustus. Kelembaban udara di wilayah TA/TWA Telaga Warna rata-rata 80% dan suhu udara berkisar antara $16-28^{\circ}\text{C}$.



Potensi Flora : Saninten (*Castanea argentea*), Puspa (*Schima wallici*), Pasang (*Quercus sp.*), Huru (*Litsea sp*) dan Beleketebe (*Sloanea sigun*). Di kawasan ini terdapat beberapa jenis tumbuhan yang sudah langka dan dilindungi Undang-undang seperti Kantung Semar (*Nepenthes gymnamphora*), Kiaksara (*Macodes petola*), Perut (*Balanophora spp.*).

Potensi Fauna :

- Mamalia : Kera Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Lutung (*Trachypitechus auratus*), Surili (*Presbytis commate*), Owa (*Hylobatyhes moloch*), Macan Tutul (*Panthera pardus*), Kijang (*Muntiacus muncak*), Landak (*Hystrix javanica*), Trenggiling (*Manis Javanicus*). Ditemukannya spesies baru, yaitu Lutung yang berbulu Orange kemerah-merahan (*Trachypitechus auratus auratus*).
- Aves : Cakakak (*Alcedo manintin*), Manintin (*Enicurus lechnaultii*), Elang Jawa (*Spizaitus bartelsii*), Alap-alap (*Falco sp.*), Burung Hantu (*Tito alba*), Burung Kuda (*Garulax ruffifon*).
- Amfibia : Kodok Asia (*Bufo asper*), *Megophys montana*, *Rana hosii*, *Rhacophorus reinwardtii*, *Fejervarya cacrivora*, *Rana calconata*

Potensi Hidrologi :

Jumlah sumber mata air dan sungai di CA/TWA Telaga Warna seluruhnya sesuai dengan peta kerja sebanyak 12 aliran. Semua sumber mata air dan sungai tersebut berada di CA/TWA Telaga Warna, yaitu di blok :

- Ciawitali, kecepatan rata-rata air 0,185 m/dtk dan debit air 0,155 m³/dtk.
- Cigayonggong, kecepatan rata-rata air 0,33 m/dtk dan debit air 0,015 m³/dtk.
- Telaga Saat, kecepatan rata-rata air 0,19 m/dtk dan debit air 0,01 m³/dtk.



- Cikiara, kecepatan rata-rata air 0,345 m/dtk dan debit air 0,01 m³/dtk.
- Talaga Putri, kecepatan rata-rata air 0,75 m/dtk dan debit air 0,01 m³/dtk.
- Blok Ciseureuh, kecepatan rata-rata air 0,30 m/dtk dan debit air 0,045 m³/dtk.

Potensi Wisata :

- TWA Telaga Warna yang terletak di sekitar Puncak dan tidak jauh dari jalan raya Bogor - Cianjur memiliki pemandangan alam yang indah dengan udara yang sejuk. Di samping itu juga terdapat danau alam dengan kondisi alamnya yang relatif masih utuh merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Di TWA Telaga Warna juga terdapat obyek wisata budaya berupa makam keramat yang sering dikunjungi para peziarah.
- Kegiatan wisata yang dapat dilakukan antara lain menikmati panorama dan keindahan alam, fotografi, pengamatan burung dan lintas alam. Fasilitas yang telah tersedia bagi wisatawan antara lain pusat informasi, jalan setapak, MCK, Shelter dan Pos Jaga.

Aksesibilitas : Perjalanan untuk mencapai CA/TWA Telaga Warna relatif mudah karena letaknya di samping jalan raya Puncak, dari Bogor ke arah Cianjur (± 30 Km) atau dari Cianjur menuju arah ke Bogor (± 20 Km) dengan kondisi jalan yang cukup baik dan dapat ditempuh dengan semua jenis kendaraan.

Sarana Prasarana : Pondok Kerja, Pos Infomrasi, Pos Jaga, Pos Tiket, WC, Kantin serta 5 unit Shelter.

Kemitraan : -

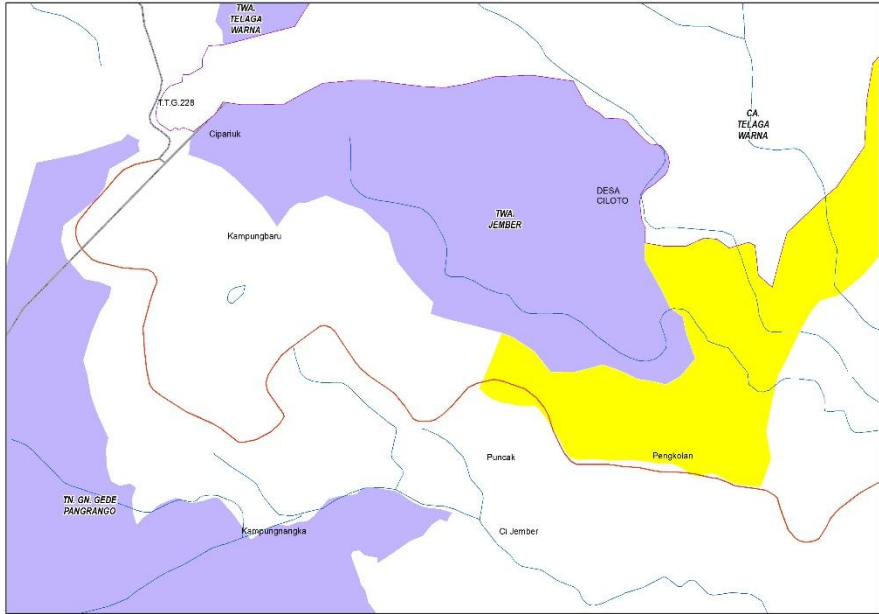
Pengusaha Pariwisata : PT. Lintas Daya Kreasi memperoleh Ijin Pengusahaan Pariwisata Alam di TWA. Telaga Warna seluas 5 Ha melalui Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.217/ Menhut-II/2004 tanggal 18 Juni 2004 (Periode 2004 – 2034)





13. TAMAN WISATA ALAM JEMBER

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-VI CIANJUR
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-II BOGOR
BIDANG KSDA	WILAYAH-I BOGOR



Risalah Kawasan :

- Kawasan hutan Jember ditunjuk sebagai Taman Wisata Alam berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 393/Kpts/Um/6/1979 tgl 23 Juni 1979 seluas 50 Ha.

Informasi Umum :

- Secara administrasi pemerintahan termasuk wilayah Desa Ciloto Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. Berdasarkan letak geografisnya berada diantara 6°42'23" - 6°43'24" Lintang Selatan dan 106°50'12" - 106°51'14" Bujur Timur
- Keadaan topografi kawasan TWA Jember pada umumnya bergelombang dan sedikit datar di sekitar blok Bumi Aki dengan ketinggian tempat sekitar 1.200 m diatas permukaan laut (dpl)





dengan kemiringan berkisar 450 - 800 di tempat yang curam dan sekitar 50 - 100 di bumi perkemahan Bumi Aki.

- Menurut Schmidt dan Ferguson termasuk kedalam tipe iklim A dengan curah hujan antara 2.896 – 3.070 mm/tahun, pada musim hujan cuaca sering berkabut. Curah hujan terbanyak pada bulan September - Maret, sedangkan bulan kering (kemarau) terjadi mulai bulan Juli - Agustus. Kelembaban udara di wilayah TA/TWA Telaga Warna rata-rata 85% dan suhu udara berkisar antara 18-28°C.

Potensi Flora : Saninten (*Castanea argentea*), Puspa (*Schima wallici*), Pasang (*Quercus sp.*), Huru (*Litsea sp*) dan Beleketebe (*Sloanea sigun*). Di kawasan ini terdapat beberapa jenis tumbuhan yang sudah langka dan dilindungi Undang-undang seperti Kantung Semar (*Nepenthes gymnamphora*), Kiaksara (*Macodes petola*), Perut (*Balanophora spp.*).

Potensi Fauna :

- Mamalia : Kera Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Lutung (*Trachypitechus auratus*), Surili (*Presbytis commate*), Owa (*Hylobatyhes moloch*), Macan Tutul (*Panthera pardus*), Kijang (*Muntiacus muncak*), Landak (*Hystrix javanica*), Trenggiling (*Manis Javanicus*). Ditemukannya spesies baru, yaitu Lutung yang berbulu Orange kemerah-merahan (*Trachypitechus auratus auratus*).
- Aves : Cakakak (*Alcedo manintin*), Manintin (*Enicurus lechnaultii*), Elang Jawa (*Spizaitus bartelsii*), Alap-alap (*Falco sp.*), Burung Hantu (*Tito alba*), Burung Kuda (*Garulax rufifon*).
- Amfibia : Kodok Asia (*Bufo asper*), *Megophys montana*, *Rana hosii*, *Rhacophorus reinwardtii*, *Fejervarya cacrivora*, *Rana calconata*

Potensi Hidrologi :

Dalam kawasan ini terdapat 2 sumber mata air sesuai dengan peta kerja, yaitu:

- Cinyelap, kecepatan rata-rata air 0,505 m/dtk dan debit air 0,14 m³/dtk.
- Cinyawar, kecepatan rata-rata air 0,26 m/dtk dan debit air 0,14 m³/dtk.
- Mata air yang berada di TWA Jember dipergunakan oleh masyarakat baik untuk pertanian, pemukiman, sarana ibadah dan pengairan bagi rumah makan sepanjang jalan antara Puncak Pas sampai dengan Ciloto Kabupaten Cianjur

Potensi Wisata : Pemandangan alam yang indah dan udaranya yang sejuk merupakan daya tarik bagi pengunjung TWA Jember. Selain itu kawasan ini memiliki letak yang strategis yaitu terletak di jalur wisata Puncak. Kegiatan Wisata Alam yang dapat dilakukan yaitu bersantai sambil menikmati pemandangan alam, lintas alam, memotret dan berkemah. Sarana dan prasarana yang ada diantaranya adalah pos jaga, shelter, jalan setapak dan MCK.

Aksesibilitas : Perjalanan menuju TWA Jember dapat melalui rute : Bandung – Cianjur – Cipanas – Lokasi (\pm 80 Km) dengan kondisi jalan baik dan dapat ditempuh dalam waktu \pm 2,5 jam perjalanan.

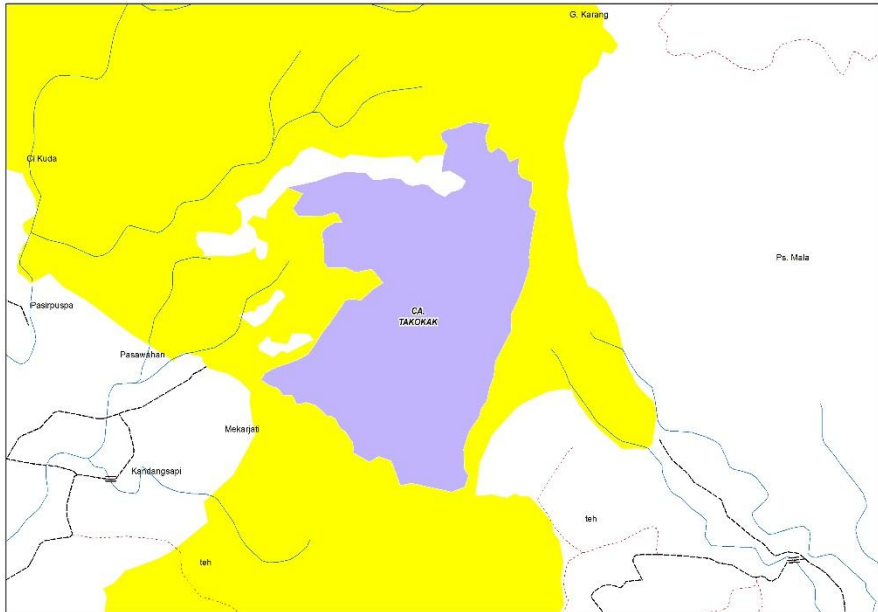
Sarana Prasarana : Pos Jaga

Pengusaha Pariwisata : PT. Lintas Daya Kreasi memperoleh Ijin Pengusahaan Pariwisata Alam di TWA. Jember seluas 50 Ha melalui Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.217/ Menhut-II/2004 tanggal 18 Juni 2004 (Periode 2004 – 2034)



14. CAGAR ALAM TAKOKAK

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-VI CIANJUR
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-II BOGOR
BIDANG KSDA	WILAYAH-I BOGOR



Risalah Kawasan :

- Kawasan hutan Takokak berdasarkan GB. No.6 Stbl 90, pada tanggal 21 Pebruari Tahun 1919 ditunjuk sebagai kawasan cagar alam yang terletak di Kecamatan Takokak Kabupaten Cianjur.
- Kawasan hutan Takokak ditetapkan sebagai Cagar Alam melalui Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.481/Menhut-II/2010 tanggal 30 Agustus 2010 seluas 60,17 Ha.



Informasi Umum :

- Menurut administrasi pemerintahan termasuk ke dalam wilayah Desa Pasawahan, Kecamatan Sukanegara, Kabupaten Cianjur sedangkan secara geografis terletak antara 107°12'15" - 107°42'43" BT dan 07°02'25" - 07°03'06" LS.



- Cagar Alam Takokak merupakan hutan pegunungan, dan pada umumnya memiliki topografi bergelombang sampai curam dengan ketinggian 1.150 – 1.560 m di atas permukaan laut (dpl) dengan jenis tanah latosol berwarna merah, coklat dangkal dan berhumus.
- Menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson kawasan ini termasuk dalam tipe iklim B dengan rata-rata curah hujan 4.993 mm/thn. Bulan basah terjadi pada bulan Oktober - Maret, sedangkan bulan kering terjadi pada bulan April - September. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan November - Januari. Suhu maksimum rata-rata 30°C dan suhu minimum rata-rata 20°C dengan kelembaban udara sekitar 80%.

Potensi Flora : Rasamala (*Altingea exelsa*), Saninten (*Castanea argentea*), Puspa (*Schima wallicii*), Pasang (*Quercus sp.*), Huru (*Litsea sp.*), Lemo (*Litsea cubeba*) dan Mamuju (*Dacrycarpus imbricatus*) di samping itu terdapat jenis tumbuhan langka dan dilindungi seperti Kantung Semar (*Nepenthes gymnaphora*).

Potensi Fauna : Babi hutan (*Sus vittatus*), Elang Brontok (*Spilornis colaplihua*), Kera Abu-abu (*Macaca fascicularis*), Ayam Hutan (*Gallus gallus varius*), Lutung (*Trachypithecus auratus*), Owa (*Hylobates moloch*), Surili (*Presbytis comata*), Mencek (*Muntiacus muntjak*), Alap-alap (*Accipiter sp.*), Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*), Raja Udang (*Alcedonia sp.*), Kipasan merah (*Rhipidura phoenika*), Burung madu gunung (*Aethopyga exima*), Cekakak gunung (*Halcyon cyanopentris*).

Potensi Hidrologi :

Sumber mata air dan sungai di CA Takokak antara lain :

- a) Cigunung Herang, kecepatan rata-rata air 0,09 m/dtk dan debit air 0,021 m³/dtk.
- b) Cibitung, kecepatan rata-rata air 0,0625 m/dtk dan debit air 0,0066m³/dtk.
- c) Cihantap, kecepatan rata-rata air 0,26 m/dtk dan debit air 0,0265 m³/dtk.

Potensi Wisata : Wisata pendidikan

Aksesibilitas :

- Cagar Alam Takokak dapat ditempuh dari Cianjur melalui Kecamatan Sukanagara melalui jalan beraspal sejauh 95 Km.
- Sedangkan dari arah Sukabumi dapat melalui jalur Nyalindung sejauh 80 Km dengan keadaan jalan beraspal.
- Waktu tempuh dari kedua arah tersebut berkisar antara ± 3-4 Jam.

Sarana Prasarana : Pos Jaga

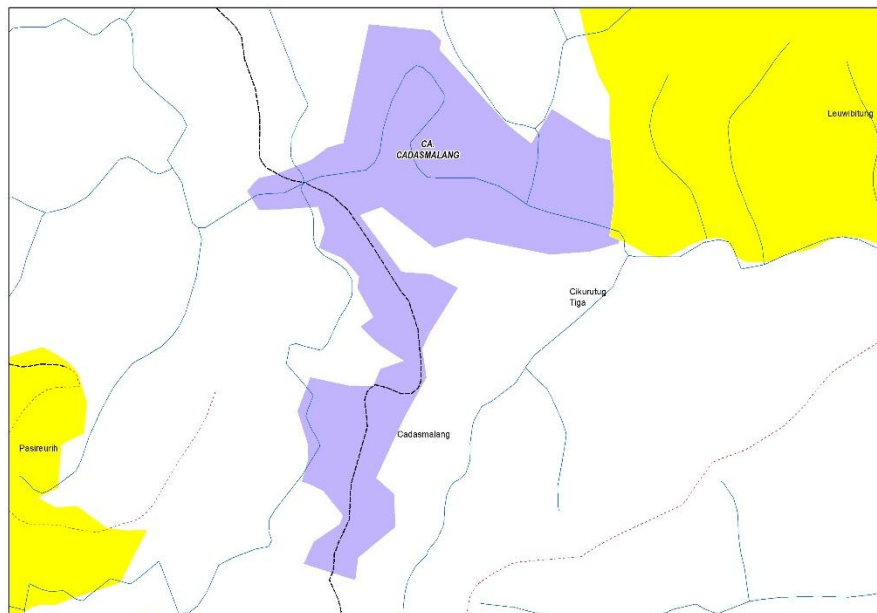
Kemitraan : -

Pengusaha Pariwisata : -



15. CAGAR ALAM CADAS MALANG

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-VI CIANJUR
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-II BOGOR
BIDANG KSDA	WILAYAH-I BOGOR

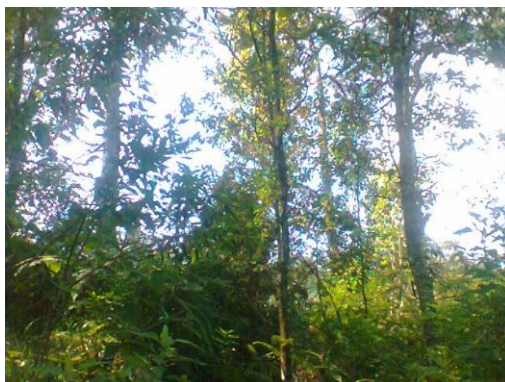


Risalah Kawasan :

- Kawasan hutan Cadas Malang ditetapkan sebagai Cagar Alam berdasarkan GB tgl 11 Juli 1919 No. 83 Stbl. 392 seluas 21 Ha.

Informasi Umum :

- Menurut administrasi pemerintahan kawasan konservasi Cagar Alam Cadas Malang terletak di wilayah Desa Campaka, Desa Cidadap Kecamatan Campaka dan Desa Campaka Warna Kecamatan Campaka Mulya Kabupaten Cianjur. Sedangkan berdasarkan letak geografisnya berada diantara $107^{\circ}10'1''$ - $107^{\circ}11'2''$ Lintang Selatan dan $7^{\circ}3'1''$ - $7^{\circ}4'2''$ Bujur Timur.





- Keadaan topografi kawasan ini datar dan bergelombang dengan ketinggian 1.009 m dpl. Menurut klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson, termasuk iklim tipe B dengan rata-rata curah hujan 4.993 mm/th. Bulan basah terjadi pada bulan Oktober - Maret, sedangkan bulan kering terjadi pada bulan April - September. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan November - Januari. Suhu maksimum rata-rata 30°C dan suhu minimum rata-rata 20°C. Kelembaban udara sekitar 80%.

Potensi Flora : Rasamala (*Altingea exelsa*), Saninten (*Castanea argentea*), Puspa (*Schima wallicii*), Pasang (*Quercus sp.*), dan Teureup (*Artocarpus elastica*)

Potensi Fauna : Hanya terdapat beberapa burung Cekakak gunung (*Halcyon cyanopentris*). Elang Ular.

Potensi Hidrologi : Keunikan kawasan Cagar Alam Cadas Malang dari segi hidrologi yaitu terbentangnya sungai Cadas Malang yang membelah kawasan dimana dasar sungai tersebut berupa lantai batu cadas sepanjang sungai.

Potensi Wisata : Wisata pendidikan

Aksesibilitas : Untuk dapat mencapai Cagar Alam Cadas Malang dapat ditempuh dari Cianjur melalui Kecamatan Cibeber menuju kecamatan Campaka melalui jalan beraspal sejauh 40 Km dengan waktu tempuh berkisar antara $\pm 1\frac{1}{2}$ -2 Jam.

Sarana Prasarana : -

Kemitraan : -

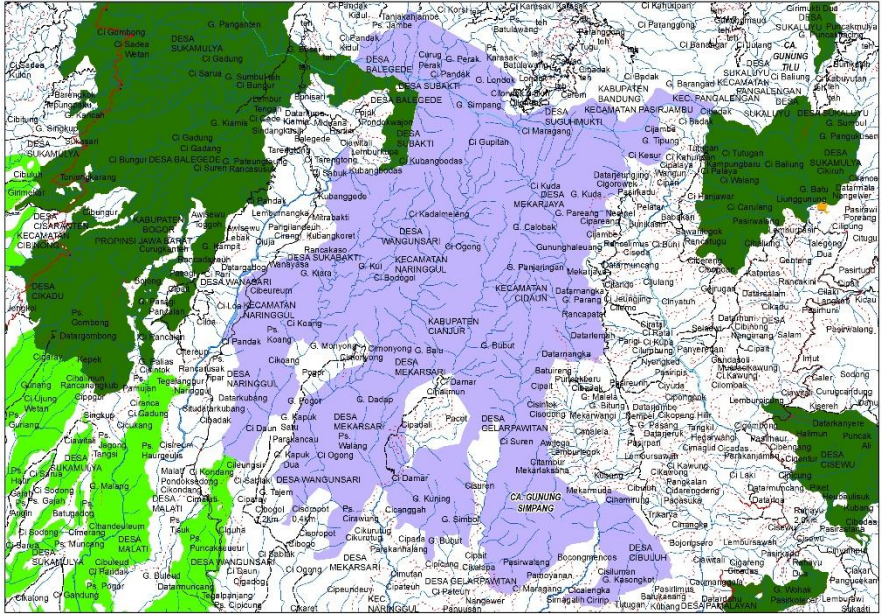
Pengusaha Pariwisata : -





16. CAGAR ALAM GUNUNG SIMPANG

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-VII SIMPANG
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-II BOGOR
BIDANG KSDA	WILAYAH-I BOGOR



Risalah Kawasan :

- Kawasan hutan Gunung Simpang ditunjuk sebagai cagar alam berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 41/Kpts/U/1/1979 tanggal 11 Januari 1979 seluas 15.000 Ha.
- Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.5756/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 17 September 2014 Kawasan Hutan Gunung Simpang ditetapkan sebagai Cagar Alam dengan luas 14.756,20 Ha.





Informasi Umum :

- Secara administrasi pemerintahan termasuk ke dalam 2 wilayah Kabupaten, yaitu Kecamatan Cidaun dan Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur dan Kecamatan Pasir Jambu dan Ciwidey Kabupaten Bandung. Sedangkan secara geografis terletak pada 107° 25' 15" BT – 107° 26' 12" BT dan 7° 20' 21" LS – 7°21' 13" LS
- Kawasan ini merupakan daerah pegunungan tinggi dan berbukit-bukit pada ketinggian 800 – 1.823 m dpl. dengan titik-titik ketinggian berada di puncak Gunung Tipung, Gunung Kuda, Gunung Panyaringan, Gunung Kuning, Gunung Bubut, Gunung Besar dan Gunung Sumbul.
- Menurut klasifikasi tipe iklim Schmidt dan Forguson (1951), termasuk dalam klasifikasi iklim tipe B pengaruh dari keadaan iklim tersebut, daerah ini mempunyai suhu rata-rata 15° - 25°C dan memiliki curah hujan rata-rata tiap tahun berkisar antara 2.000 s/d 3.500 mm dengan kelembaban udara 910 Hg. Bulan basah di daerah ini terjadi antara bulan Oktober s/d Pebruari, sedang bulan kering terjadi pada bulan April s/d September.

Potensi Flora : Pasang (*Quercus blumea*), Rasamala (*Altingia excelsa*), Puspa (*Schima walichii*), Tebe (*Sloanea sigun*), Anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*), Kadaka (*Drynaria sp.*) dan Benalu (*Diplazium esculentum*).

Potensi Fauna :

- Mamalia : Kera Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Lutung (*Trachypitechus auratus*), Surili (*Presbytis commate*), Owa (*Hylobatyhes moloch*), Macan Tutul (*Panthera pardus*), Kijang (*Muntiacus muncak*), Landak (*Hystrix javanica*), Trenggiling (*Manis Javanicus*). Ditemukannya spesies baru, yaitu Lutung yang berbulu Orange kemerah-merahan (*Trachypitechus auratus auratus*).
- Aves : Cakakak (*Alcedo manintin*), Manintin (*Enicurus lechnaultii*), Elang Jawa (*Spizaitus bartelsii*), Alap-alap (*Falco sp.*), Burung Hantu (*Tito alba*), Burung Kuda (*Garulax rufifon*).
- Reptili: Ular Sanca (*Phyton sp.*), Ular Kobra (*Naja sputatix*)

Potensi Hidrologi : Sungai yang mengalir dari kawasan ini antara lain Sungai Cipandak, Cidaun, Ciogong, Cidamar dan Sungai Cimaragang, dengan beberapa air terjun antara lain : Air terjun Cisabuk, Cijeunjing, Curug Perak, Curug Suling, Curug Sawer, Curug Sinden, Datar Pari, Cicadas dan Air Terjun Cisolak.

Potensi Wisata : Pemandangan alam dan air terjun

Aksesibilitas :

Beberapa alternatif untuk mencapai CA Gunung Simpang antara lain :

- Bandung – Soreang - Ciwidey – Londok – Lokasi (\pm 86 Km) dengan kendaraan roda empat melalui jalan yang sebagian beraspal.
- Bandung – Soreang - Ciwidey – Balegede – Naringgul – Lokasi (\pm 100 Km) melalui jalan yang sebagian beraspal.

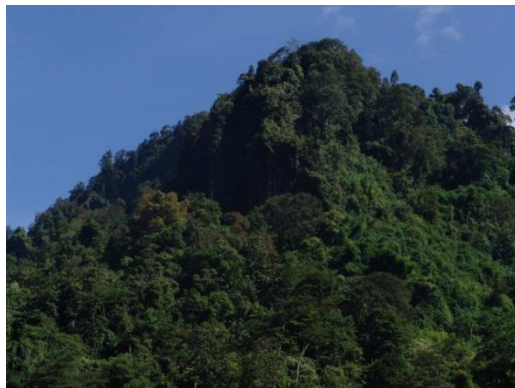


- Bandung - Ciwidey - Perkebunan Patuha – Rancabali – Lokasi (\pm 60 Km) melalui jalan dengan kondisi cukup baik.
- Bogor – Cianjur – Sindang barang – Cidaun – Bayuning – Neglasari
- Cidaun – Wangun – Naringgul – Balegede

Sarana Prasarana : Pondok Kerja (2 Unit), Kendaraan Roda-2 (5 unit), Komputer, Printer, GPS, Kamera Digital, Teropong, Papan Larangan/Himbauan.

Kemitraan : -

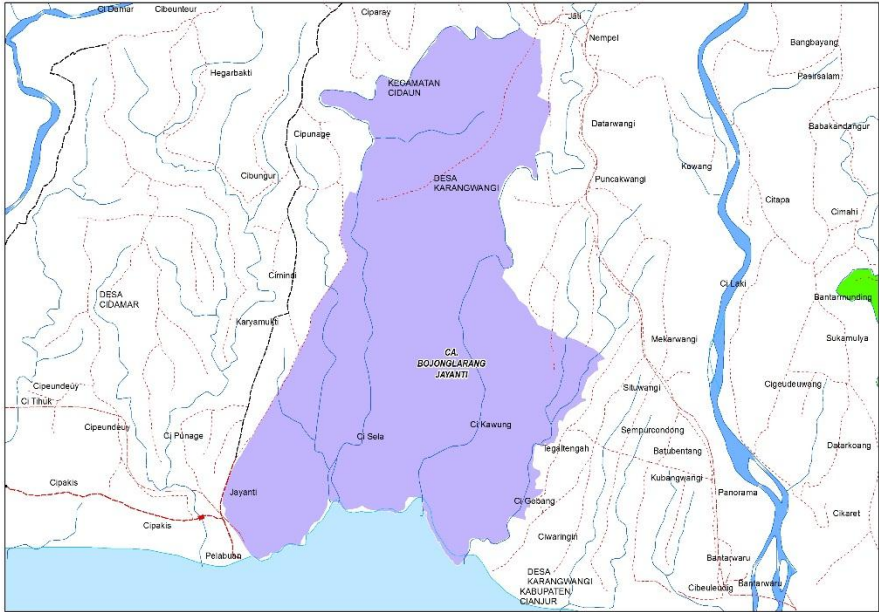
Pengusaha Pariwisata : -





17. CAGAR ALAM BOJONG LARANG JAYANTI

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-VII SIMPANG
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-II BOGOR
BIDANG KSDA	WILAYAH-I BOGOR



Risalah Kawasan :

- Kawasan hutan Bojonglarang Jayanti ditunjukkan sebagai Cagar Alam berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 516/Kpts/Ulm/10/ 1973 tgl 16 Oktober 1973 seluas 750 Ha.
- Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.482/Menhut-II/2010 tanggal; 30 Agustus 2010 Kawasan Hutan Bojonglarang Jayanti ditetapkan sebagai Cagar Alam seluas 732,22 Ha.

Informasi Umum :

- Secara administrasi pemerintahan terletak di bagian selatan Kabupaten Cianjur, termasuk ke dalam wilayah Desa Cidamar dan Desa Karangwangi, Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur. Secara geografis CA Bojonglarang Jayanti terletak antara $7^{\circ}29'3''$ - $7^{\circ}30'16''$ BT dan $107^{\circ}22'6''$ - $107^{\circ}24'46''$ LS.
- Topografi CA Bojonglarang Jayanti relatif datar sampai berbukit dengan ketinggian 0 – 250 m dpl. Menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson termasuk tipe iklim B dengan curah hujan



rata-rata per tahun 1.840 mm. Suhu udara berkisar antara 18°C - 31°C. Jenis tanah kawasan ini adalah podsolik merah kuning, laterit coklat dan laterit merah kuning.

Potensi Flora : Kiara (*Ficus globosa*), Laban (*Vitex pubescens*), Sempur (*Dillenia excelsa*), Huru (*Litsea indica*), Ketapang (*Terminalia catappa*).

Potensi Fauna : Owa (*Hylobates moloch*), Kera (*Macaca fascicularis*), Kijang (*Muntiacus muntjak*), Kancil (*Tragullus javanicus*) dan Burung Julang (*Aceros undulatus*).



Potensi Hidrologi : Sungai yang mengalir dari kawasan ini antara lain Sungai Cisela, Cikawung dan Sungai Cigebana

Potensi Wisata :

- Pemandangan alam dan pantai.
- Obyek peninggalan sejarah kerajaan Pajajaran yang terletak Sodong Parat, berupa gua batu di Blok Cijarian yang menurut masyarakat sekitar merupakan bekas Prabu Siliwangi “Nembus Bumi”.
- Blok Batu Kukumbang (red. sunda = berkumpul) merupakan pelataran bekas berkumpul ketika Prabu Siliwangi akan diIslamkan oleh Prabu Kiansantang.
- Blok Cikawung terdapat bekas telapak kaki Prabu Siliwangi yang menurut cerita masyarakat sekitar telapak tersebut merupakan injakan telapak kaki Prabu Siliwangi karena takut saat akan dihitan.

Aksesibilitas :

- Bandung – Cianjur – Sindangbarang – Ciujung - Cidaun - Lokasi (\pm 219 Km)
- Bandung – Ciwidey – Balegede - Cidaun - Lokasi (\pm 279 Km)

Sarana Prasarana : Pondok Kerja (2 Unit), Kendaraan Roda-2 (5 unit), Komputer, Pronter, GPS, Kamera Digital, Teropong, Papan Larangan/Himbauan.

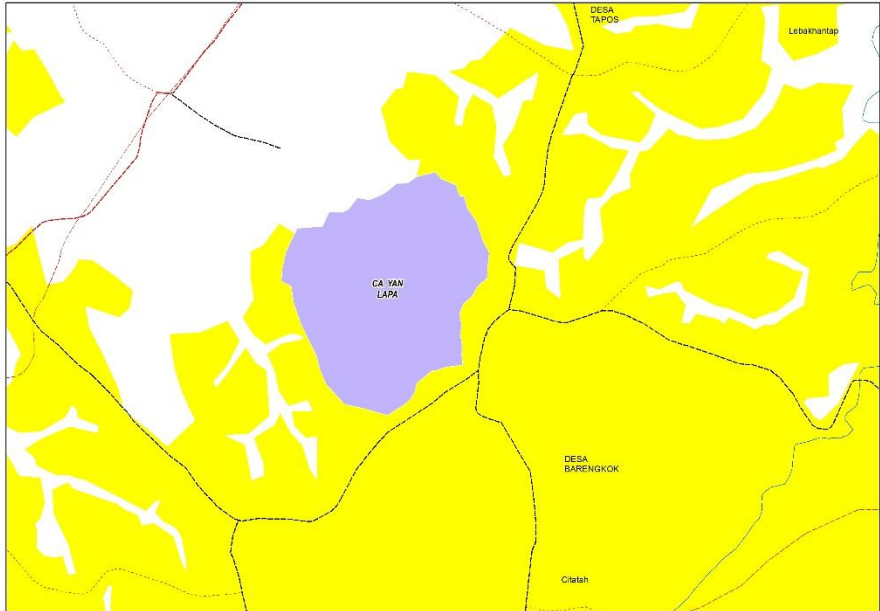
Kemitraan :-

Pengusaha Pariwisata :-



18. CAGAR ALAM YAN LAPA

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-VIII BOGOR
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-II BOGOR
BIDANG KSDA	WILAYAH-I BOGOR



Risalah Kawasan :

- Kawasan hutan Yan Lapa ditetapkan sebagai cagar alam berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 137/U/1956 tgl 28 Maret 1956 seluas 32 Ha, terletak di

Informasi Umum :

- Secara administrasi pemerintahan terletak di Desa Tapos, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor dan secara geografis berada pada $7^{\circ}11'20''$ - $7^{\circ}20'20''$ LS dan $161^{\circ}08'27''$ - $161^{\circ}13'59''$ BT.
- Topografi relatif datar pada ketinggian tempat 1.350 m dpl, dengan jenis tanah pada kawasan ini termasuk podsolik merah kuning yang terbentuk dari batuan infalum masam (*dasit*), batuan pasir dan endapan kuarsa.
- Menurut Schmidt dan Ferguson, termasuk dalam tipe iklim A dengan curah hujan rata-rata 3.191 mm/thn. Bulan basah terjadi pada Oktober - Juni, sedangkan bulan kering terjadi pada bulan Juli - September. Suhu udara rata-rata adalah 28°C .



Potensi Flora : Laban (*Vitex pubescens*), Asam Keranji (*Dialium indicum*), Karakan (*Lepisathes blumeana*), Beringin (*Ficus benjamina*), Ceuri (*Garcinia dioica*), Jatake (*Bouea macrophylla*) Kisireum (*Syzygium spicata*) dan Kibeusi (*Rhodamnia cinerea*)

Potensi Fauna : Lutung (*Trachypithecus auratus*) dan Elang Hitam (*Ictianetus malayensis*)

Potensi Hidrologi : -

Potensi Wisata : Pemandangan alam dan rimbun pepohonan.



Aksesibilitas : Bandung – Bogor (\pm 120 Km) kemudian Bogor – Jasinga – Tarisi - Barengkok - Tapos - Lokasi (\pm 56 Km) atau Bogor - Kadaka - Cibungur - Tapos - Lokasi (\pm 60 Km) dengan kondisi jalan yang cukup bagus.

Sarana Prasarana : Pos Jaga, GPS, Kamera Digital, Handycam.

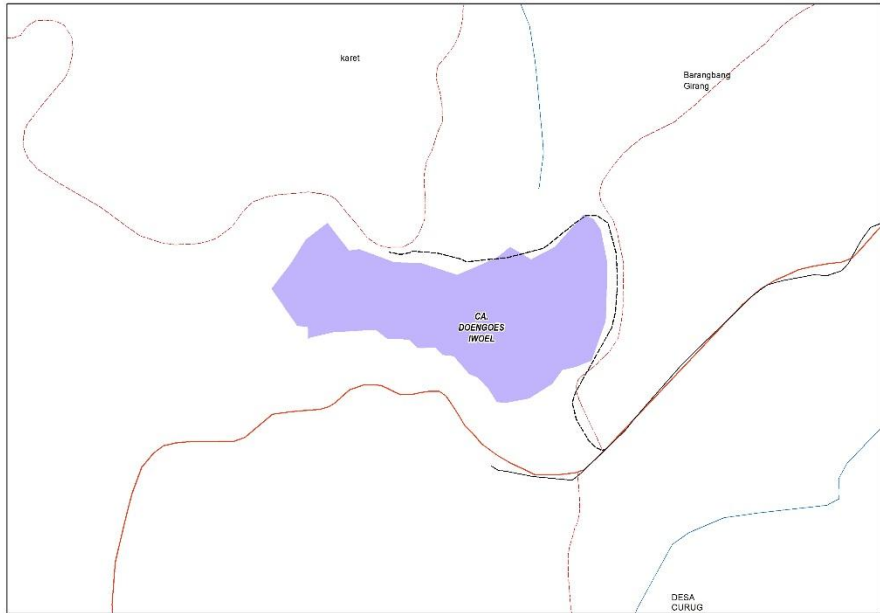
Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata : -



19. CAGAR ALAM DOENGOES IWOEL

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-VIII BOGOR
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-II BOGOR
BIDANG KSDA	WILAYAH-I BOGOR



Risalah Kawasan :

- Kawasan hutan Dungus Iwul ditetapkan sebagai Cagar Alam berdasarkan GB No. 23 Stbl. 99 tanggal 20 Maret 1931 seluas 9 Ha. Dungus Iwul berasal dari kata *Dungus* yang berarti sebidang hutan kecil yang disisakan bukan untuk pertanian, sedangkan *Iwul* merupakan tanaman sejenis palem yang banyak tumbuh di kawasan ini.

Informasi Umum :

- Menurut administrasi pemerintahan Cagar Alam Dungus Iwul terletak di Desa Curug Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.
- Topografi kawasan ini relatif datar pada ketinggian 600-800 m dpl, dengan jenis tanah podsolik merah kuning yang terbentuk dari batuan infalum masam (*dasit*).
- Menurut klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson, termasuk tipe A dengan curah hujan rata-rata 3.191 mm/thn.



Potensi Flora : Pohon Iwul (*Orania sylvicola* (Griff.) H. E.Moore), Ki tulang (*Polyalthia subcordata* Bl.), Jatake/Gandaria (*Bouea macrophylla* Griffith), Leungsir (*Pometia pinnata* J.R. Forst & G. Forst), Kitahun (*Ardisia elliptica* Thunb) dan Asam Keranji (*Dialium indum*).

Potensi Fauna : Lutung (*Tracypithecus auratus*), Musang Luwak (*Paradoxurus hermaproditus*), Baging kelapa (*Colosciurus notatus*), Tikus belukar (*Rattus tiomanicus*), Elang Hitam (*Ictianetus malayensis*) dan Kangkok ranting (*Cuculus saturates*)

Potensi Wisata : Pemandangan alam dan rimbun pepohonan.

Aksesibilitas : Bandung – Bogor (\pm 120 Km), Bogor – Jasinga – lokasi (\pm 60 Km) dengan jalan yang bagus dan banyak dilintasi oleh kendaraan umum.



Sarana Prasarana : Pos Jaga, GPS, Kamera Digital, Handycam.

Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata : -



20. CAGAR ALAM ARCA DOMAS

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-VIII BOGOR
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-II BOGOR
BIDANG KSDA	WILAYAH-I BOGOR

Risalah Kawasan :

- Kawasan Arca Domas ditetapkan sebagai Cagar Alam berdasarkan GB tgl 26 April 1913 No. 28 seluas 2 Ha.

Informasi Umum :

- Secara administrasi pemerintahan CA Arca Domas terletak di Desa Sukaresmi, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor. Sedangkan secara geografis terletak pada $6^{\circ}43'$ LS dan $106^{\circ}55'$ BT.
- CA Arca Domas terletak di ketinggian 1.100-1.200 m dpl dengan topografi lapangan yang landai hingga bergelombang.
- Menurut Schmidt dan Ferguson kawasan ini termasuk tipe iklim A dengan curah hujan rata-rata 3.380 mm/thn. Jenis tanah pada kawasan ini termasuk jenis latosol.

Potensi Biotik

- CA Arca Domas terbagi ke dalam 2 blok/bagian, yaitu seluas 1 ha merupakan perkebunan kina (*Cinchona succirubra*), sedangkan sisanya dipergunakan sebagai makam 10 (*sepuluh*) orang serdadu Jerman An. Tn. Errichet Von Emil Untherdor dan monumen serta patung Budha yang dibangun oleh Republik Federasi Jerman. Sedangkan jenis satwa yang terdapat dalam kawasan ini sebagian besar adalah dari golongan burung (*aves*).

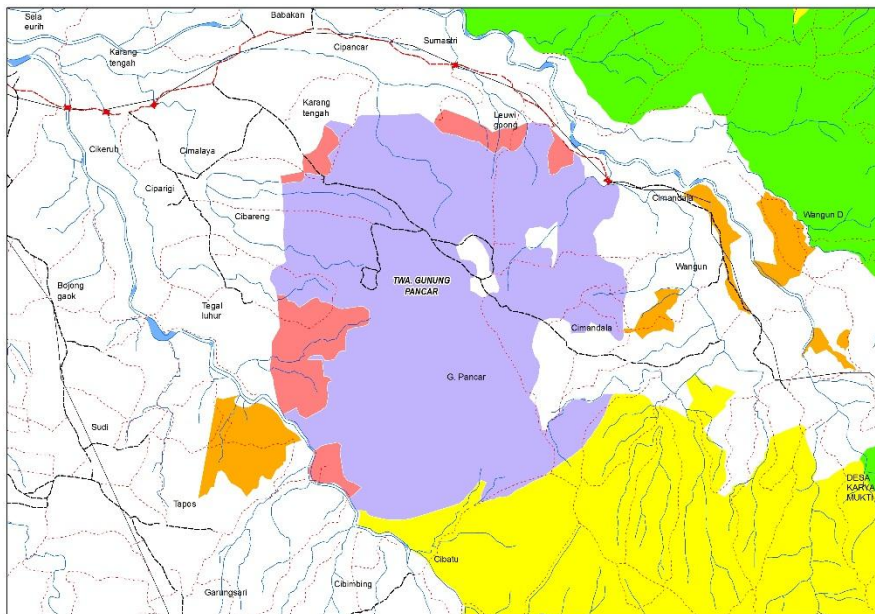
Aksesibilitas : Bandung menuju Bogor melalui Puncak - Gadog (*Ciawi*) (± 100 Km) kemudian dari Gadog menuju Desa Sukaresmi - Lokasi (± 3 Km) dengan kondisi jalan berbatu.

CATATAN : Dokumen dan Fisik, belum jelas.



21. TAMAN WISATA ALAM GUNUNG PANCAR

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-VIII BOGOR
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-II BOGOR
BIDANG KSDA	WILAYAH-I BOGOR



Risalah Kawasan :

- Kawasan Hutan Produksi Gunung Pancar mengalami perubahan fungsi menjadi Taman Wisata Alam Gunung Pancar dengan luas 447,5 Ha berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 156/Kpts-II/1988 tgl 21 Maret 1988.

Informasi Umum :

- Secara geografis kawasan ini terletak antara 106°52' - 106°54' BT dan 6°34' - 6°36' LS, sedangkan secara administrasi pemerintahan terletak di Desa Karang Tengah, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor.





- Gunung Pancar terletak pada ketinggian 300-800 m dpl dengan topografi landai sampai bergelombang terjal dengan kemiringan sekitar 15-40%. Bagian tertinggi yaitu pada puncak Gunung Pancar 800 m dpl dan Pasir Astana 700 m dpl.
- Menurut Schmidt dan Ferguson, termasuk tipe iklim A dengan curah hujan rata-rata per tahun 3.191 mm. Di kawasan ini musim keringnya tidak berbeda nyata dengan musim hujan, sedangkan suhu udara rata-rata adalah 28 ° C. Bulan basah terjadi pada bulan Oktober-Juni, sedangkan bulan kering terjadi pada bulan Juli–September. Suhu udara rata-rata 24°C pada malam hari dan suhu tertinggi 33°C pada siang hari dengan kelembaban udara rata-rata 58-82%.



Potensi Flora : Kondang (*Ficus variegata* Bl), Teureup (*Artocarpus elasticus*), Rasamala (*Altingia exelsa*), Puspa (*Schima walichii*), Bayur (*Pterospermum javanicum*), Burahol (*Stelechocarpus burahol*), Mara (*Macaranga tanarius*), dan Putat (*Barringtonia spicata* Bl). Sementara untuk hutan sekunder didominasi oleh pohon Pinus (*Pinus merkusii*).

Potensi Fauna : Owa Jawa (*Hylobathes moloch*), Surili Jawa (*Presbytis comata*), Macan Tutul (*Panthera pardus*), Lutung (*Tracypitheucus auratus*), Babi Hutan (*Sus scrofa*), Ayam Hutan (*Gallus gallus*), Elang Ular Bido (*Spilorasi cheela*) dan Elang Hitam (*Inctianetus malayensis*).

Potensi Hidrologi :

Potensi hidrologi pada kawasan ini berupa sumber mata air, antara lain :

- Sumber mata air Batu Uang, dengan debit 0,01 liter/detik. Sumber air ini digunakan oleh masyarakat Ciburial, Desa Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang. Selain itu, air tersebut digunakan oleh PT. Wana Wisata Indah untuk kegiatan pariwisata alam dengan debit 0,12 liter/detik.
- Sumber mata air Cibayawak, dengan debit 0,01 liter/detik. Sumber air ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan rumah tangga.
- Sumber Mata Air Cipancar, yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan rumah tangga. Aliran air masuk ke Sungai Cihanjuang dan mengalir ke daerah Cileungsi dan Bekasi.
- Sumber Mata Air Cihanjuang, dengan debit air 0,01 liter/detik. Sumber ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan rumah tangga. Aliran air melalui Sungai Cipancar dan Sungai Cikeruh, dan berakhir di Sub Das Kali Bekasi.
- Sumber Mata Air Situhiang, dengan debit air 0,32 liter/detik. Sumber ini dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga dan mengalir ke Sungai Ciawi Tali dan Cibalok mengarah ke Sub Das Kali Bekasi.

Potensi Wisata :

TWA Gunung Pancar dikhususkan untuk pemanfaatan wisata. Potensi wisata TWA Gunung Pancar antara lain :



- Perkemahan (Camping Ground) A di Lokasi Blok Dorang seluas 10.000 m²; Bangunan MCK 2 unit (12 kamar); Bangunan Serbaguna ukuran 20 x 10 m; 200–300 orang.
- Perkemahan (Camping Ground) B di Lokasi Blok Dorang; Areal perkemahan 10.000 m²; Bangunan MCK 2 unit (12 kamar); Bangunan serba guna ukuran 20 x 10 m; Kapasitas pengunjung: 100 – 200 orang.
- Perkemahan (Camping Ground) C di Lokasi Blok Asiah; Lapangan terbuka 10.000 m²; Bangunan MCK 2 unit (12 kamar); Kapasitas pengunjung 100 – 250 orang.
- Perkemahan (Camping Ground) D di Lokasi Blok Beurih; Lapangan terbuka 10.000 m²; Bangunan MCK 2 unit (12 kamar); Bangunan serbaga Guna; Kapasitas pengunjung: 200 – 300 orang.
- Pemandian Air Panas di Lokasi di Blok Asiah; Bangunan pemandian sebanyak 1 unit terbagi ke dalam 12 kamar; Gazebo sebanyak 1 unit; MCK; Kapasitas 50 orang
- Outbond di Lokasi di Blok Dorang; Flying fox sebanyak 1 unit; Kapasitas 50 orang.
- Tracking Downhil : Track sepeda gunung (Blok Cipanas s/d Blok Ciburial) sepanjang 500 meter; Kapasitas 100 orang.



Aksesibilitas :

TWA Gunung Pancar terletak di sekitar Perumahan Sentul City-Babakan Madang, Kabupaten Bogor. Lokasi TWA Gunung Pancar sangat strategis dan mudah untuk mencapai lokasi ini, yaitu dengan rute:

- Pintu tol Sentul City–melalui perumahan Sentul City menuju ke Lokasi Jungle Park–Kantor Desa Karang Tengah–lokasi TWA Gunung Pancar. Kondisi jalan sudah beraspal. Jarak dari pintu tol Sentul City sampai ke lokasi sekitar 13 km, dengan waktu tempuh 20–30 menit.
- Kota Bogor (Terminal Baranangsiang)–Jalur Cimahpar–Jayanti–Perumahan Sentul City - Jungle Park–Kantor Desa Karang Tengah–lokasi TWA Gunung Pancar. Kondisi jalan beraspal. Jarak dari Terminal Baranang Siang (Kota Bogor) sampai dengan ke lokasi sekitar 20 km, dengan waktu tempuh 60–130 menit.

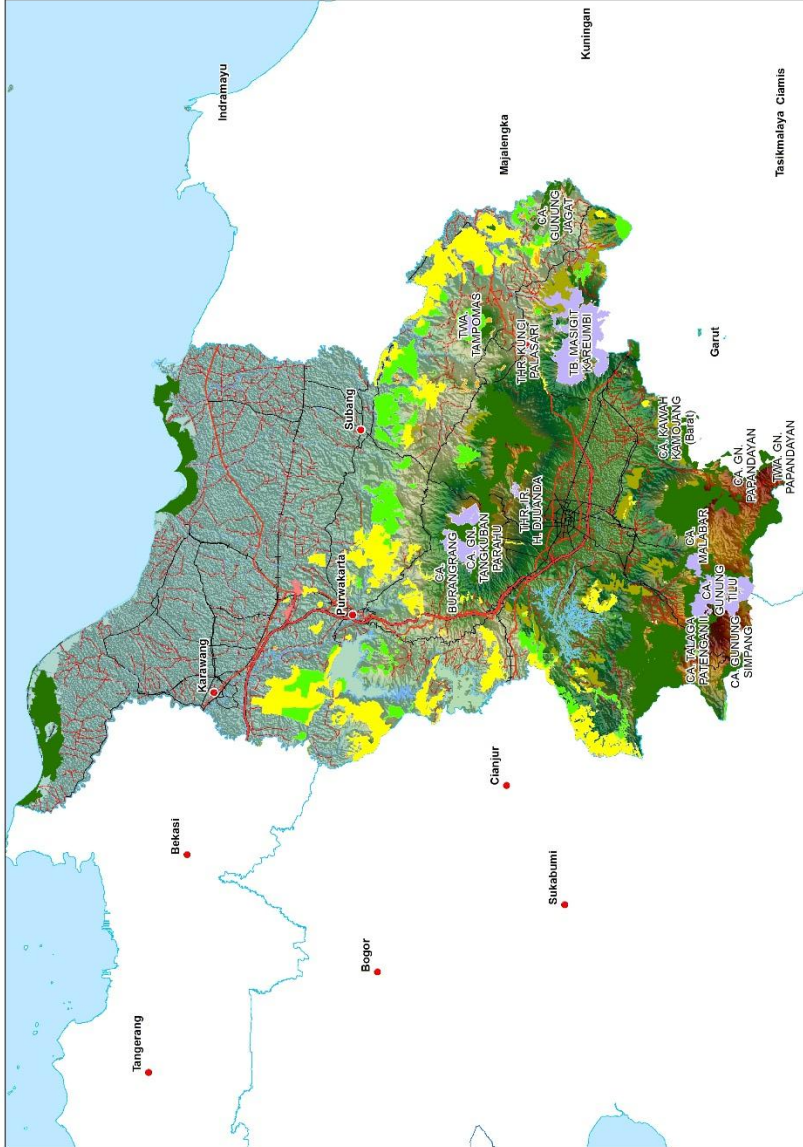
Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata :

Pemegang Ijin Pengusahaan Pariwisata Alam (IPPA) di areal TWA Gunung Pancar seluas 447,5 Ha diberikan kepada PT. Wana Wisata Indah (PT WWI) melalui Keputusan Menteri Kehutanan beradarkan Nomor : 54/Kpts-II/93 tanggal 8 Februari 1993.



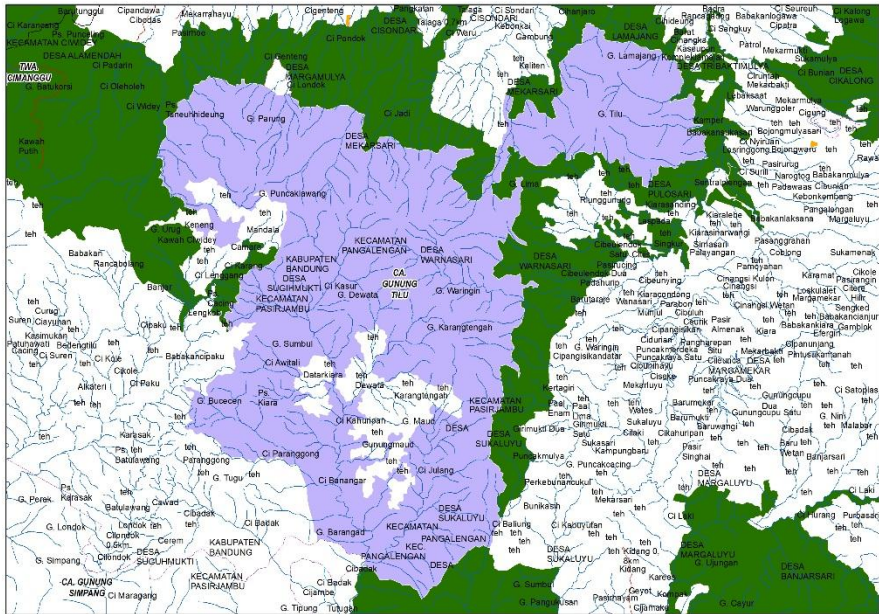
BIDANG KSDA WILAYAH – II SOREANG





22. CAGAR ALAM GUNUNG TILU

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-IX GUNUNG TILU
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-III BANDUNG
BIDANG KSDA	WILAYAH-II SOREANG



Risalah Kawasan :

- Kawasan hutan Gunung Tilu Tanjak Nangsi, Gunung Waringin, Gunung Kawah Ciwidy dan Gunung Riung ditetapkan sebagai Cagar Alam berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 68/Kpts/U/1978 tanggal 7 Februari 1978 seluas 8.000 Ha.
- Melalui Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.1873/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 25 Maret 2014, Kawasan Hutan Gunung Tilu seluas 7.479,80 Ha, telah ditetapkan menjadi Cagar Alam.





Informasi Umum :

- Secara administrasi pemerintahan kawasan ini meliputi dua wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Pasirjambu, dan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Berdasarkan letak geografisnya, kawasan ini terletak diantara $7^{\circ}2'17''$ - $7^{\circ}16'5''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}27' - 107^{\circ}32'$ Bujur Timur.
- Topografi lapangan berbukit dan bergunung dengan ketinggian tempat antara 1.030 – 2.140 m dpl. Kawasan ini memiliki tipe iklim B dengan curah hujan rata-rata 2.534mm/tahun.

Potensi Flora : Rasamala (*Altingia excelsa*), Puspa (*Schima wallichii*), Pasang (*Quercus sp*) Saninten (*Castanopsis sp*) dan Kihujan (*Engelhardia rigida*).

Potensi Fauna : Owa jawa (*Hylobates moloch*), Surili (*Presbytis commata*), Lutung (*Tracypithecus aurutus*), Macan Tutul (*Panthera pardus*), Kucing hutan (*Manis javanicus*), Mencek (*Muntiacus muncak*), Landak (*Hystrix brachyura*), Elang jawa (*Spizaetus bartelsi*), Elang hitam (*Ictianetus malayensis*), Raja udang (*Alcedo meninting*)

Potensi Hidrologi : Sungai Cipadaarum; Cibodas; Cisondari (bermuara pada sungai Ciwidey), Sungai Cilamajang; Ciurug; Cisolada; Cisanggiang; Cimalawindu; Cikakapa Gede; Cikakapa Leutik; dan Sungai Cisarudan (bermuara pada sungai Cisangkuy kemudian ke Sungai Citarum). DAS Cikahuripan (Sungai Cibaliung; Ciasahan, Cinanggewer; Cimeri; dan Sungai Ciawitali) bermuara pada Sungai Cikahuripan kemudian ke Sungai Cilaki.

Potensi Wisata : Pemandangan alam pegunungan.

Aksesibilitas :

- Bandung - Soreang - Pasir Jambu - Gambung sepanjang 56 Km.
- Bandung - Banjaran - Cikalong - Pangalengan - Puncak Mulya sejauh 78 Km, dan
- Bandung - Soreang - Ciwede - Perkebunan Rancabolang – Perkebunan Teh Dewata 97 Km.

Kemitraan :

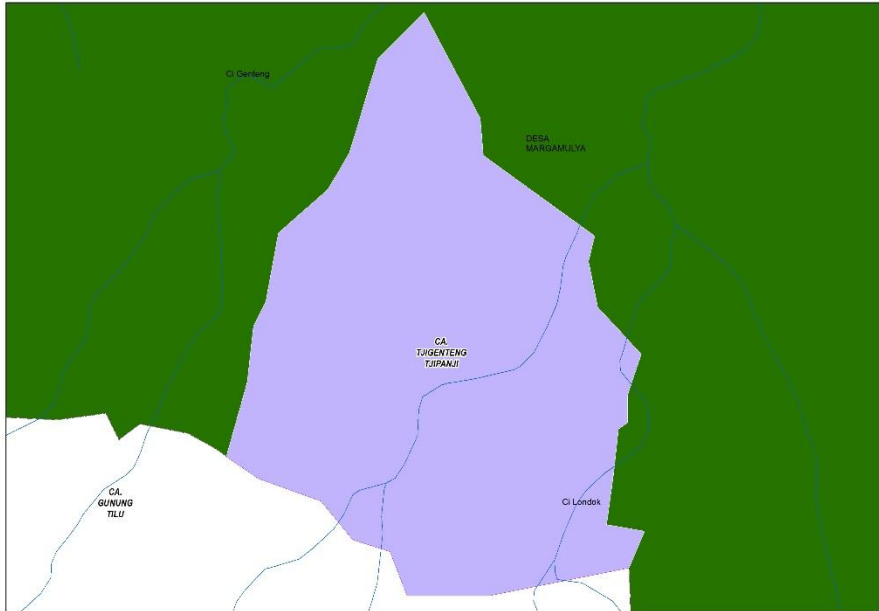
- PT. Perkebunan Cakra – Dewata, terkait penggunaan areal seluas 1.000 m² untuk Minihidro. Belum ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerjasama, perlu pengkajian ulang.
- Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dalam rangka Kerjasama Bantuan Teknis serta Penelitian dan Pengembangan di Wilayah Cagar Alam Gunung Tilu menjalin Perjanjian Kerjasama sebagaimana surat Perjanjian No. PKS. 482/BBKSDA.JABAR.1/2015 tanggal 27 Februari 2015 (5 Thn).

Un.05/III.7/PP/0535/2015



23. CAGAR ALAM TJIGENTENG TJIPANJI

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-IX GUNUNG TILU
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-III BANDUNG
BIDANG KSDA	WILAYAH-II SOREANG

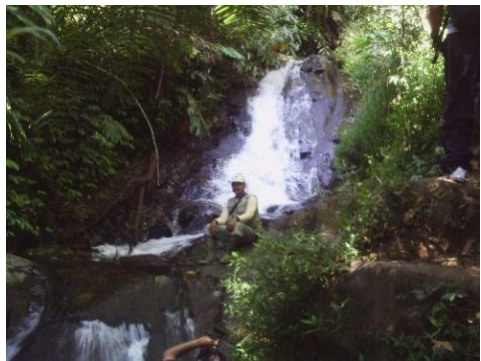


Risalah Kawasan :

- Kawasan hutan Cigenteng Cipanji ditetapkan sebagai Cagar Alam berdasarkan GB tgl 21 April 1913 No. 6 Stbl. 90 dan GB tanggal 11 Juni 1919 No.83 Stbl. 392 seluas 10 Ha.

Informasi Umum :

- Secara administratif kawasan ini terletak di wilayah Desa Cigenteng, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung sedangkan secara geografis terletak antara 7°8' LS dan 107°29' BT.
- Topografi kawasan berbukit, bergelombang sedang hingga bergunung dengan kemiringan bervariasi antara 15 – 50% dan ketinggian tempat 1.300 mdpl. Letak kawasan ini





berdampingan dengan CA Gunung Tilu. Menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson kawasan CA Cigenteng dan Cipanji termasuk dalam tipe iklim B dengan curah hujan rata-rata 2.534 mm/tahun.

Potensi Flora : Rasamala (*Altingia excelsa*), Puspa (*Schima walichii*), Saninten (*Castanopsis argentea*), dan Pasang (*Quercus sp.*).

Potensi Fauna : Musang (*Paradoxurus hermaphroditus*), Lutung (*Trachypitecus auratus*), Babi hutan (*Sus vitasus*), Bajing (*Callosciurus notatus*), Kera (*Macaca fascicularis*) dan Ayam hutan (*Gallus gallus*).

Potensi Hidrologi : Terdapat 7 (tujuh) undakan air terjun di Sungai Cipanji yang mengalir ke Sungai Cisondari

Potensi Wisata : Pemandangan alam pegunungan dan air terjun.

Aksesibilitas : Bandung – Ciwidey – Desa Cigenteng (\pm 35 Km) dengan kondisi jalan relatif baik, selanjutnya dari Desa Cigenteng ke lokasi (\pm 3 Km) dengan berjalan kaki.

Kemitraan : -

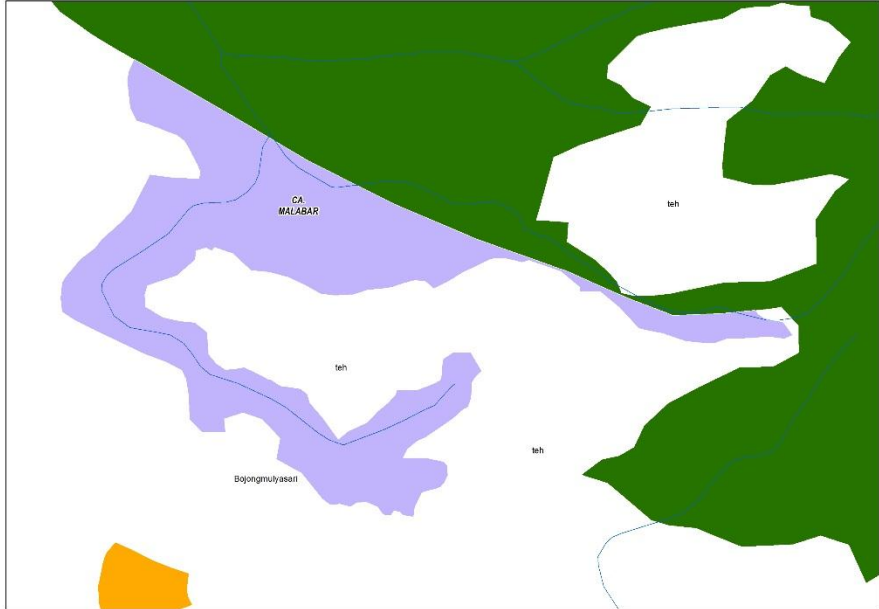
Pengusahaan Pariwisata : -





24. CAGAR ALAM MALABAR

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-IX GUNUNG TILU
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-III BANDUNG
BIDANG KSDA	WILAYAH-II SOREANG



Risalah Kawasan :

- Cagar Alam Malabar ditetapkan berdasarkan GB tanggal 23 Juli 1939 No. 23 Stbl. 99 seluas 8,3 Ha.

Informasi Umum :

- Secara administratif kawasan ini termasuk ke dalam wilayah Desa Banjarsari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, sedangkan secara geografis terletak pada $7^{\circ}12'$ - $7^{\circ}14'$ LS dan $107^{\circ}27'$ BT.
- Keadaan lapangan secara umum mempunyai topografi datar pada ketinggian 1.560 m dpl. Menurut Schmidt dan Ferguson iklim kawasan CA Malabar termasuk ke dalam tipe B dengan curah hujan rata-rata 2.691 mm/tahun. Bulan basah terjadi pada bulan September-April, sedangkan bulan kering antara Mei-Agustus. Jenis tanah pada kawasan ini adalah andosol dan litosol dari bahan batu bekuan basis dan intermedier dengan fisiografi vulkan.



Potensi Flora :

- Pohon : Puspas (*Schima walichii*), Saninten (*Castanopsis argentea*), Anggrit (*Adina polycephala*), Rasamala (*Altingia excelsa*), Baros (*Garcinia balica*) dan Cereme (*Scheffelia sp.*).
- Jenis Liana dan Epiphyt : Kiseureuh (*Piper aduncum*), Nanangkaan (*Euphorbia hirta*), Areuy garut (*Accacia pinata*), Anggrek vanda (*Vanda tricolor*), Kadaka (*Drynaria sp.*) dan Anggrek kumpay (*Licopodium carinatum*).

Potensi Fauna : Bajing (*Callosciurus notatus*), Kalong (*Pteropus vampyrus*), Burung caladi (*Dinopium javanensis*), Burung uncal (*Macropygia uncal*), Burung haur (*Copsinthus saularis*), Burung ekek (*Psittacula alexandri*) dan Ular hijau (*Trimeresurus albolabris*).

Potensi Hidrologi : Sungai Cibunian.

Potensi Wisata : -

Aksesibilitas :

- Bandung - Soreang - Banjaran - Pangalengan - Malabar (± 51 Km)
- Bandung – Ciparay – Lemburawi – Pacet – Cibeureum – Kertasari – Malabar

Sarana Prasarana :-

Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata :-

Catatan : CA. Malabar yang selama ini diklaim kehutanan (BBKSDA Jabar) ternyata merupakan bagian dari HGU PTPN VIII di Malabar yang difungsikan sebagai hidroorologi dan *catchment area* oleh PTPN VIII Malabar.

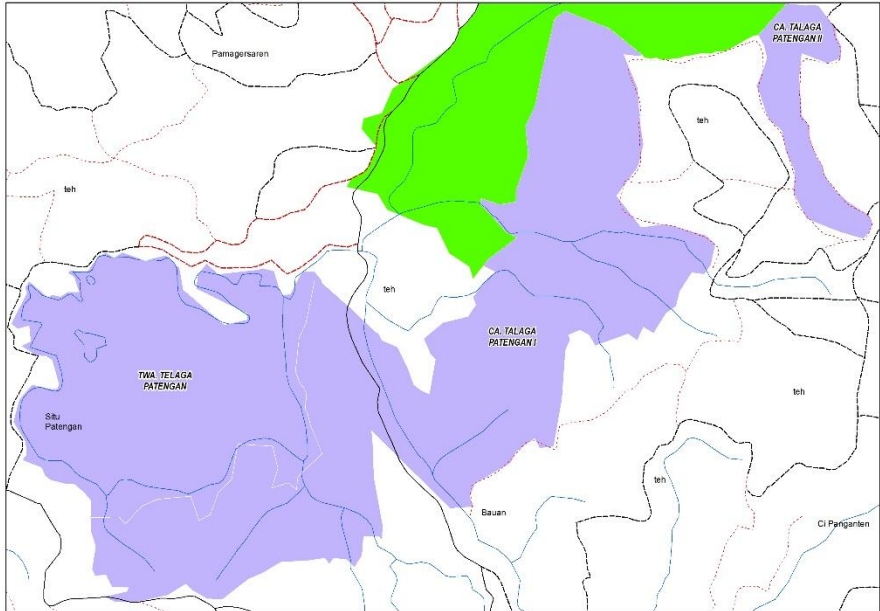
Peta lokasi CA Malabar ini merupakan hasil pencermatan para pemangku kawasan di Jawa Barat. Kawasan ini pada mulanya dikelola Perhutani Divisi Regional Jawa Barat Banten. Kondisi saat ini tegakan kurang, bekas PHBM (lahan pertanian semusim) dan terdapat mata air.



25. CAGAR ALAM PATENGAN I - II

26. TAMAN WISATA ALAM TELAGA PATENGAN

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-X SITU PATENGAN
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-III BANDUNG
BIDANG KSDA	WILAYAH-II SOREANG



Risalah Kawasan :

- Penunjukan kawasan Patengan sebagai cagar alam berdasarkan GB. No. 83 Stbl. 392 tanggal 11 Juli 1919 seluas 86,18 Ha.
- Sebagian kawasan CA yang berupa telaga dan tepi-tepinya seluas 65 Ha diubah fungsinya menjadi kawasan TWA Telaga Patengan berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 680/Kpts/Um/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981.





Dengan demikian luas kawasan berstatus cagar alam berdasarkan GB. tersebut tinggal 21,18 Ha.

- Berdasarkan hasil pengukuran yang dilaksanakan Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat Tahun 2002 diketahui bahwa luasan areal TWA Telaga Patengan menjadi seluas $\pm 63,36$ Ha (perairan seluas ± 60 Ha dan daratan yang akan tergenang apabila air telaga meluap seluas $\pm 3,36$ Ha) dan luasan Cagar Alam Patengan menjadi $\pm 120,71$ Ha yang terbagi menjadi areal Cagar Alam Patengan I yang berbatasan langsung dengan TWA Telaga Patengan seluas $\pm 111,61$ Ha dan areal Cagar Alam Patengan II seluas 9,10 Ha; di mana keduanya dipisahkan oleh areal Perkebunan Teh PTPN VIII Rancabali dan kawasan hutan Perum Perhutani Unit III Jawa Barat – Banten.

Informasi Umum :

- Menurut administrasi pemerintahan, kawasan Cagar Alam (CA) dan Taman Wisata Alam (TWA) Telaga Patengan terletak di Desa Patengan, Kecamatan Rancasari, Kabupaten Bandung. Sedang secara letak geografis, kawasan ini terletak antara $07^{\circ}10'00'' - 07^{\circ}15'00''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}15'00'' - 107^{\circ}20'20''$ Bujur Timur.
- Kawasan yang berada pada ketinggian antara 1.600 – 1.700 m dpl. ini memiliki topografi bergelombang dengan sudut kemiringan 5 – 30% (antara datar sampai curam).
- Berdasarkan klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson, kawasan ini termasuk ke dalam tipe iklim B dengan curah hujan 1.200 mm/tahun. Pada setiap tahunnya curah hujan tertinggi antara bulan September - Januari, terendah pada bulan Maret - Juli.

Potensi Flora : Puspa (*Schima walichii*), Jamuju (*Podocarpus imbricatus*), dan Rasamala (*Altingia excelsa*) dengan tumbuhan bawah diantaranya Kinangsi (*Villobrunea rebescens*)

Potensi Fauna : Surili (*Presbytis comata*), Lutung (*Trachypithecus auratus*), Babi hutan (*Sus vittatus*) dan kelompok aves seperti Ayam hutan (*Gallus gallus*), Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), Burung Kipas (*Rhipidura javanica*) serta Burung Sesap Madu (*Anthreptes malacensis*)

Potensi Hidrologi :

- **Blok Taneuh Beureum :** Sungai Cirengganis I, hulu sungai ini dari Blok Cihideung dan sebagian dari Cirengganis hulu mengalir kearah Utara dan bermuara di Telaga/ situ Patengan sungai ini mengalir/ berair setiap saat dengan debit air yang fluktuatif antara musim hujan dan musim kemarau.
- **Blok Balakasap :** Sungai Cirengganis II, hulu sungai ini berasal dari sumber-sumber mata air yang ada di sekitar kebun teh Blok Bauan Perkebunan Rancabali PTP Nusantara VIII.
- **Blok Legok Meong :** Sungai Cirengganis III, sungai ini bersasal dari sumber-sumber mata air yang ada disekitar lokasi sungai tersebut.

Potensi Wisata : Potensi wisata yang menarik di antaranya berupa air telaga yang jernih, udara yang masih terasa sejuk dan segar serta panorama alam yang cukup menarik. Fasilitas yang



melengkapi potensi tersebut cukup memadai seperti areal parkir, MCK, shelter, pesanggrahan serta sarana wisata tirta berupa perahu dan sepeda air.

Aksesibilitas :

CA/TWA Telaga Patengan terletak \pm 47 Km di sebelah Selatan kota Bandung. Lokasi tersebut dapat dicapai dengan berbagai jenis kendaraan baik pribadi maupun umum, melalui jalan beraspal yang kondisinya cukup baik dengan rute sebagai berikut : Bandung – Soreang – Ciwidey – Rancabali – Patengan

Sarana Prasarana : Pesanggrahan, Lokasi Parkir, MCK, Shelter, Jalan Setapak, Perahu, Sepeda Air dan Pusat Informasi.

Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata : -





27. TAMAN WISATA ALAM CIMANGGU

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-X SITU PATENGAN
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-III BANDUNG
BIDANG KSDA	WILAYAH-II SOREANG



Risalah Kawasan :

- Kawasan hutan Cimanggu ditunjuk sebagai Taman Wisata Alam berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 369/Kpts/Um/6/1978 tgl 9 Juni 1978 seluas 154 Ha.

Informasi Umum :

- Secara administrasi pemerintahan kawasan ini termasuk ke dalam wilayah Desa Rancabali, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung.
- Kondisi topografi relatif datar, bergelombang ringan sampai sedang pada ketinggian tempat 1.100 – 1.500 m dpl. Berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Ferguson, iklimnya termasuk tipe B dengan curah hujan rata-rata 3.641 mm/tahun.





Potensi Flora : Rasamala (*Altingia excelsa*), Jamuju (*Podocarpus imbricatus*), Saninten (*Castanopsis argentea*) dan sebagian berasal dari hutan tanaman, seperti Pinus (*Pinus merkusii*) dan Ekaliptus (*Eucalyptus alba*).

Potensi Fauna : Tekukur (*Streptopelia chinensis*), Gagak (*Corvus enca*), Surili (*Presbytis comata*), dan babi hutan (*Sus vittatus*).

Potensi Hidrologi : -

Potensi Wisata : Sumber air panas yang dapat dipergunakan untuk mandi dan berenang dengan fasilitas penunjang berupa kolam pemandian air panas.

Aksesibilitas : Bandung – Ciwidey – Cimanggu, dengan jarak \pm 42 Km.

Sarana Prasarana : Pondok wisata, Kolam renang air panas, MCK, Pusat informasi, Tparkir, shelter, jalan setapak, Pos Jaga, serta tempat bermain anak.

Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata :

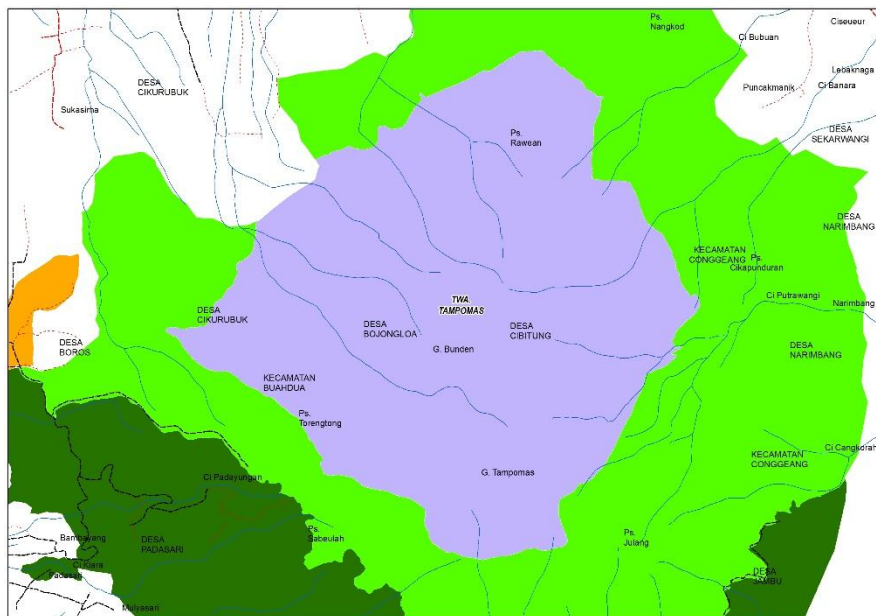
- Perum Perhutani Divisi Bisnis Wisata dan Agribisnis seluas 30 Ha, sesuai Keputusan Menteri Kehutanan No. 284/Kpts-II/1990 tanggal 4 Juni 1990 tentang Pemberian Hak Pengusahaan Hutan Wisata di Pulau Jawa kepada Perum Perhutani (periode 1990 – 2020).
- CV. Bina Wana Lestari seluas 5,5 Ha, sesuai Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.734/ Menhut-II/2012 tanggal 11 Desember 2012 (periode 2012 – 2067).
- CV. Amanah 19 seluas 21,32 Ha, berdasarkan Keputusan Mneteri Kehutanan No.SK.428/ Menhut-II/2013 tanggal 12 Juni 2013 (periode 2013 – 2068)





28. TAMAN WISATA ALAM GUNUNG TAMPOMAS

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-XI TAMPOMAS
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-III BANDUNG
BIDANG KSDA	WILAYAH-II SOREANG



Risalah Kawasan :

- Kawasan hutan Gunung Tampomas ditunjuk sebagai taman wisata alam berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 423/Kpts/Um/7/1979, tanggal 5 Juli 1979 dengan luas ± 1.250 Ha.

Informasi Umum :

- Menurut administrasi pemerintahan termasuk Kecamatan Buah Dua, Congeang Tanjungkerta dan Cimalaka Kabupaten Sumedang.
- Topografi, Keadaan lapangan kawasan taman wisata ini bergunung-gunung dengan ketinggian antara 625-1,684 meter diatas permukaan laut dengan iklimnya termasuk tipe





iklim B dengan rata-rata curah hujan pertahun $\pm 2,518$ mm. curah hujan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 3.256 mm.

Potensi Flora : Pasang (*Quercus sp.*), Puspa (*Schima walichii*), Rasamala (*Altingia excelsa*) dan Saninten (*Castanea argentea*).

Potensi Fauna : Kancil (*Tragullus javanicus*), Lutung (*Trachypithecus auratus*), Babi hutan (*Sus vittatus*), Owa jawa (*Hyllobates moloch*), Surili (*Presbytis comata*), Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), Ayam hutan (*Gallus gallus*), Bultok (*Megalaema zeylanica*), Elang jawa (*Spizaetus bartelsi*).

Potensi Hidrologi : Sumber air terletak di kaki gunung Tampomas sebelah Utara, dengan debit air ± 202 liter per detik. Keindahan alam dengan flora dan faunanya yang masih utuh/asli.

Potensi Wisata :

- Puncak gunung Tampomas (sangiang taraje) dengan ketinggian $\pm 1,684$ mdpl, seluas ± 1 Ha Paseban merupakan areal terbuka. Lokasi ini memiliki nilai estetika tinggi karena dari tempat ini wisatawan dapat menikmati pemandangan alam yang indah ke arah Sumedang dan sekitarnya. Adanya lubang-lubang bekas kawah dan batu-batu besar berwarna hitam menambahkan kekayaan imajinasi bagi yang melihatnya.
- Makam keramat terletak ± 300 m ke arah utara puncak Sangiang Taraje, tempat ini lebih dikenal dengan nama pasarean, Menurut kisah, kedua makam tersebut merupakan peninggalan (Patilasan) dari Dalem Samiaji dan Prabu Siliwangi pada waktu kerajaan Pajajaran lama.

Aksesibilitas :

Rute perjalanan untuk menuju lokasi Taman Wisata Alam Gunung Tampomas adalah :

- Bandung-Sumedang-Cibereum wetan-Cimalaka, sejauh ± 53 km.
- Cirebon-Kadipaten-Cibereum wetan ± 74 Km.
- Dari Cibereum Wetan-Cimalaka menuju lokasi (pintu masuk kawasan) ± 6 km, dengan kondisi jalan berbatu.

Sarana Prasarana : -

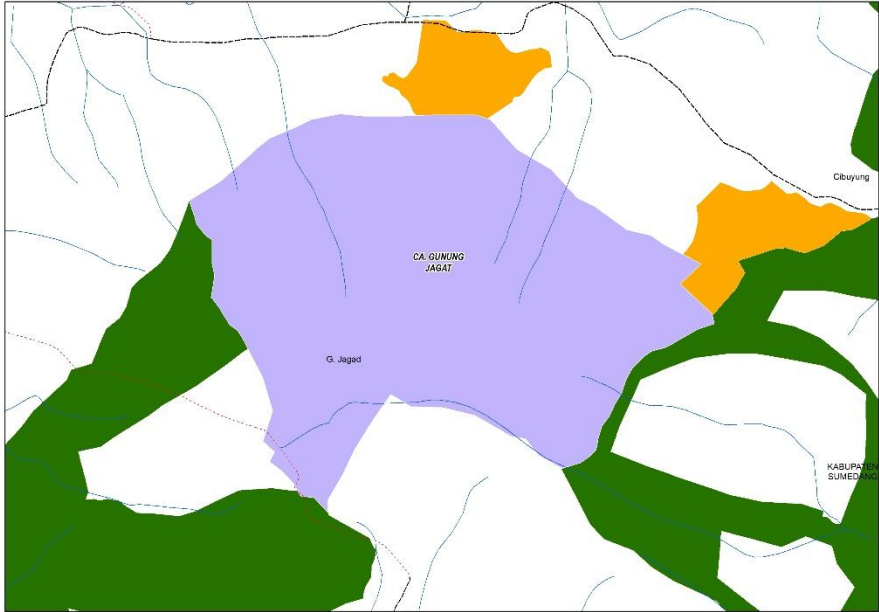
Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata : -



29. CAGAR ALAM GUNUNG JAGAT

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-XI TAMPOMAS
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-III BANDUNG
BIDANG KSDA	WILAYAH-II SOREANG



Risalah Kawasan :

- Cagar Alam Gunung Jagat dengan luas \pm 126,70 Ha ditunjuk berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 132/U/1954 tanggal 6 Desember 1954.
- Gunung Jagat ditetapkan sebagai Cagar Alam seluas 133,64 Ha berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK. 3585/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 2 Mei 2014.



Informasi Umum :

- Gunung Jagat merupakan salah satu tipe hutan hujan tropis dataran rendah yang memiliki keanekaragaman hayati yang cukup tinggi berupa keanekaragaman flora dan fauna. Kawasan



ini mempunyai 3 (tiga) rangkaian gunung yaitu Gunung Jagat, Gunung Puseur dan Gunung Kencana.

- Gunung Jagat oleh masyarakat sekitar dianggap sebagai “Puseur Dayeuh” disini terdapat beberapa tempat yang dikeramatkan seperti makam Eyang Haji Wangkeling. Kearifan budaya local dimana ada percayaan “Tabu/ Pamali” mengambil/ merusak segala sesuatu yang ada di Gunung Jagat, berdampak pada lestariannya kawasan konservasi ini.
- Menurut administrasi pemerintahan terbagi dalam dua wilayah yaitu bagian utara termasuk Desa Cisampih, Kecamatan Cadasngampar dan bagian selatan termasuk Desa Sukamanah Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang. Topografi kawasan bervariasi dari bergelombang sedang, berbukit, sampai bergunung-gunung pada ketinggian tempat antara 454 - 742 mdpl.
- Menurut Schmidt dan Ferguson, kawasan ini termasuk kedalam tipe iklim C dengan curah hujan rata-rata 2.439 mm/thn di Cadasngampar dan 3.175 mm di Wado.



Potensi Flora :

- Burahol (*Stelochocarpus burahol*), Manglid (*Magnolia blumei*), Bungur (*Lagerstroima indica*), Teureup (*Arthocarpus elastica*), Kiara (*Ficus sp.*), Harendong (*Melastoma malabathricum*), Huni (*Antidesma bunius*).
- Liana dan Efitit : Kadaka (*Drynaria sp.*), Anggrek merpati (*Phalaenopsis amabilis*), Kelebahe (*Liqodium cloctatum*), Owar (*Flagellaria indica*) dan Rotan (*Calamus sp.*), Areuy gember (*Vibraurea sp.*).

Potensi Fauna : Anjing hutan (*Cuon sp.*), Mencek (*Muntiacus muntjak*), Kucing hutan (*Felis bengalensis*), Kancil (*Tragulus javanicus*), Lutung (*Trachypitecus auratus*), Kukang (*Nysticebus coucang*), Elang ular (*Spilornis cheela bido*), Ayam Hutan (*Gallus varius*), dan Ular sanca (*Phyton sp.*).

Potensi Hidrologi : Anak Sungai Cisampih

Potensi Wisata : -

Aksesibilitas : Bandung - Sumedang - Wado (± 70 Km) dari Wado menuju lokasi (± 5 Km).

Sarana Prasarana : -

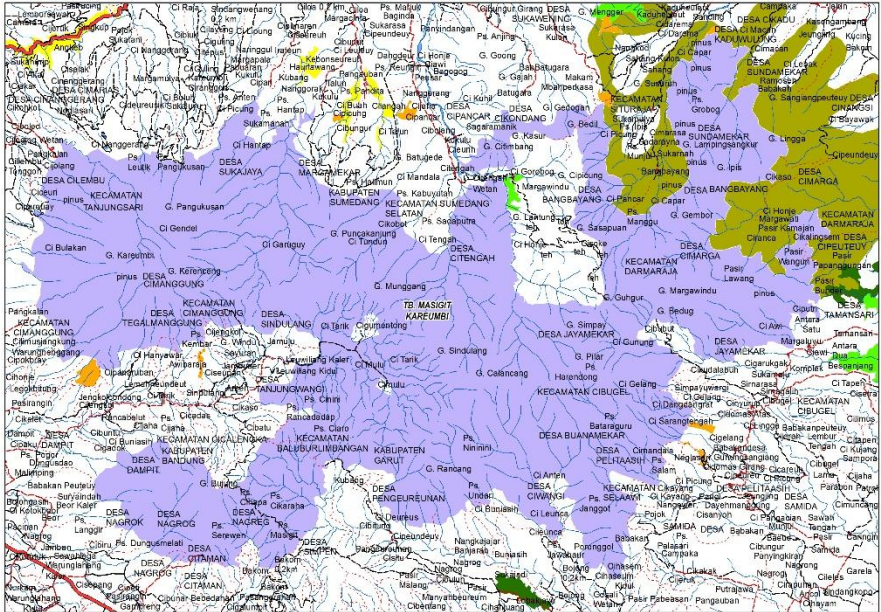
Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata : -



30. TAMAN BURU MASIGIT KAREUMBI

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-XII MASIGIT KAREUMBI TIMUR
	WILAYAH-XIII MASIGIT KAREUMBI BARAT
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-III BANDUNG
BIDANG KSDA	WILAYAH-II SOREANG



Risalah Kawasan :

Kawasan hutan Gunung Masigit Kareumbi ditetapkan sebagai Taman Buru berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 298/Kpts-II/1998 tanggal 27 Februari 1998 dengan luas 12.420,70 Ha.

Informasi Umum :

- Secara Administrasi Pemerintahan kawasan ini sebagian besar termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Sumedang dan sisanya





masuk wilayah Kabupaten Garut dan Bandung. Secara geografis kawasan TB. Gunung Masigit-Kareumbi terletak antara $6^{\circ} 51' 31'' - 7^{\circ} 00' 12''$ LS dan $107^{\circ} 50' 30'' - 108^{\circ} 1' 30''$ BT.

- Topografi kawasan umumnya berbukit dan bergunung dengan puncak tertinggi adalah Gunung Karenceng ± 1.736 mdpl, sudut kemiringan bervariasi dari 20% - 30%.
- Menurut administrasi pemerintahan terbagi dalam dua wilayah yaitu bagian utara termasuk Desa Cisampih, Kecamatan Cadasngampar dan bagian selatan termasuk Desa Sukamanah Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang. Topografi kawasan bervariasi dari bergelombang sedang, berbukit, sampai bergunung-gunung pada ketinggian tempat antara 454 - 742 mdpl.
- Menurut Schmidt dan Ferguson, kawasan ini termasuk kedalam tipe iklim C dengan curah hujan rata-rata 2.439 mm/thn di Cadasngampar dan 3.175 mm di Wado.

Potensi Flora :

- Pasang (*Quercus sp.*), Saninten (*Castanea argentea*), Puspa (*Schima walichii*), Rasamala (*Altingia excelsa*). Sedangkan tumbuhan bawahnya terdiri dari tepus (*Zingiberaceae*), Congok (*Palmae*), Cangkruang (*Pandanaceae*)
- Liana dan Efifit : Seuseureuhan (*Piper aduncum*), Angbulu (*Cironmera anbalqualis*), Anggrek Merpati (*Phalaenopsis sp*), Anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis*), Kadaka (*Drynaria sp*).
- Hutan tanaman $\pm 40\%$ didominasi oleh jenis pinus (*Pinus merkusii*), Bambu (*Bambusa sp*), dan Kuren (*Acasia decurens*)

Potensi Fauna : Babi hutan (*Sus vittatus*), Rusa Tutul (*Axis axis*), Kijang (*Muntiacus muntjak*), Anjing hutan (*Cuon javanica*), Macan tutul (*Panthera pardus*), Kucing hutan (*Felis bengalensis*), Ayam hutan (*Gallus sp*), Kukang (*Nycticebus coucang*), Bultok (*Megalaema zeylanica*), Kera (*Macaca fascicularis*), Lutung (*Tracypithecus auratus*) dan Burung Walik (*Chalcophaps indica*).

Potensi Hidrologi : Sungai Cigunung, Ciantap, Cihanjavar, Citarik, Cihideung, Cianten, Cileunca, Cihanyap, Cibayandi, dan Sungai Cimacan.

Potensi Wisata :

- Curug Cigorobog, wisata ziarah Makam Gorobog dan Sawah Dewa di Desa Citengah yang berbatasan langsung dengan kawasan.
- Perkebunan Teh Margawindu memberikan kesan menarik pada pemandangan alam sekitar kawasan.
- Curug Sindulang di Desa Sindulang,
- Situs Gunung Lingga yang merupakan tempat tilem/makam Prabu Tadjimalela yang merupakan leluhur Sumedang.
- Wisata ziarah di Dayeuh Luhur Sumedang dan Kampung Toda Desa Sukajaya melengkapi kekayaan alam dan budaya di kawasan TB Masigit Kareumbi.





- Teraphy Mandi air dingin : Sumber air dingin alami dengan suhu 15^o - 25^oC dan debit rata-rata 10 liter/detik. Potensi air dingin dapat dikembangkan untuk kegiatan Hydrotheraphy.
- *Education Tourism* : Wisata Pendidikan (*Study Tour/Education tourism*) berupa rekreasi alam sambil belajar tentang alam dan lingkungan seperti pengamatan satwa, lintas alam, kegiatan wisata ilmiah yang dititikberatkan pada segi pendidikan dan penelitian konservasi ekosistem.
- Piknik : Wisata alam (*Ecotourism*) berupa rekreasi di alam terbuka sambil menikmati keindahan, keunikan, kesejukan, gejala dan panorama alam lainnya serta kegiatan terbuka seperti, mendaki gunung, lintas alam (dapat dilaksanakan pada jalan setapak atau alur-alur yang telah ada).
- Wisata bermalam di Pondok Wisata atau kegiatan pelatihan outbound dan kegiatan lain sambil berekreasi atau bersantai yang menjadi 1 paket kegiatan wisata.
- Wisata Ziarah : terdapat 9 buah makam keramat.

Aksesibilitas :

- Dari Bandung melalui Sumedang - Cipancar, sejauh + 47 Km, dari Cipancar ke Lokasi + 1,5 Km, dengan kondisi jalan buruk.
- Dari Bandung - Limbangan - Cibugel, bedarak + 68 Km, dari Cibugel ke Lokasi ± 3 Km, dengan kondisi jalan buruk.
- Dari Bandung - Cicalengka - Sindangwangi sejauh + 43 Km, dari Sindangwangi ke Lokasi + 3 Km, dengan kondisi jalan buruk.

Sarana Prasarana : Pintu gerbang, kantin, kantor pengelola, wisma, tempat bermain anak, jalan, mushola, MCK, camping ground, sarana out bound, breeding area dan kandang satwa.

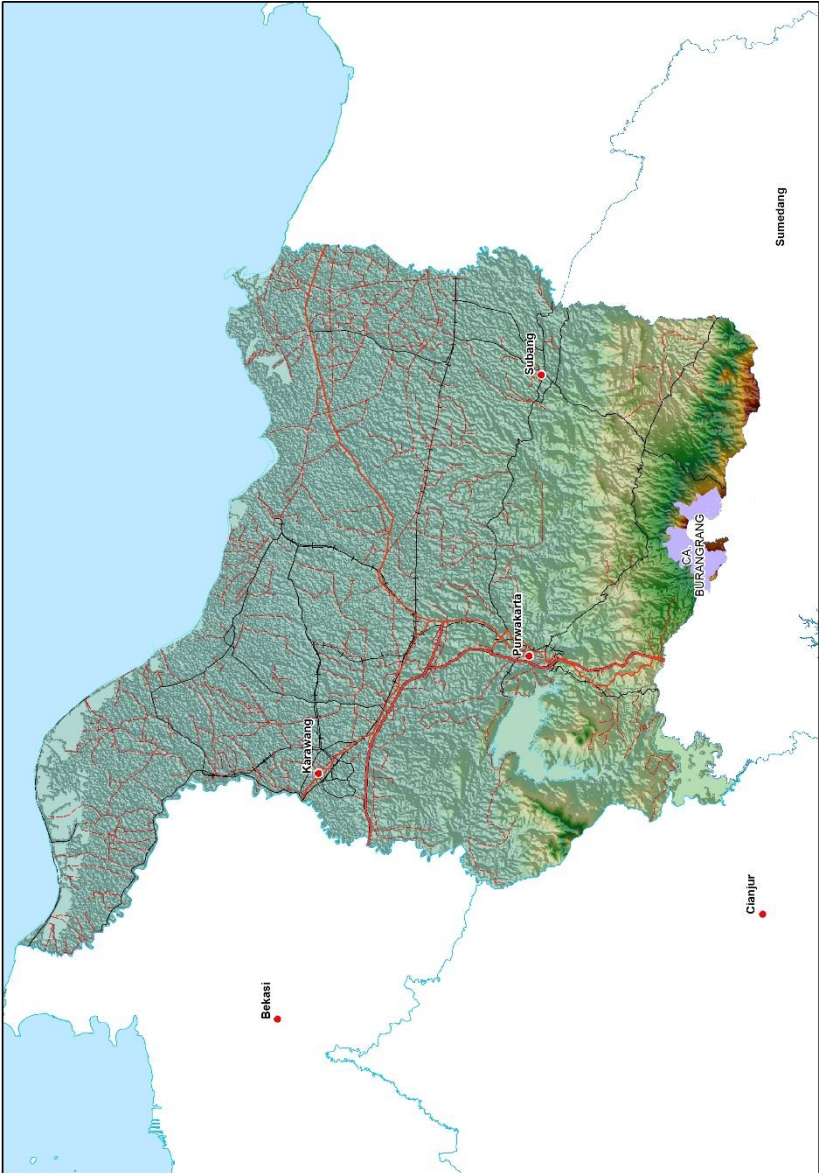
Kemitraan :

- Kepolisian Republik Indonesia dalam rangka Pengamanan Perlindungan dan Perlindungan kebakaran hutan; Pembangunan jaringan komunikasi (Jarkom/ Siskom) PJR Jawa Bali berupa Tower dan Shelter Komunikasi di TB. Masigit Kareumbi yang terletak di Blok Serewen-Nagrek seluas 16 M x 12 m untuk kepentingan Jarkom Siskon PJR Jawa Bali, melalui Perjanjian No. PKS.165/BBKSDA.JABAR.1/2011 tanggal 24-10-2011 (2011 – 2016)
B/PKS/1738/X/2011/Sarpras POLRI
- Perhimpunan Penempuh Rimba dan pendaki Gunung WANADRI, dalam ranga penguatan fungsi taman buru, melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.2600/BBKSDA.JABAR.1/2015
PKS.013-IST/SPK/DPXXIV/W/XI/2015
tanggal 27 Novemeber 2015 (periode 2015 – 2020)

Pengusahaan Pariwisata : -



B. SEKSI KONSERVASI WILAYAH – IV PURWAKARTA



31. CAGAR ALAM GUNUNG BURANGRANG

RESORT KONSERVASI

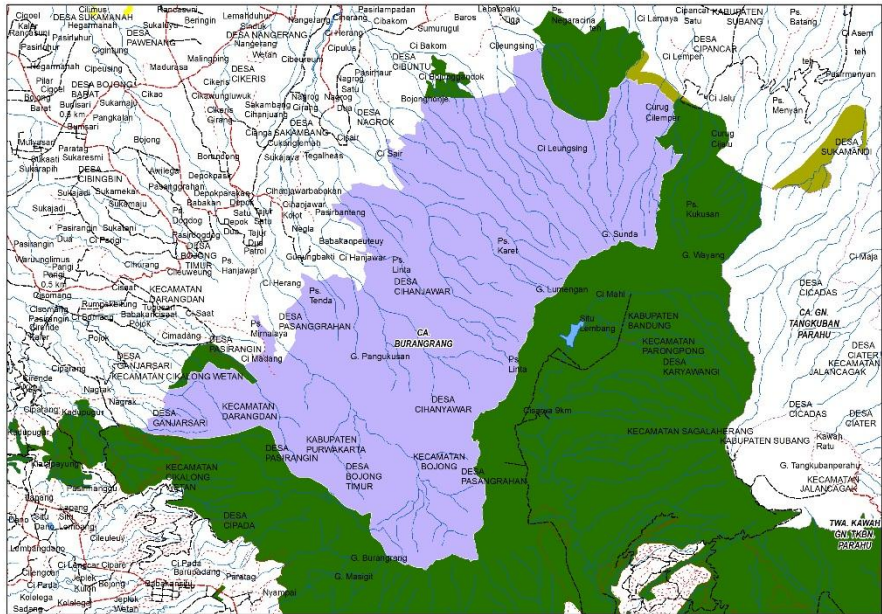
WILAYAH-XIV PURWAKARTA

SEKSI KONSERVASI

WILAYAH-IVI PURWAKARTA

BIDANG KSDA

WILAYAH-II SOREANG



Risalah Kawasan :

Kawasan hutan Burangrang ditetapkan sebagai cagar alam berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 479/Kpts/Um/8/1979 tanggal 2 Agustus 1979 seluas 2.700 Ha.

Informasi Umum :

- Secara geografis kawasan CA Gunung Burangrang terletak antara $107^{\circ}31'7''$ - $107^{\circ}32'56''$ Bujur Timur dan $6^{\circ}41'45''$ - $6^{\circ}43'18''$ Lintang Selatan. Secara administrasi pemerintahan berada pada empat wilayah kecamatan dalam dua kabupaten, yaitu Kecamatan





Sagalaherang, Kabupaten Subang dan Kecamatan Wanayasa, Kecamatan Bojong dan Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta.

- Kawasan ini merupakan daerah pegunungan tinggi. Pada umumnya keadaan lapangan berbukit dengan variasi kelerengan mulai 15%, bergelombang 50%, dan bentuk curam berbatu 35%. dengan ketinggian 1.000 – 1.500 m dpl. Berdasarkan data dari Stasiun Pengamatan Curah Hujan Wanayasa, curah hujan di kawasan CA Burangrang dan sekitarnya tercatat 5.200 mm/tahun. Menurut klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson termasuk tipe B dengan nilai Q 20-33%. Bulan basah terjadi pada bulan Oktober - Juni, sedangkan bulan kering terjadi pada bulan Juli - September.

Potensi Flora : Wareng (*Gmelina asiatica*), Suren (*Toona sureni*), Salam (*Eugenia polyanta*), Katulampa (*Elaeocarpus acuminatus*), Gelam (*Melaleuca leucadendron*), Hamerang (*Fragaea fulva*), Mara (*Macaranga shirinaida*), dan Dadap (*Erythrina hypaporus*)

Potensi Fauna : Macan tutul (*Panthera pardus*), Babi hutan (*Sus vitanus*), Kucing hutan (*Felis bengalensis*), Trenggiling (*Manis javanica*), Kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*), Lutung (*Tracypthecus auratus*), Owa (*Hylobates moloch*), Surili (*Hylobates comata*), Biawak (*Varanus salvator*), Ular welang (*Bungarus candidu*), Ayam hutan (*Gallus gallus*), Elang hitam (*Ichnaetus malayensis*), Raja udang meninting (*Alcedo meninting*) dan Raja udang (*Halcyoncloris palmeri*).

Potensi Hidrologi : Sungai Cilemper, Cikondang, Cilamaya, Cikahuripan, Cisoladah, Cimalangnengah, Cileungsing, Sungai Cisarap dsb.

Potensi Wisata : Pada blok Cipurut terdapat Air Terjun dengan pemandangan yang menyajikan keindahan alam. Pada blok ini banyak dikunjungi wisatawan terutama wisatawan lokal setempat.

Aksesibilitas :

- Bandung – Purwakarta – Wanayasa (\pm 80 Km), melalui jalan aspal.
- Bandung – Lembang – Sagalaherang – Wanayasa (\pm 63 Km), melalui jalan beraspal

Sarana Prasarana : Pos Jaga 1 Unit, Mess Resort 1 Unit, Kendaraan Roda Dua 2 Unit dan Papan Informasi.

Kemitraan : -

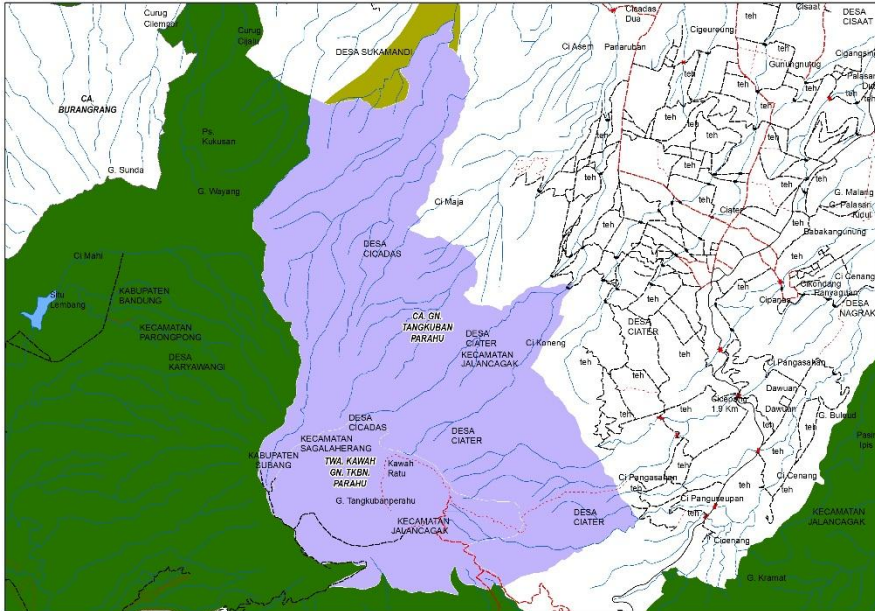
Pengusahaan Pariwisata :-



32. CAGAR ALAM GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

33. TAMAN WISATA ALAM KAWAH GN. TANGKUBAN PERAHU

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-XV TANGKUBAN PERAHU
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-IV PURWAKARTA
BIDANG KSDA	WILAYAH-II SOREANG



Risalah Kawasan :

- Penunjukan Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 528/Kpts/Um/9/74 tanggal 3 September 1974 dengan luas kawasan 1.660 Ha yang terdiri atas Cagar Alam seluas 1.290 Ha dan Taman Wisata Alam seluas 370 Ha.
- Penetapan Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu seluas 1.548,79 Ha (CA=





1.204,40 Ha dan TWA= 344,39 Ha) berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.1855/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 25 Maret 2014.

Informasi Umum :

- Menurut administrasi pemerintahan kawasan ini termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang dan Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung. Sedangkan secara geografis terletak antara 6°44'' Lintang Selatan dan 107°37' Bujur Timur.
- Secara umum topografi kawasan ini bergelombang dengan lereng yang terjal 30% - 50%. Ketinggian tempat mencapai 1.150 – 2.684 m dpl. Gunung Tangkuban Perahu mempunyai bentuk seperti perahu terbalik, sehingga nama tersebut sesuai bentuk yang menurut bahasa setempat disebut Tangkuban Parahu yang berarti perahu terbalik.
- Berdasarkan klasifikasi dari Schmidt dan Ferguson, iklim pada kawasan ini termasuk tipe iklim B dengan curah hujan rata-rata 2.000 – 3.000 mm/tahun. Temperatur berkisar antara 15°C - 29°C dan kelembaban udara rata-rata 45% - 97%.



Potensi Flora : Puspa (*Schima walichii*), Pasang (*Quercus sp.*), Harendong (*Melastoma polyanthum*), Kihuir (*Castanopsis javanica*), Kipanggang (*Schefflera grandiflora*), Rengas (*Glutta rengas*), Mara (*Macaranga tanarius*), Saninten (*Castanopsis argantea*), Lemo (*Litsea cubeba*), Beringin/Walan/Ficus (*Ficus deltoidea*), Pandan Hutan (*Pandanus sp.*) dan Rotan Bubuy (*Daemonorops melanochaetes*). Sedangkan tumbuhan sekitar kawah didominasi oleh jenis Manarasa (*Vaccinium sp.*), Jambu Alas (*Eugenia sp.*), Cantigi Bodas (*Gaultheria leucocarpa*), Cantigi Seungit (*G. puntata*).



Potensi Fauna : Lutung (*Presbytis cristata*), Surili (*Presbytis aygula*), Owa jawa (*Hylobates moloch*), Jalarang (*Ratufa bicolor*), Macan Tutul (*Panthera pardus*), Trenggiling (*Manis javanica*), Babi Hutan (*Sus vittatus*), Tupai, (*Sciurus sp.*), Jenis Burung al. Titiran (*Geopelia striata*), Tekukur (*Streptopalta chinensis*), Kadanca (*Ducula afnea*), Alap-alap (*Falcon mollicensis*), Sesap Madu (*Antruptus surgulensis*), Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis*), Elang Jawa (*Spizateus bartelsi*), Kipasan Ekor merah (*Rhipidura Phoenicura*), Puyuh Gonggong (*Arborophila javanica*), Munguk Loreng (*Sitta azuera*), Kacamata Biasa (*Zosterops palpebrosus*), dan Cucak Gunung (*Picnonotus bimaculatus*).



Potensi Hidrologi : CA dan TWA Gunung Tangkuban Parahu menghasilkan debit air 2,4 m³/detik atau 207.360 m³/hari, dengan kualitas air yang sangat baik (jernih, tidak berbau dengan rasa netral). Sumber air ini dialirkan melalui Sungai Cipanguseupan, Cihaseum, Cikoneng, Cimuja, Ciasem, Cihaji, Cijengkol dan Sungai Cijalu. Daerah Gunung Tangkuban Parahu termasuk dalam wilayah DAS Citarum, Cilamaya, Ciasem dan DAS Cipunagara.

Potensi Wisata :

- Nilai Estetika, berupa lanskap hutan pegunungan yang rimbun akan tumbuhan dan pepohonan yang menimbulkan iklim mikro serta gunung yang sering nampak berkabut serta kaldera kawah Gunung Tangkuban Parahu. Selain itu keindahan panorama pegunungan, hutan, dan perkebunan yang terlihat dari puncak Gunung Tangkuban Parahu sangat menawan.
- Nilai Biologis dan pengetahuan, berupa keanekaragaman flora dan fauna dan keadaan kawasan yang digunakan untuk kegiatan penelitian serta adanya stasiun pengamatan aktivitas gunung berapi milik Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana dan Geologi.
- Nilai Historis, berupa sejarah geologi gunung purba, yaitu Gunung Sunda purba yang setelah meletus sisanya menjadi 3 buah gunung, yaitu Gunung Burangrang, Gunung Tangkuban Parahu dan Bukit Tunggul, serta legenda masyarakat mengenai asal usul Gunung Tangkuban Parahu.
- Potensi yang sudah dijadikan objek daya tarik wisata alam (ODTWA) adalah Kaldera Kawah Gunung Tangkuban Parahu. Kawah-kawah yang dikembangkan menjadi ODTWA yaitu, Kawah Ratu, Kawah Upas dan Kawah Domas.

Aksesibilitas :

- Dari arah selatan (Kota Bandung) dapat ditempuh dengan jarak 29 km dengan kondisi jalan baik.
- Dari arah Barat Daya (Kota Cimahi) jarak yang harus dilalui adalah 39 km, dengan kondisi jalan baik,
- Dari arah Utara (Kota Subang) berjarak 25 km dengan kondisi jalan yang baik.
- Dari arah Barat daya (Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat), melalui Jl. Kolonel Masturi dan masuk ke jalan perkebunan Sukawana dengan kondisi jalan buruk.
- Dari Arah Timur melalui Jalan Raya Bandung – Subang, melalui jalur jalan Perkebunan PTPN VIII Ciater.

Sarana Prasarana : Pos Jaga (Pondok Kerja) yang berada di Blok Jayagiri, Kendaraan bermotor roda 2 (4 unit), Senjata Api (1 pucuk), Radio komunikasi (2 unit), GPS, Kamera, Binokuler, Jalan akses masuk ke TWA sepanjang 5 km, Pos Tiketing, Masjid, Fasilitas out bound di Jayagiri, Shelter, Toilet, Pusat Informasi dan Pos Keamanan.

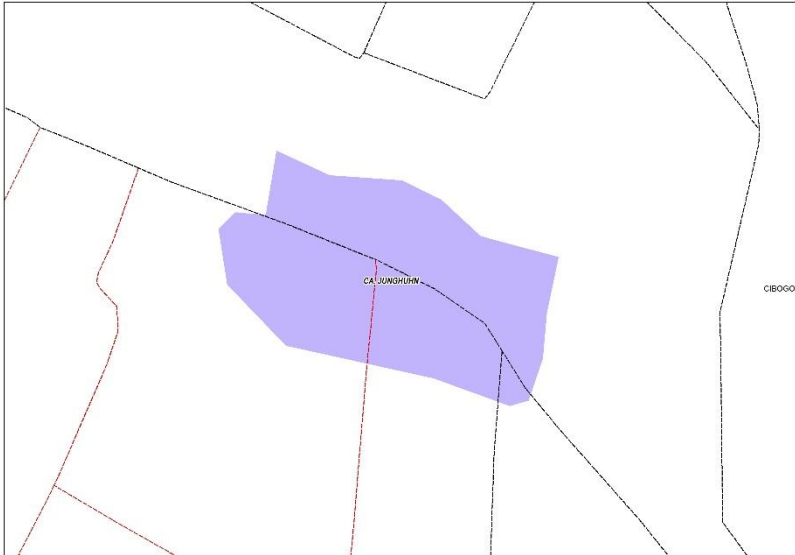
Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata : PT. Graha Rani Putra Persada sebagai pemegang Ijin Pengusahaan Pariwisata Alam seluas 171,40 Ha, sesuai dengan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.306/Menhut-II/2009 tanggal 29 Mei 2009 (Periode 2009 – 2039)



34. CAGAR ALAM JUNG HUHN

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-XV TANGKUBAN PERAHU
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-IV PURWAKARTA
BIDANG KSDA	WILAYAH-II SOREANG



Risalah Kawasan :

- Kawasan ini ditunjuk menjadi kawasan konservasi melalui surat keputusan GB. No.6 Stbl.No.90 tanggal 21 Februari 1919, dengan luas keseluruhan mencapai 2,5 Ha.
- Cagar alam ini merupakan monumen untuk mengenang jasa-jasa dari Tuan dr. Frans Wilhelm Jung Huhn berkebangsaan Jerman, yaitu orang pertama yang membawa dan menanam kina (*Chinchona succirubra*) sebagai obat malaria dan obat lainnya.
- Hasil pengukuran Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah XI pada tahun 2015 luas CA Junghuhn 0,69 Ha.

Informasi Umum :

- Secara administrasi pemerintahan, CA Jung Huhn terletak di Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung. Sedangkan secara geografis terletak antara 6°47' LS dan 107°16' BT.
- Topografi lapangan datar pada ketinggian tempat ± 1.274 m dpl. Menurut Schmidt dan Ferguson iklim di kawasan CA Jung Huhn termasuk ke dalam tipe B dengan curah hujan rata-rata 3.600 mm/tahun.



Sejarah :

- Pada tanggal 26 Oktober 1809 Franz Wihem Junghuhn lahir di kota Mansfeld di pinggir pegunungan Harz, Jerman. Ia putra sulung seorang dokter dan pemangkas rambut, Wilhelm Friedrich Junghuhn, dan istrinya Christine Marie Junghuhn, terlahir Schiele. 1 Juli 1827 Setelah menyelesaikan sekolah rakyat, lalu mendapat pelajaran di rumah, dan lulus SMA, Junghuhn mulai kuliah kedokteran di Halle (Saale). Bersahabat dengan Oswald Heer dan Hermann Burmeister, yang seperti juga Junghuhn, sangat tertarik pada Botanika.
- Awal tahun 1829, putus kuliah dan kembali ke rumah orang tua tanpa alasan yang jelas, konplik dengan sang ayah, percobaan bunuh diri. Perjalanan botanis menyusuri pegunungan Harz.
- Awal tahun 1830, karya ilmiahnya yang pertama (tentang jamur langka dan asing di pegunungan Harz) di majalah Linnaea.
- Pada Mei 1830, mendaftar kuliah kedokteran di Berlin lalu merencanakan buku tentang mikologi (ilmu jamur).
- Pada tanggal 1 September 1830, setelah bertengkar di sebuah restoran, Junghuhn berduel dengan rekan mahasiswa asal Swiss bernama Schworer tidak terluka, lalu bunuh diri sebelum ditangkap. Awalnya Junghuhn dibebaskan setelah di interogasi dan melanjutkan studinya.
- Pada 7 Juni 1831 Karena duel tersebut, Junghuhn divonis 10 tahun penjara oleh pengadilan Negeri Berlin masih tetap bebas sebab ia harus lebih dulu menunaikan wajib militer.
- Pada tanggal 25 Desember 1831 Baru setelah menyelesaikan wajib militer sebagai ahli bedah kompi pada brigade artileri di Koblenz ia ditahan.



Potensi Flora : Pinus (*Pinus merkusii*), Cyprus (*Cyprus sp.*), Kayu putih (*Melaleuca leucadendron*), Beringin (*Ficus benyamina*), Sopsis (*Maesopsis eminii*), Kina (*Cinchona succirubra*), Damar (*Agathis lorantifolia*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*) dan Alpukat (*Persea gratissima*). Sedangkan jenis tumbuhan bawah yang dapat ditemui, yaitu Babadotan (*Ageratum conyzoides*), Haur koneng (*Gigantocloa sp.*), Bunga kertas (*Hibiscus sp.*), Cabe kancing (*Piper sp.*), Kareumbi (*Homalanthus populnea*), Kirinyuh (*Eupatorium pallescens*), Kaliandra, Takokak (*Solanum torvum*), Teklan (*Eupatorium riparium*) dan Pungpurutan (*Urena lobata*).

Potensi Fauna : Bajing (*Sciurus sp.*), Burung pipit (*Lonchura veruginosa*), dan Burung sesap madu (*Meliphagidae sp.*).



Potensi Hidrologi : -

Potensi Wisata : Terdapat monumen Jung Huhn dan di bagian Timur terdapat sebuah makam yang konon merupakan makam isteri dari Jung Huhn. Selain itu, rindangnya pepohonan menjadikan daya tarik bagi masyarakat sekitar untuk mengunjungi tempat ini.

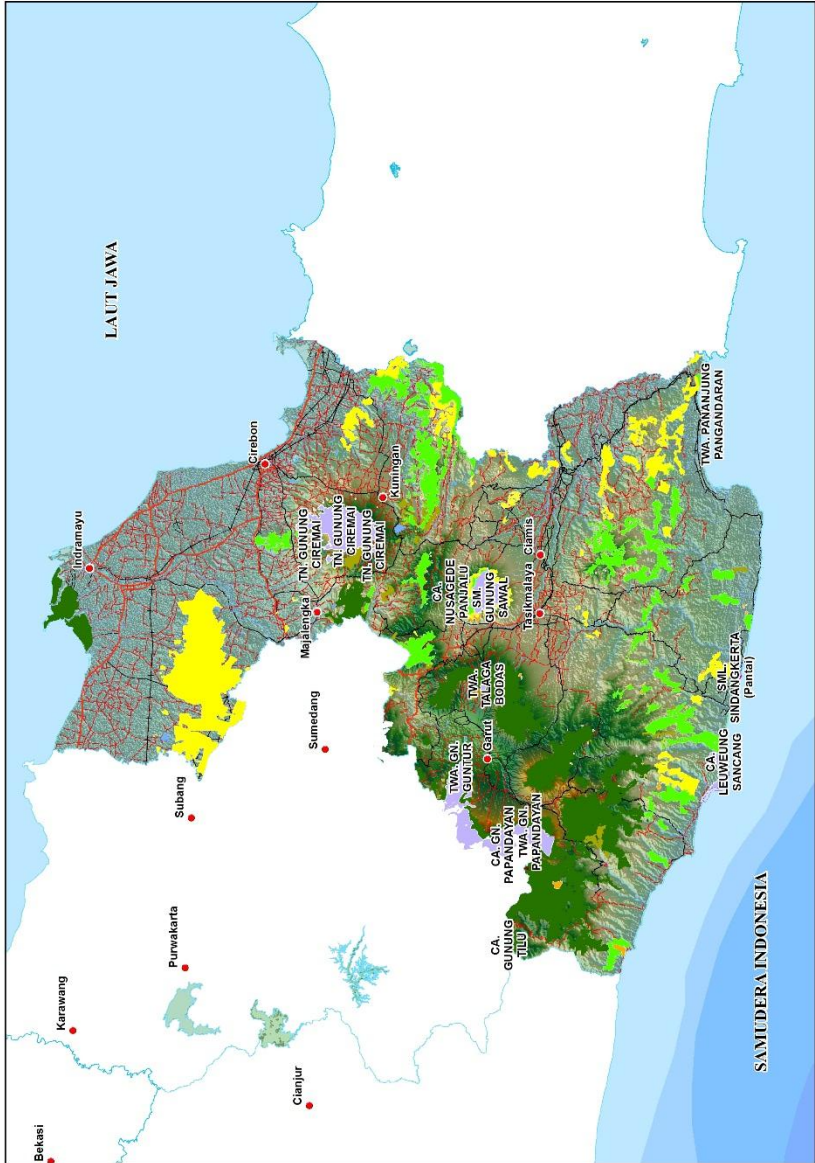
Aksesibilitas : Bandung – Lembang – Lokasi sejauh \pm 20 Km dengan kondisi jalan cukup baik.

Sarana Prasarana : Pos Jaga (Pondok Kerja)



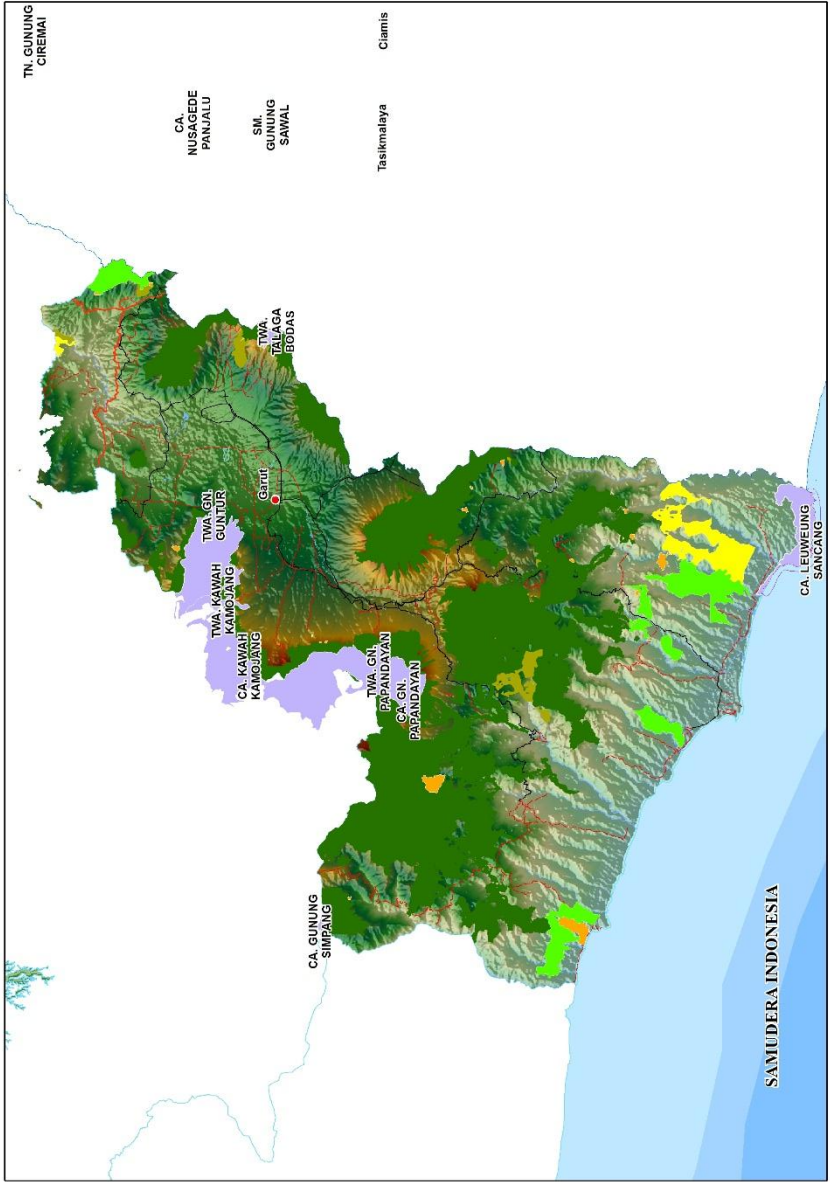


BIDANG KSDA WILAYAH – III CIAMIS





A. SEKSI KONSERVASI WILAYAH – V GARUT



35. CAGAR ALAM GUNUNG PAPANDAYAN

36. TAMAN WISATA ALAM GUNUNG PAPANDAYAN

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-XVI PAPANDAYAN
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-V GARUT
BIDANG KSDA	WILAYAH-III CIAMIS



Risalah Kawasan :

- Penunjukan kawasan Gunung Papandayan sebagai Cagar Alam (CA) berdasarkan GB No.36 Stbl. 43 tanggal 14 Februari 1924 seluas 885 Ha.
- Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 610/Kpts/Um/10/1978 tanggal 5 Oktober 1978, sebagian kawasan berubah fungsi seluas 221 Ha menjadi Taman Wisata Alam (TWA)





- Kawasan Cagar Alam Gunung Papandayan diperluas menjadi 6.000 Ha berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No.68/Kpts/Ulm/1/1979 tanggal 22 Januari 1979.
- Penetapan Areal Kawasan Hutan Gunung Papandayan menjadi Cagar Alam seluas 6.807 Ha dan Taman Wisata Alam seluas 225 Ha berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 226/Kpts/11/1990 tanggal 8 Mei 1990

Informasi Umum :

- Secara administrasi pemerintahan terletak Kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut dan secara geografis kawasan Cagar Alam Papandayan terletak antara 7°11'52" - 7°21'28" Lintang Selatan dan 107°45'31" - 107°40'24" Bujur Timur
- Kawasan ini memiliki topografi curam, berbukit dan bergunung serta tebing yang terjal. Sedangkan menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson termasuk type iklim B, dengan curah hujan rata-rata 3.000 mm/tahun, kelembaban udara 70–80 % dan temperatur 10°C

Potensi Flora : Suagi (*Vaccinium varingifolium*), Edelweis (*Anaphalis javanica*), Puspa (*Schima walichii*), Kiputri (*Podocarpus neripolius*), Kondang (*Ficus variegata*), Tunggeureuk (*Castanopsis tunggurut*), Saninten (*Castanopsis argentea*), Pasang (*Quercus platycorpa*), Kihujan (*Engelhardia spicata*), Jamuju (*Podocarpus imbricatus*), dan Manglid (*Magnolia sp.*).



Potensi Fauna : Macan tutul (*Panthera pardus*), Bajing (*Callosciurus notatus*), Kijang (*Muntiacus muntjak*), Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), Lutung (*Trachypitechus auratus*), Surili (*Presbytis comata*), Burung Elang ruyuk (*Spilornis cheela*), Burung Tulung Tumpuk (*Megalaima javanensis*), Kukang (*Nycticobus coucang*), Ular sanca (*Phyton reliculatus*) dan Trenggiling (*Manis javanica*).

Potensi Hidrologi : Sungai Ciakar, Cikamiri, Wartadaya, Cilaken, Cipanday, Cibodas (Goyobod), Cikareumbi, Cikokok, Cimarium (Cigangsa), Cibureum, Cisero, Cibuluh, Cisandaan, Cibatarua dan Sungai Cikembang

Potensi Wisata :

- Kawah Papandayan : merupakan komplek gunung berapi yang masih aktif seluas 10 Ha. Pada komplek kawah terdapat lubang-lubang magma yang besar maupun kecil, dari lubang-lubang tersebut keluar asap/uap air hingga menimbulkan berbagai macam suara yang unik.



- Blok Pondok Saladah : merupakan areal padang rumput seluas 8 Ha, dengan ketinggian 2.288 meter di atas permukaan laut. Di daerah ini mengalir sungai Cisaladah yang airnya mengalir sepanjang tahun. Tempat ini sangat baik untuk berkemah.
- Blok Sumber Air Panas : letaknya di perbatasan Blok Cingeunah, sumber air panas ini mengandung belerang dan berhasiat dalam penyembuhan penyakit terutama gatal.

Aksesibilitas :

- Bandung - Garut - Cisarupan dengan jarak \pm 89 Km, dari Cisarupan ke kawah sejauh \pm 8 Km melaiui tanjakan dengan kondisi jalan beraspal.
- Bandung - Pangalengan - Malabar - Santosa - Talun, Sedep - Negla - Cibantar - Cileufey dengan jarak \pm 69 Km. Dari Cileuleuy ke kawah yang merupakan persimpangan jalan untuk menuju Garut berjarak \pm 7 Km, kondisi jalan dari bandung ke Cileuleuy cukup baik, sedangkan dari Cileuleuy sampai tepi kawah kondisinya kurang baik

Sarana Prasarana : Gerbang Taman Wisata Alam 1 unit, Pos Pemungutan Tiket 1 unit, Pos Jaga 1 (satu) unit, Pos Jaga Tutugan, Lapangan parker, WC dan kamar mandi sebanyak 1 (satu) unit , WC di pondok Saladah sebanyak 3 (tiga) unit, Musholla 1 (satu) unit, Shelter 1 (satu) unit, Menara Pengawas Kebakaran 4 (empat) unit yakni 3 unit di Cagar Alam dan 1 unit di TWA, GPS 2 unit, Kamera Digital 2 unit, Kamara Trap 1 unit, Tandu / Pelbet 1 unit dan Kantor Resor KSDA Papandayan 1 unit yang terletak di Kecamatan Cikajang.

Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata : PT. Asri Indah Lestari diberi Ijin Usaha Pemanfaatan Sarana Wisata Alam (IUPSWA) seluas 92,87 Ha, berdasarkan Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (An. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan) No. 1/1/IUPSWA/PMDN/2016 tanggal 7 April 2016.





37. CAGAR ALAM KAWAH KAMOJANG

38. TAMAN WISATA ALAM KAWAH KAWAH KAMOJANG

RESORT KONSERVASI

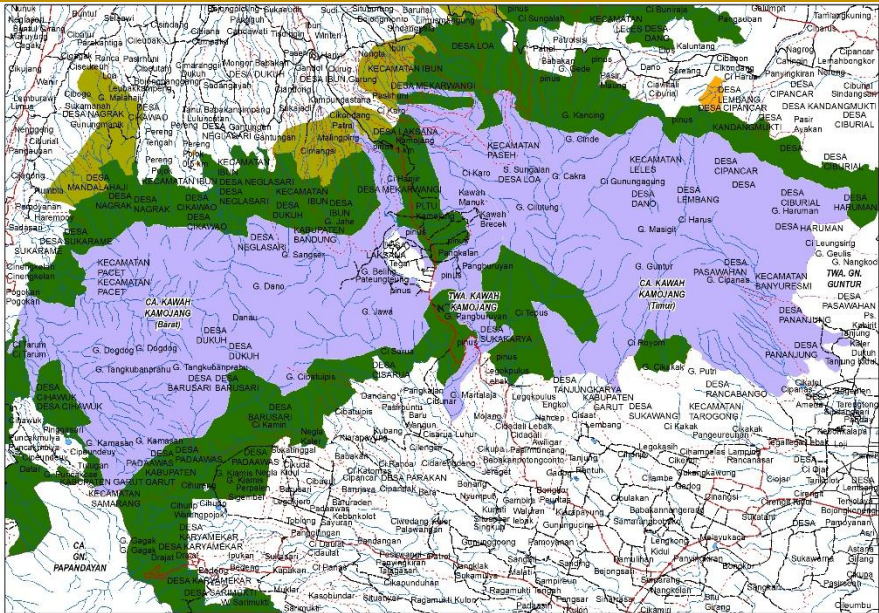
WILAYAH-XVII KAMOJANG

SEKSI KONSERVASI

WILAYAH-V GARUT

BIDANG KSDA

WILAYAH-III CIAMIS



Risalah Kawasan :

- Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 170/Kpts-Um/3/1979, penunjukan Cagar Alam Kawah Kamojang seluas 7.500 Ha dan Taman Wisata Alam Kawah Kamojang seluas 500 Ha.
- Hasil pengukuran dan penataan batas tahun 1982 yang tertuang dalam Berita Acara Tata Batas tanggal 7 Agustus 1982 dan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 110/Kpts-





II/1990 tanggal 14 Maret 1990, CA/TWA Kawah Kamojang ditetapkan seluas 8.286 Ha (CA. 7.751 Ha dan TWA = 535 Ha)

- Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 433/Kpts-II/1994 tanggal 5 Agustus 1994 menetapkan lahan kompensasi seluas 12,196 Ha yang menjadi bagian kawasan Cagar Alam sehingga luas Cagar Alam Kamojang menjadi 7.763,196 Ha dan luas Kawasan Taman Wisata Alam 535 Ha sehingga luas keseluruhan Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Kawah Kamojang menjadi 8.298,196 Ha.

Informasi Umum :

- Secara geografis Kawasan Cagar Alam Kawah Kamojang terletak antara $7^{\circ}7'00''$ - $7^{\circ}12'00''$ Lintang Selatan dan antara $107^{\circ}42'00''$ - $107^{\circ}54'00''$ Bujur Timur, dan secara administrasi pemerintahan terletak dalam dua wilayah, yaitu : termasuk wilayah Desa Cibee, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung dan termasuk wilayah Desa Randukurung, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut.
- Keadaan lapangan secara umum topografinya bergelombang dengan ketinggian tempat antara 500 - 1.000 meter di atas permukaan laut.
- Menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson, iklimnya termasuk tipe iklim B dengan rata-rata curah hujan per tahun 2.500 - 3.000 mm.



Potensi Flora : Jamuju (*Podocarpus imbricatus*), Puspa (*Schima wallichii*), Pasang (*Quercus sp.*), Saninten (*Castanopsis argentea*), dan Manglid (*Magnolia blumeii*).

Potensi Fauna : Macan Tutul (*Panthera pardus*), Babi Hutan (*Sus vitatus*), Musang (*Paradoxurus herpadoritus*), Trenggiling (*Manis javanicus*), Surili (*Presbytis comata*), Lutung (*Trachypithecus auratus*)

Potensi Hidrologi : Sungai Cibuliran, Citeupus Curug Citiis, Cikawaedukan dan Cikamiri dan Sungai Cimanuk yang termasuk Kab Garut. Sungai-sungai yang berada di Kab.Bandung mengalir dari dalam kawasan Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Kawah Kamojang adalah Sungai Cibuliran (lokasi KWK), Sungai Citepus, Curug Madi dan Sungai Cibitung, mengalir ke Sungai Citarum.

Potensi Wisata : Kawah Manuk, Kawah Berecek, Kawah Sorekat, Kawah Kamojang, Kawah Cikahuripan, Kawah Kereta Api, Kawah Pojok, Kawah Hujan, Kawah Cibuliran, Kawah Racun dan lainnya. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di kawasan ini antara lain adalah menikmati



keindahan dan keunikan alam; Lintas alam; mandi air panas dan wisata ilmiah berupa pengamatan flora, fauna dan gejala alam.

Aksesibilitas :

- Melalui Garut dengan rute Bandung - Tarogong - Samarang - Pangkalan - Kawah Kamojang, dengan jarak tempuh \pm 100 Km.
- Dari Bandung - Majalaya - Paseh - Kawah Kamojang, sejauh \pm 31 Km.



Sarana Prasarana :

Gerbang Tiket, Pos Pemungutan Tiket 2 unit, Lapangan parker, WC dan kamar mandi 2 (dua) unit dekat lokasi parkir dilengkapi dengan ruangan berendam. musholla 1 (satu) unit (Uk. 5 m x 4 m), Pusat informasi 1 (satu) unit, Villa 1 (satu) unit, Shelter 3 (tiga) unit, Warung 5 (lima) unit, Kantor Resor KSDA Kamojang 1 unit yang terletak di Jalan Raya Kamojang Desa Laksana Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung, GPS 2 unit, Kamera Digital 1 unit, Kamera Trap 1 unit, Tandu 1 unit, Radio komunikasi 2 unit, Menara Pengawas Kebakaran 2 unit.

Kemitraan di TWA Kawah Kamojang :

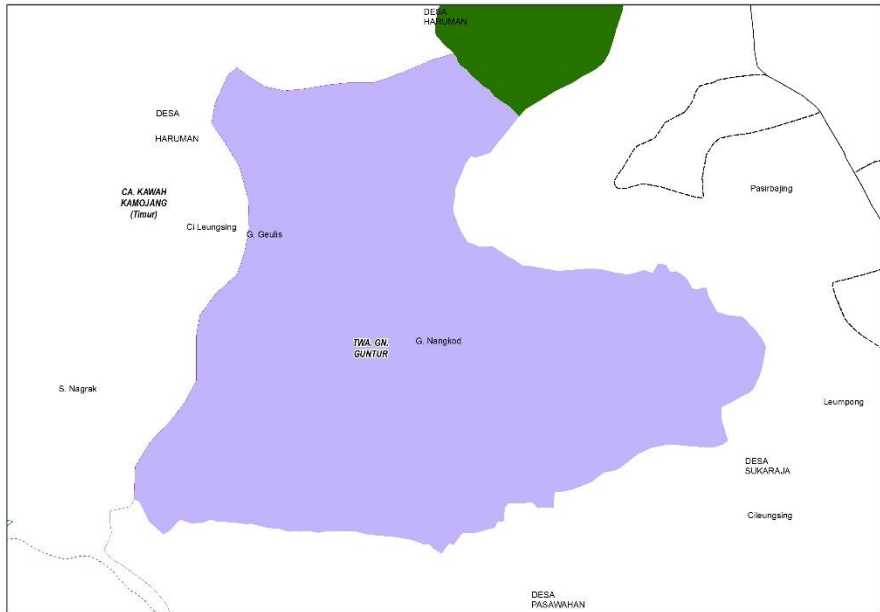
- PT. Pertamina Geothermal Energy, dalam rangka Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Kawasan
- PT. Pertamina Geothermal Energy, dalam rangka Pembangunan Pusat Konservasi Elang Jawa sesuai Perjanjian Kerjasama No. PKS.1127/BBKSDA.JABAR.1/2013 tgl. 24 Oktober 2011 003.PGE240/2013-SO berlaku selama 5 (lima) tahun (periode 2013 – 2017)
- Perkumpulan Raptor Indonesia, dalam rangka pengelolaan pusat konservasi burung pemangsa sesuai dengan perjanjian kerjasama No. PKS.1262/BBKSDA.JABAR.1/2013 tanggal 8 Oktober 2013 (Periode 2013 – 2018)

Pengusahaan Pariwisata : -



39. TAMAN WISATA ALAM GUNUNG GUNTUR

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-XVII KAMOJANG
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-V GARUT
BIDANG KSDA	WILAYAH-III CIAMIS



Risalah Kawasan :

- Gunung Guntur merupakan kawasan hutan yang termasuk Hutan Gunung Guntur-Kamojang. Penunjukan menjadi Taman Wisata Alam berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor: 274/Kpts-II/1999 tanggal 7 mei 1999 tentang Perubahan Fungsi Sebagian Cagar Alam Kawah Kamojang-Gunung Guntur seluas 8.286 Ha menjadi Taman Wisata Alam seluas 250 Ha dan Hutan Lindung seluas 500 Ha, sedangkan sisanya 7.536 Ha masih tetap berfungsi sebagai Cagar Alam.





Informasi Umum :

- Taman Wisata Alam Gunung Guntur secara geografis terletak pada salah satu kaki Gunung Guntur, dengan koordinat antara 7°8'24'' - 7°9'32'' LS dan 107°52'15'' - 107°53'38'' BT.
- Secara administratif Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Guntur berada di Kecamatan Tarogong Kaler, meliputi Desa Pasawahan, Kecamatan Banyuresmi, meliputi Desa Sukaraja, serta Kecamatan Leles, meliputi Desa Haruman.
- Menurut klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson, kawasan ini termasuk tipe iklim B dengan curah hujan rata-rata per tahun 3.000 mm. Kelembaban udara berkisar antara 70 - 80% dan temperatur rata-rata 24-27°C.
- Gunung Guntur yang tergolong masih aktif dengan aktivitas vulkanik ini memiliki ketinggian 2.000 m dari permukaan laut dengan satu kawah yang terdapat di salah satu puncaknya. Gunung Guntur memiliki karakter bentang alam yang unik yaitu memiliki tiga bukit pada puncaknya, yang masing-masing bukitnya memiliki ketinggian (dari kaki gunung) 1000 m, 1200 m, dan 1300 m pada puncak paling tinggi. Gunung Guntur memiliki konfigurasi umum lahan bergunung dengan kemiringan lahan yang sangat curam.

Potensi Flora : Kaliandra (*Caliandra haematocephala*), Tusam (*Pinus merkusii*), Kihujan (*Engelhardtia spicata*), Rasamala (*Altingia excelsa*), Saninten (*Castanopsis argentea*), Kitebe (*Slonea sigun*), Kitambaga (*Eugenia cuminii*), Kiara (*Ficus glabera*), Puspa (*Schima wallichii*), Pasang (*Quercus javanica*), Mara (*Macaranga tanarius*), Jamuju (*Podocarpus imbricatus*) dan Kibeureum (*Viburnum sambucinum*).

Potensi Fauna : Macan Tutul (*Panthera pardus*), Surili (*Presbytis comata*), dan Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*)

Potensi Hidrologi : Sebagai *catchment area*

Potensi Wisata : Pemandangan alam.

Aksesibilitas : TWA. Gunung Guntur dapat dicapai dari Kota Bandung menuju Kota Garut (55 km) dengan waktu tempuh 2 jam. Untuk mencapai ke kaki gunung yang berjarak 5 km dari terminal kota Garut (terminal Guntur), dapat menggunakan angkutan kota dengan jurusan Garut-Cipanas yang beroperasi dari pukul 05.00-19.00 WIB, atau dapat menggunakan angkutan tradisional yang berupa delman. Aksesibilitas untuk menuju wilayah Gunung Guntur yaitu berupa jalan raya dengan kelas jalan kecamatan yang memiliki lebar 3 m dan panjang 3 km dengan kondisi baik, jalan akses yang memiliki kondisi yang cukup dengan kelas jalan desa yang memiliki lebar 2.5-3m dan panjang 2 km, dan juga terdapat jalan setapak dengan lebar 0.5-1 m dengan kondisi yang cukup.

Sarana Prasarana : Pos Jaga

Kemitraan : -

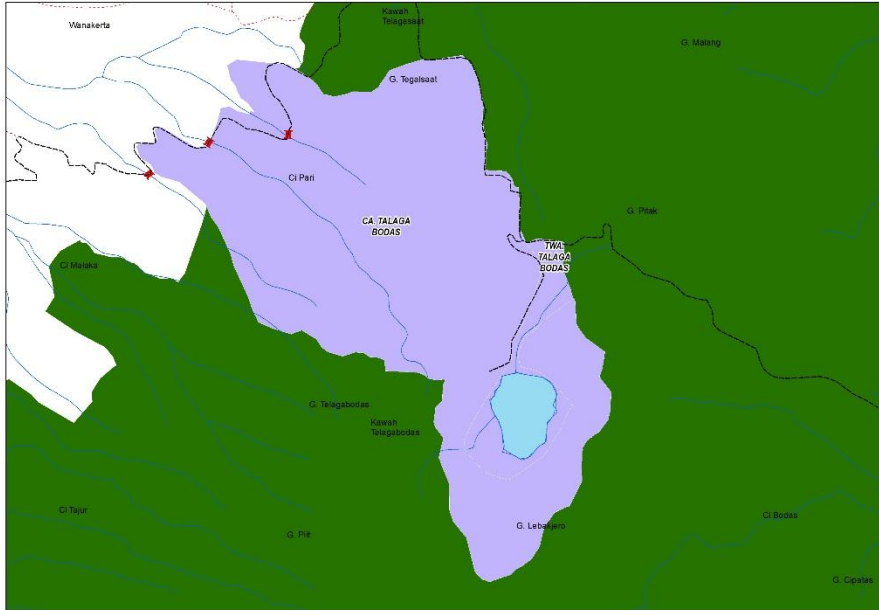
Pengusahaan Pariwisata : -



40. CAGAR ALAM TELAGA BODAS

41. TAMAN WISATA ALAM TELAGA BODAS

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-XXII TALAGA BODAS
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-V GARUT
BIDANG KSDA	WILAYAH-III CIAMIS



Risalah Kawasan :

- Berdasarkan GB Nomor 17 Stbl 104 tanggal 12 Maret 1935, Kawasan Cagar Alam Talaga Bodas yang mempunyai luas total 285 Ha.
- Pada tanggal 15 Februari 1978 melalui Keputusan Menteri Pertanian No. 98/Kpts/Um/2/1978, sebagian kawasan Cagar Alam Talaga Bodas tersebut yang berupa telaga dan tepinya yaitu seluas 23,85 Ha diubah statusnya menjadi Taman Wisata Alam.





- Kawasan Talaga Bodas ditetapkan sebagai Cagar Alam dan Taman Wisata Alam berdasarkan Menteri Kehutanan No. SK.483/MENHUT-II/2010 Tanggal 30 Agustus 2010 tentang penetapan Hutan Cagar Alam Talaga Bodas seluas 258,050 Ha dan Taman Wisata Alam Talaga Bodas seluas 27,880 Ha yang terletak diwilayah Kabupaten Garut, Propinsi Jawa Barat.

Informasi Umum :

- Secara administratif terletak di Kabupaten Garut dan Kabupaten Tasikmalaya dan secara geografis berada diantara $7^{\circ}13'13,5''$ - $7^{\circ}10' 52,4''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}11'59,7''$ - $107^{\circ}10'24,2''$ Bujur Timur
- Kondisi topografi cagar alam bergelombang dengan sudut kemiringan antara 30% - 70% dengan ketinggian tempat mencapai 1.700 m dpl. sedangkan taman wisata alam terletak diatas daerah berbukit, bergelombang dengan sudut kemiringan antara 5%-10 %. Kawasan tersebut terdapat Caldera Bodas yang berbentuk seperti mangkok dengan luas ± 5 Ha.
- Iklim di kawasan ini berdasarkan Schmidt dan Ferguson termasuk kedalam type C dengan rata-rata bulan kering pada bulan Maret dan bulan basah pada bulan September serta curah hujan rata-rata pertahun 1.321 mm, sedangkan temperatur udara rata-rata 25°C .
- Blok-blok yang ada di dalam kawasan CA/TWA Talaga Bodas diantaranya : Blok Citareptep, Penggarangan, Cisurian, Lebak Gede, Kawah (TWA), Ciengang, Lapang, Kawah Saat, Gunung masigit, dan Blok Pasanggrihan

Potensi Flora : Puspa (*Schima walichii*), Huru (*Litsea angulata*), Pasang (*Quercus sp.*), Manglid (*Magnolia sp.*), dan dari golongan liana dan epiphyt diantaranya : Rotan (*Callamus sp.*), Amis mata (*Ficus querifolia*), Kasungka (*Gnetum neglatum*), Benalu (*Diplazium asculeuntum*), Anggrek bulan (*Phalaenopsis ambilis*)

Potensi Fauna : Mencek (*Muntiacus muntjak*), Kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*), Macan tutul (*Panthera pardus*), Babi hutan (*Sus vitasus*), Musang (*Paradoxurus hermaphroditus*), Tupai (*Calosciurus notatus*) dan Trenggiling (*Manis javanica*), sedangkan untuk jenis aves yang dominan Puyuh (*Turnix sp.*). Cinenen (*Dichaem trocieum*), Elang (*Haliastur indus*), Kutilang (*Pycnonotus goiavier*) dan Tekukur (*Streptopelia chinensis*).

Potensi Hidrologi : Sungai Citareptep, Ciparay, Cikahuripan, Cikawedukan, Cisurian, dan Sungai Cibureum.

Potensi Wisata : Telaga bodas (putih), Rendam Air Panas, pemandangan alam, dan trekking.

Aksesibilitas :

- Garut - Wanaraja ± 25 Km. Kondisi jalan cukup baik, terdapat trayek Angkutan Kota dan ojek.
- Tasikmalaya – Ciawi – Gentong - Karaha ± 56 Km kondisi jalan kurang baik



Sarana Prasarana :

- Fasilitas di area parkir (Gapura selamat datang, pos tiket, barak point, panggung seni dan budaya, mushola/masjid, toilet 2 unit, tempat parker, kios/warung 40 unit)
- Fasilitas menuju ke talaga bodas (pusat informasi, guest house, pos pengumpulan tiket).
- Fasilitas di lokasi talaga bodas (shelter 3 unit, gazebo 2 unit, Toilet Umum)
- Fasilitas di lokasi kolam rendam (shelter, jembatan penyebrangan, Gazebo, kamar ganti, Toilet umum, kolam rendam 3 unit, kolam siram/shower 1 unit).

Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata : PT. Prawytia Manggadala, telah mendapatkan izin prinsip untuk mengusahakan kawasan TWA. Twlaga Bodas seluas 23,85 Ha sesuai dengan Keputusan Menteri Kehutanan No. S.380/Menhut-II/2011 tanggal 21 Juli 2011.





- Penetapan Kawasan Hutan Cagar Alam Leuweung Sancang seluas 2.313,90 Ha berdasarkan Keputusan Menteri Kehutana No. SK.1860/Menut-VII/KUH/2014 tanggal 25 Maret 2014.

Informasi Umum :

- Secara administrasi pemerintahan kawasan ini terletak di Desa Sancang, Sagara, Karyamukti dan Karyasari Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut. Topografi kawasan merupakan kombinasi dataran landai dan perbukitan, ke arah selatan dan barat umumnya landai dan ke arah timur berbukit pada ketinggian antara 0 – 175 m dpl.
- Berdasarkan Schmidt dan Ferguson termasuk type iklim B basah dengan nilai $Q = 24,19\%$.



Potensi Flora : Warejit (*Excoecoria ocha*) yang beracun, Palahlar

(*Dipterocarpus sp.*) yang merupakan satu-satunya species Dipterocarpaceae yang masih asli dan tumbuh alami di Pulau Jawa serta Kaboa (*Lumnitzea racemosa*) yang merupakan tumbuhan khas sancang.

Potensi Fauna : Rusa (*Cervus timorensis*), Merak (*Pavo muticus*), Burung julang (*Aceros undulatus*), dan Macan tutul (*Panthera pardus*). Jenis fauna karang yang ditemukan diantaranya *Spongia sp.*, *Leptosens sp.*, *Favia sp.*, *Goniopora sp.*, dan jenis ikan hias antara lain *Chaetodon sp.* dan *Labroides sp.*

Potensi Hidrologi : Sungai Cibaluk, Cikira, Cijeruk, Cicolombran, Cipalawah, Cipunagar, Cipadarumj, Cipaleburan dan Sungai Cikaengan.

Potensi Wisata :

- Keindahan alam terutama saat matahari terbenam (*sun set*), hal ini sering menjadi kunjungan secara terbatas di muara sungai Cibaluk.bako, Cicukang Jambe,
- Wisata budaya (spiritual) dan terdapat 20 tempat, diantaranya ‘Kajayaan’ di Blok Cipangisikan; Ciporeang, Cibako dan Blok Cijeruk.

Aksesibilitas : Bandung - Garut - Pameungpeuk - Lokasi (+ 159 Km) dengan kondisi jalan cukup baik.

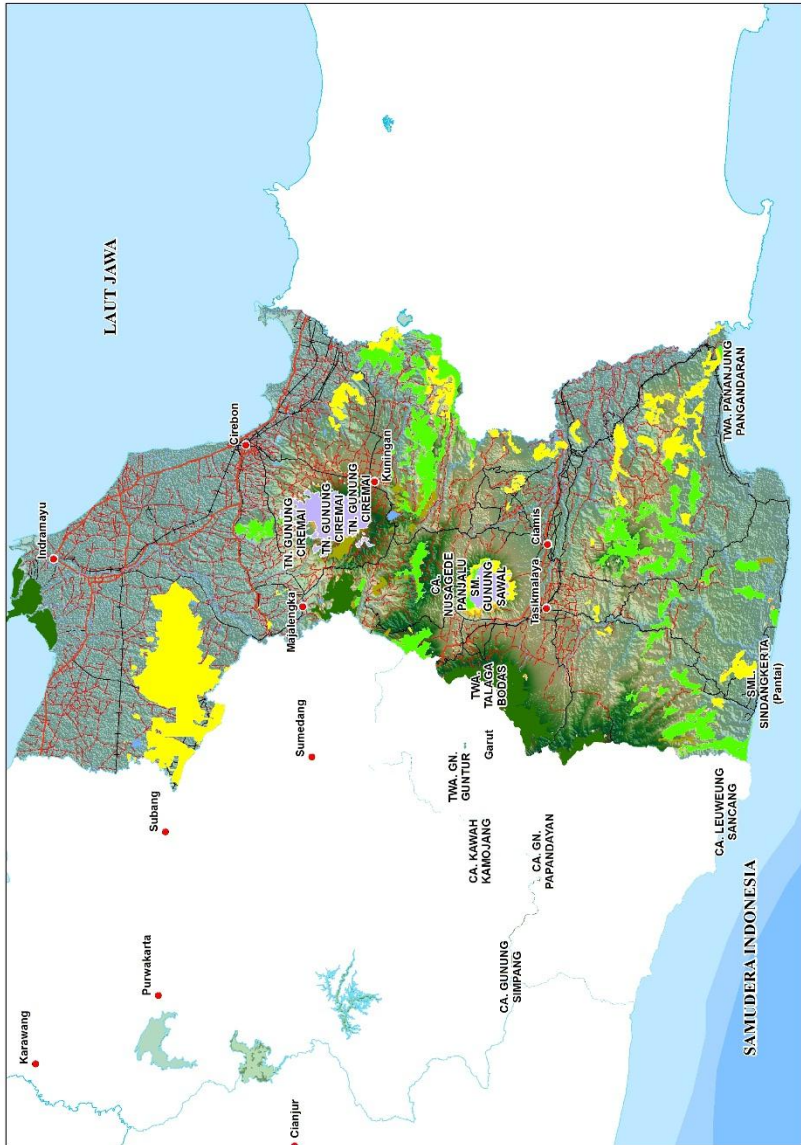
Sarana Prasarana : Kantor Resort, WC dan kamar mandi, kendaraan Roda 2, GPS, Kamera Digital.

Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata : -



B. SEKSI KONSERVASI WILAYAH – VI TASIKMALAYA



44. SUAKA MARGASATWA GUNUNG SAWAL

RESORT KONSERVASI

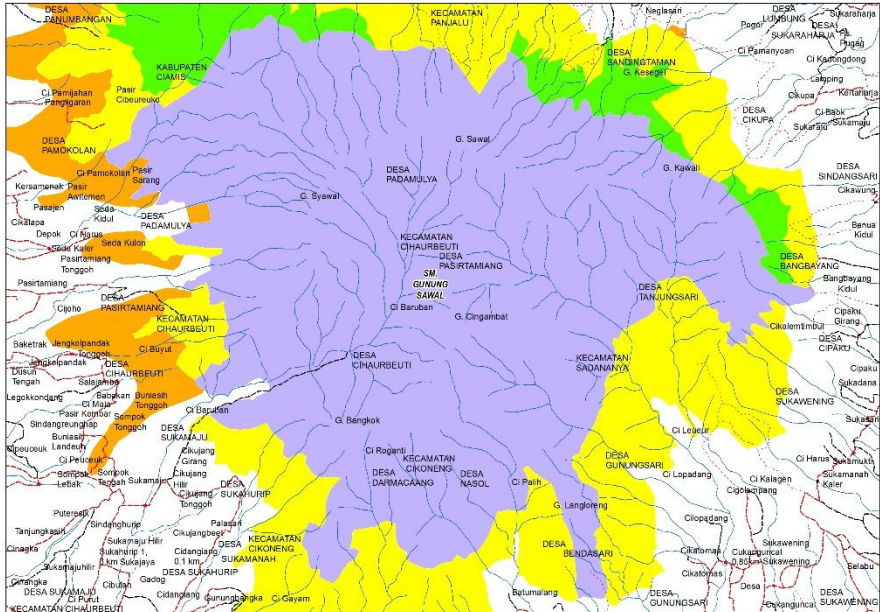
WILAYAH-XIX GUNUNG SAWAL

SEKSI KONSERVASI

WILAYAH-VI TASIKMALAYA

BIDANG KSDA

WILAYAH-III CIAMIS



Risalah Kawasan :

- Pada Tahun 1979, kelompok hutan Gunung Sawal ditunjuk sebagai hutan suaka alam cq Suaka Margasatwa Gunung Sawal dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 420/Kpts/Um/7/1979 tanggal 4 Juni 1979 dengan luas 5.400 Ha yang terletak di Daerah Tk. II Ciamis.
- Tahun 1980, berdasarkan hasil penataan batas kawasan diperoleh luas kawasan SM GUNUNG SAWAL seluas 5.360 Ha, dengan panjang jalur 65,71 Km (64,71 Km batas buatan dan 1 Km batas alam). Jumlah pal batas yang dipancang sebanyak 744 buah.





- Tahun 1986, dilakukan rekonstruksi sebagian batas kawasan sepanjang 27,55 Km. Pemasangan pal batas sebanyak 275 buah. Pada kegiatan rekonstruksi ini diketahui bahwa terdapat batas enclave dalam kawasan yaitu Blok Lobang Timah/ Cibaruyan seluas 60 Ha, yaitu pal batas B/SM 557-B/SM 693.
- Tahun 1987, dilakukan penataan batas kawasan SM Gunung Sawal sepanjang 65,71 Km.
- Tahun 1989 dilakukan rekonstruksi sebagian batas kawasan sepanjang 34,10 Km, pemasangan pal batas sebanyak 300 buah (BATB tanggal 29 Oktober 1989).
- Tahun 1997 dilakukan rekonstruksi batas sepanjang 79,37 km, pemasangan pal batas sebanyak 746 buah (BATB tanggal 31 Desember 1997).
- Tahun 2011 dilakukan tata batas deinitif sepanjang 54,808 km, pemasangan pal batas sebanyak 616 buah terdiri dari tugu batas 6 buah, pal batas beton 550 buah, pal batas pohon 60 buah dengan luas 5566,05 Ha.
- Penetapan Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Gunung Sawal seluas 5.567,37 Ha berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.1852/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 25 Maaret 2014.



Informasi Umum :

- Secara administrasi pemerintahan, SM. Gn. Sawal berada dalam 9 (sembilan) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Cipaku, Cikoneng, Sadananya, Cihaurbeuti, Panumbangan, Lumbung, Sindangkasih, Panjalu dan Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis. Sedangkan secara geografis terletak antara 7°09'00" - 7°15'00" Lintang Selatan dan 108°13'00" - 108°18'00" Bujur Timur. Sebagian besar kawasan hutannya berbatasan dengan kawasan Perum Perhutani, KPH Ciamis.
- Keadaan topografi umumnya berbukit-bukit dan bergunung dengan puncak tertinggi (1.764 mdpl) dan terdapat beberapa gunung diantaranya Gunung Bongkok (1.231 mdpl), Pasir Ipis (1.664 mdpl), Gunung Cingambat (1.420 mdpl) serta Gunung Langlayang (1.009 mdpl).





Kemiringan lereng kawasan Suaka Margasatwa Gunung Sawal di bagian tengah $\pm 40\%$, sedangkan di beberapa tempat dibagian tepi bervariasi antara 20% sampai dengan 30%.

- Menurut klasifikasi Schmidt Ferguson, areal Suaka Margasatwa Gunung Sawal termasuk tipe hujan B dengan curah hujan rata-rata pertahun 3.360 mm. Temperatur udara berkisar antara 19°C sampai dengan 27°C.

Potensi Flora : Kibangbara (*Vitex heterophylla*), Huru (*Litsea annulata*), Kalapicung (*Horsfieldia glabra*)m Benda (*Artocarpus elastic*), Puspa/Ki Biawak (*Schima wallichii*), Parengpeng Peucang (*Nacaraya denticulate*), Kondang (*Ficis variegata*), dan lain-lain.

Potensi Fauna : Macan Tutul (*Panthera pardus*), Babi Hutan (*Sus vitatus*), Lutung (*Presbytis cristata*), Kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*), Jelarang (*Ratufa bicolor*), Trenggiling (*Manis javanuca*), Meong congkok (*Fellis bengalensis*), dll. Untuk Aves antara lain Tulung Tumpuk (*Megalaima carvina*), Bultok (*Mealaima lineata*), Jogjog (*Rienonotus goifor*), Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*), dll.

Potensi Hidrologi : Sungai Cibaruyan, Cimuntur, Cileueur, Cireong, Cijoho, Ciharus, Cikawung, dan Sungai Cipalih.

Potensi Wisata : Curug Tilu Desa Pasirtamiang, Curug Podok Desa Padamulya, Curug Kandang Sapi Desa Padamulya, Kecamatan Cihaurbeuti dan Puncak Karantenan Desa Kertamandala Kecamatan Panjalu.

Aksesibilitas :

- Bandung – Ciawi – Panjalu, Mandalare (± 106 Km)
- Ciamis – Sadananya, Gunungsari (± 13 Km)
- Tasikmalaya – Indihiang – Bojongjengkol – Desa Sukamaju (± 24 Km)
- Cirebon – Majalengka – Cikijing – Kawali – Panjalu (± 82 Km).

Sarana Prasarana : Kantor Resort, Pos Jaga, Kendaraan Dua 6 unit, Kamera Digital, GPS, Teropong, Komputer, Printer, TV LCD, Senjata Api 4 pucuk, Meja kerja, Filing Cabinet, Kursi Tamu dan Lemari Arsip. Lemari arsip

Kemitraan : -

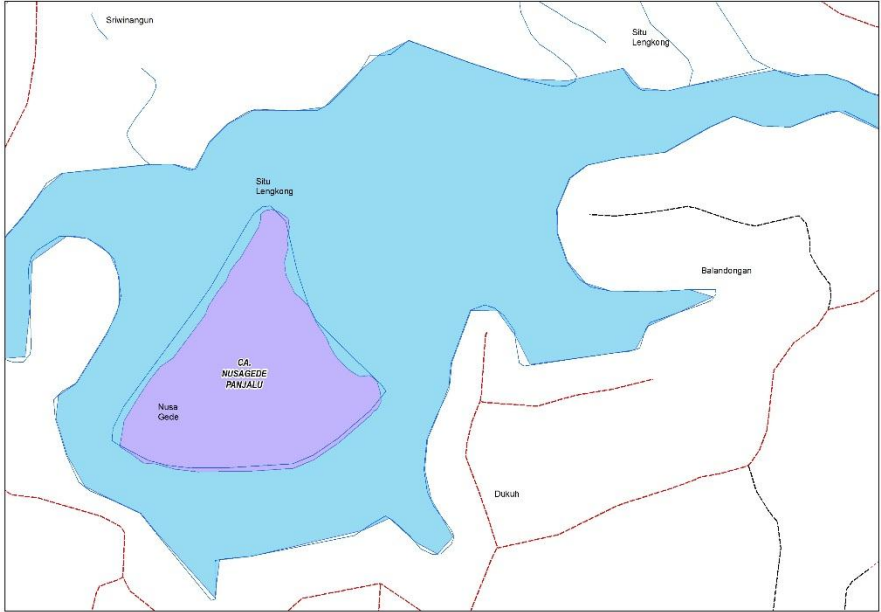
Pengusahaan Pariwisata : -





45. CAGAR ALAM NUSAGEDE PANJALU

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-XIX GUNUNG SAWAL
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-VI TASIKMALAYA
BIDANG KSDA	WILAYAH-III CIAMIS



Risalah Kawasan :

- Tahun 1919, kawasan Cagar Alam yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda GB tanggal 21 Februari 1919 Nomor : 6 Stbl. 90 dengan luas 16 Ha, diberinama "Pulau Koorders" dan Cagar Alamnya di beri nama pula "Cagar Alam Koorders" yang terletak di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Propinsi Jawa Barat.





- Dua tahun kemudian diterbitkan lagi Surat Keputusan yang sama, tepatnya tanggal 16 Nopember 1921 ditetapkan Pulau Nusa Gede diberinama "Pulau Koorders" dan Cagar Alamnya di beri nama pula "Cagar Alam Koorders".
- Pemberian nama tersebut di abadikan kepada Dr.SH. Koorders sebagai pendiri dan ketua pertama Perkumpulan Perlindungan Alam Hindia Belanda (Nederlandsch indische Vereeniging tot Natuurbeschiing) yang hidup antara tahun 1863 sampai 1919, serta dianggap sebagai pelopor/Perintis Perlindungan Alam di Indonesia.
- Tahun 1986, dilakukan rekonstruksi batas kawasan sepanjang 2 Km. Pemasangan pal batas sebanyak 20buah.
- Tahun 2013, dilakukan tata batas definitif sepanjang 2 km, dengan menggunakan batas alam danau (Situ Lengkong) dengan luas 8,7405 Ha
- Penetapan Kawasan Hutan Cagar Alam Nusagede Panjalu seluas 8,64 Ha berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.3686/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 8 Mei 2014.

Informasi Umum :

- Kawasan CA Panjalu terletak di tengah danau (Situ Lengkong), secara geografis terletak antara 7°9'00" - 7°17'00" Lintang Selatan dan 108°4'00" - 108°21'00" Bujur Timur. Sedangkan menurut administrasi pemerintahan termasuk kedalam wilayah Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.
- Keadaan topografi termasuk datar dengan ketinggian tempat 731-760 m diatas permukaan laut.
- Menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson, termasuk iklim tipe B dengan curah hujan rata-rata 3.195 mm per tahun. Suhu rata-rata 19-32°Celsius.
- Hampir seluruh vegetasi hutan di kawasan ini merupakan hutan alam (\pm 98%) yang merupakan formasi hutan hujan tropis pegunungan bawah tanah atau Sub montana forest, dengan ketinggian 731-760 m dpl.



Potensi Flora : Kihaji (*Dysoxylum sp.*), Kileho (*Saurauia blumiana*), Kondang (*Ficus variegata*), Kiara (*Ficus sp.*), Bungur (*Lagerstroemia speciosa*) dan Huru (*Litsea sp.*), sedangkan jenis tumbuhan bawah diantaranya Rotan (*Calamus sp.*), Tepus (*Amomum coccineum*) dan Langkap (*Arenga sp.*)

Potensi Fauna : Kalong (*Pteropus vampyrus*). Jenis fauna lainnya adalah Trenggiling (*Manis javanica*), Biawak (*Varanus salvator*), Ular sanca (*Phyton reticulatus*) dan beberapa jenis burung seperti Burung Hantu (*Otus scops*), Elang (*Haliastur indus*) dan Gelatik (*Munia sp.*)



Potensi Hidrologi : Situ Lengkung

Potensi Wisata : Terdapat makam kramat yang dijadikan tempat jiarah oleh para pengunjung yang datang dari berbagai kota dari Jawa maupun luar Jawa, kawasan ini telah dipromosikan oleh Pemerintah Kabupaten Ciamis sebagai objek wisata jiarah

Aksesibilitas :

- Bandung – Ciawi – Panjalu (± 95 Km)
- Tasikmalaya – Rajapolah – Cihaurbeuti – Panjalu (± 40 Km)
- Ciamis – Cihaurbeuti –Panjalu (± 40 Km).

Sarana Prasarana :

- Kantor Resort, Pos Jaga, Kendaraan Dua 6 unit, Kamera Digital, GPS, Teropong, Komputer, Printer, TV LCD, Senjata Api 4 pucuk, Meja kerja, Filing Cabinet, Kursi Tamu dan Lemari Arsip. Lemari arsip.
- Di areal makam keramat terdapat sarana prasarana antara lain : bangunan tempat jiarah, bangunan tempat istirahat/tempat solat, tempat wudlu, bangunan kios tempat penjualan buku sejarah Panjalu, gapura/gerbang masuk, Jalan tembok dan papingblok

Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata : -

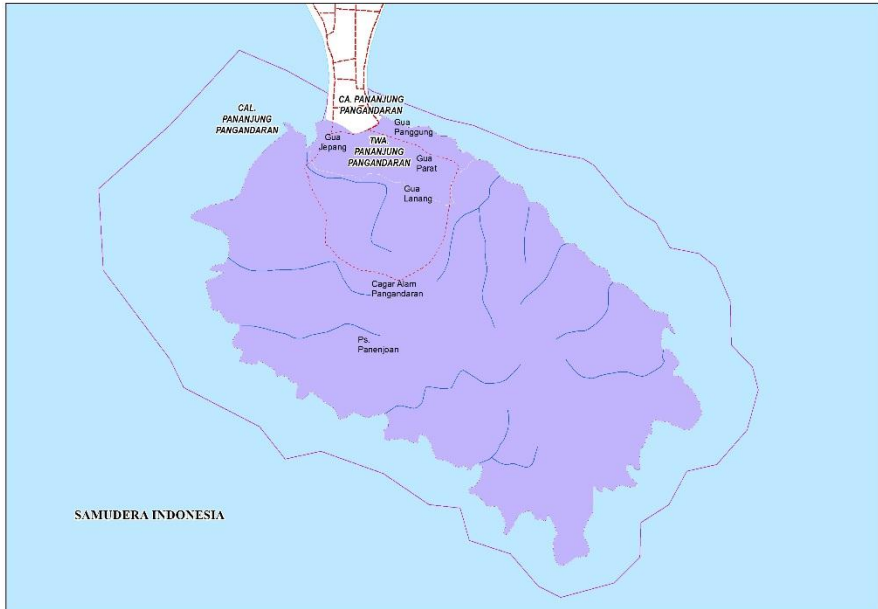




46. CAGAR ALAM PANANJUNG PANGANDARAN

47. TAMAN WISATA ALAM PANANJUNG PANGANDARAN

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-XX PANGANDARAN
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-VI TASIKMALAYA
BIDANG KSDA	WILAYAH-III CIAMIS



Risalah Kawasan :

- Sejarah terbentuknya kawasan konservasi di Pangandaran pada saat Residen Priangan (Y.Eycken) berkuasa tahun 1922, mengusulkan untuk menjadikan kawasan yang semula tempat perladangan menjadi taman buru.
- Pada tahun 1934 dilaksanakan Penunjukan kawasan Pananjung Pangandaran seluas 457 ha menjadi Suaka Margasatwa berdasarkan GB No. 19 Stbl 669 yang dikeluarkan oleh Director Van Scomishe Zoken, tanggal 7 Desember 1934.





- Pada tahun 1961, Perubahan status dari Suaka Margasatwa menjadi Cagar Alam Pangandaran seluas \pm 457 ha berdasarkan SK Mentan No.34/KMP/1961, tanggal 20 April 1961 dengan ditemukannya bunga *Rafflesia patma*.
- Pada tahun 1978 terjadi Perubahan fungsi sebagian kawasan CA Pangandaran menjadi Taman Wisata Alam (TWA) seluas 37,7 Ha, sehingga luas CA Pangandaran menjadi 419,3 Ha, berdasarkan SK Mentan No. 170/Kpts/U/1978 tanggal 10 Maret 1978.
- Tahun 2001 dilakukan tata batas, luas CA Pangandaran menjadi 454,615 Ha dengan panjang batas 9.928 meter.
- Penetapan Kawasan Hutan Cagar Alam Pananjung Pangandaran seluas 454,615 Ha dan Taman Wisata Alam Pananjung Pangandaran seluas 34,321 Ha berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.484/Menhut-II/2010 tanggal 30 Agustus 2010.

Informasi Umum :

- Berdasarkan administratif pemerintahan, kawasan ini terletak di Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Propinsi Jawa Barat, sedangkan secara geografis kawasan TWA Pananjung Pangandaran terletak pada koordinat 108°39'18" - 108°39'52" BT dan 7°42'16" - 7°42'35" LS
- Keadaan topografi kawasan CA/TWA Pananjung Pangandaran pada umumnya landai hingga berbukit kecil dengan ketinggian antara 0-20 mdpl. Keadaan berbukit di temukan dibagian selatan CA/TWA Pangandaran, memanjang di sepanjang perbatasan wilayah tersebut mulai dari Ciborok (Barat) sampai Cirengganis (Timur), keadaan bukit tersebut dalam bentuk tonjolan-tonjolan batu karang terjal dan terpisah-pisah.
- Kawasan CA/TWA Pananjung Pangandaran mempunyai curah hujan rata-rata 3.196 mm/tahun dengan suhu berkisar 25–30°C dan kelembaban udara antara 80–90%. Musim basah atau hujan terjadi pada Oktober - Maret bersamaan dengan bertiupnya angin barat/barat laut, sedangkan musim kering terjadi pada bulan Juli - September selama periode musim angin tenggara.



Potensi Flora :

- Flora yang paling menarik dari potensi flora di kawasan ini adalah adanya bunga *Rafflesia Padma*, sedangkan 80 % flora yang terdapat di sekitar merupakan vegetasi hutan sekunder tua dan sisanya adalah hutan primer. Pohon yang dominan antara lain Laban (*Vitex pubescens*),



Kisegel (*Dilenia excelsa*), dan Marong (*Cratoxylon formosum*). Selain itu banyak juga terdapat jenis jenis pohon seperti Reungas (*Buchanania arborencens*), Kondang (*Ficus variegata*), dan Teureup (*Artocarpus elastica*).

- Ekosistem hutan pantai didominasi oleh jenis-jenis Butun (*Barringtonia asiatica*), Ketapang (*Terminalia cattapa*), Nyamplung (*Calophyllum inophyllum*), Waru Laut (*Hibiscus tiliaceus*)
- Ekosistem hutan dataran rendah, didominasi oleh jenis Laban (*Vitex pubescens*), Kondang (*Ficus variegata*), Marong (*Cratoxylon formosum*), Kisegel (*Dilenia excelsa*).
- Ekosistem hutan tamanan, didominasi oleh Jati (*Tectona grandis*) dan Mahoni (*Swietenia macrophylla*), dan Kormis (*Acacia auriculiformis*)

Potensi Fauna : Rusa (*Cervus timorensis*), Banteng (*Bos sondaicus*), Kijang (*Muntiacus muntjak*), Tando (*Cynocephalus variegatus*), Kalong (*Pteropus vampyrus*), Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), Lutung (*Trachypithecus auratus*), Kangkareng (*Anthraceros convexus*), Rangkong (*Buceros rhinoceros*) dan Ayam hutan (*Gallus gallus*).

Potensi Hidrologi : Sungai terbesar adalah Sungai Cikamal yang mempunyai muara di Pantai Barat dan Sungai Cirengganis yang bermuara di Pantai Timur.

Potensi Wisata :

- Goa Panggung : Goa ini memiliki panjang \pm 30 m, menembus bukit batu dan berakhir di Pantai Timur yang menghadap ke laut. Di ujung goa terdapat semacam panggung tempat pertunjukan. Di dalam goa ini dapat dijumpai stalagtit yang menarik. Terdapat sebuah makam yang konon adalah kemenakan Nyi Roro kidul yang terletak diatas panggung. ini memiliki nilai legendaris yang kadangkala dipakai untuk bersemedi oleh sebagian pengunjung.
- Goa Parat : Goa Parat letaknya berdampingan dengan Goa Panggung. Bagian dalam goa ini semakin luas dan di dalamnya terdapat stalagtit dan stalagmit yang cukup menarik. Goa ini menembus bukit kearah pantai timur yang di depannya terdapat 2 buah makam kuno peninggalan masa transisi Hindu dan Islam.
- Goa Lanang : Goa Lanang terletak diatas bukit kecil diantara hutan Jati. Di mulut goa terdapat stalagtit yang unik tetapi didalamnya terdapat ruangan yang luas yang tidak berstalagtit/stalagmit. Pada dinding didalam goa terdapat relief alam yang mirip relief sebuah Candi.
- Goa Sumur Mudal : Goa Sumur Mudal letaknya di bagian tengah dari kawasan TWA dimana pada mulut goa berbentuk setengah lingkaran dan hampir tertutup oleh batu besar sehingga berbentuk celah saja. Pada dinding goa dihiasi relief yang indah.
- Goa Jepang : Goa ini terletak di bagian Barat kawasan, goa ini keunikannya adalah





mempunyai parit yang berliku mengitari bukit. Parit tersebut menghubungkan lobang menghadap ke laut yang merupakan peninggalan Jepang pada masa perang dunia kedua.

- **Batu Kalde** : Obyek ini terletak dibagian tengah sebelah utara kawasan sekitar 100 meter dari pagar batas. Di lokasi terdapat arca kecil yang terbuat dari batu yang telah lapuk oleh cuaca dan waktu, berbentuk sapi jantan yang diperkirakan berasal dari jaman Hindu. Terdapat juga batu-batu yang diperkirakan sisa-sisa sebuah candi dan disekitarnya terdapat 5 buah makam kuno yang menurut legendanya adalah makam pahlawan-pahlawan dari kerajaan Galuh
- Cagar Alam Pananjung Pangandaran memiliki potensi wisata alam, pasir putih. Wilayah wisata alam CA Pananjung Pangandaran lebih dikenal sebagai pasir putih, yang umumnya untuk sampai ke wilayah ini pengunjung/wisatawan harus menggunakan perahu dari pantai pangandaran. Dikunjungi oleh ratusan pengunjung dalam satu hari (Sabtu dan Minggu), masal, intensif pada hari libur.

Aksesibilitas :

- Jakarta - Bandung - Tasikmalaya – Pangandaran, \pm 393 Km dengan waktu tempuh \pm 10 jam menggunakan kendaraan umum (Bis).
- Semarang - Cirebon - Ciamis – Pangandaran \pm 448 Km dengan waktu tempuh \pm 11,5 jam menggunakan kendaraan umum (Bis)
- Yogyakarta - Purwokerto - Banjar – Pangandaran \pm 385 Km dengan waktu tempuh \pm 9,5 jam menggunakan kendaraan umum (Bis).
- Cilacap - Banjar – Pangandaran \pm 172 Km dengan waktu tempuh \pm 4,5 jam menggunakan kendaraan umum (Bis)
- Cilacap - Kalipucang – Pangandaran \pm 70 Km dengan waktu tempuh \pm 5,5 jam menggunakan kendaraan umum (Kapal Laut dan Bis)
- Bandung - Tasikmalaya – Pangandaran \pm 236 Km dengan waktu tempuh \pm 6 jam menggunakan kendaraan umum (Kereta Api dan Bis)
- Surabaya - Yogyakarta - Banjar- Pangandaran \pm 510 Km dengan waktu tempuh \pm 13 jam menggunakan kendaraan umum (Kereta Api dan Bis)

Sarana Prasarana : Pusat informasi, loket karcis, Wisma Ciborok dan Rengganis

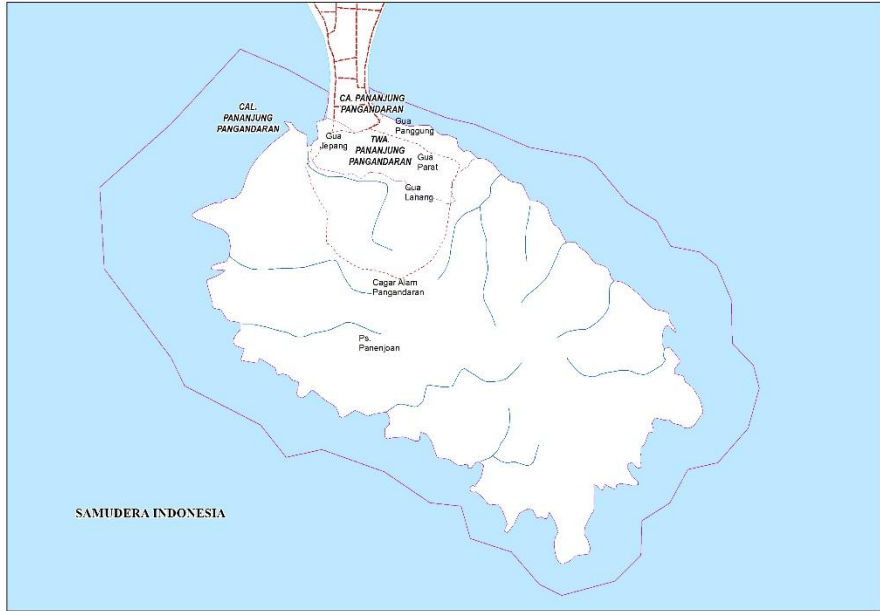
Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata : Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat – Banten seluas 20 Ha, sebagaimana Keputusan Menteri Kehutanan No. 341/Kpts-II/1996 tanggal 4 Juli 1996 (Periode 1996 – 2026)



48. CAGAR ALAM LAUT PANANJUNG PANGANDARAN

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-XX PANGANDARAN
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-VI TASIKMALAYA
BIDANG KSDA	WILAYAH-III CIAMIS



Risalah Kawasan :

Dengan adanya terumbu karang dengan kondisi masih cukup baik yang berada di perairan pantai Cagar Alam Pananjung Pangandaran, maka berdasarkan Surat Keputusan Mendteri Nomor : 225/Kpts-II/90 tanggal 8 Maret 1990, perairan pantai tersebut seluar 470 ha ditunjuk sebagai Cagar Alam Laut Pangandaran.

Informasi Umum :

- Berdasarkan administratif pemerintahan, kawasan ini terletak di Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Propinsi Jawa Barat, sedangkan secara geografis kawasan CAL Pananjung Pangandaran terletak pada koordinat 108°39'18" - 108°39'52" BT dan 7°42'16" - 7°42'35" LS
- Kawasan CAL Pananjung Pangandaran mempunyai curah hujan rata-rata 3.196 mm/tahun dengan suhu berkisar 25–30°C dan kelembaban udara antara 80–90%. Musim basah atau hujan terjadi pada Oktober - Maret bersamaan dengan bertiupnya angin barat/barat laut, sedangkan musim kering terjadi pada bulan Juli - September selama periode musim angin tenggara.



Potensi Biotik : Potensi biota laut di dalam kawasan Cagar Alam laut Pangandaran di dominasi oleh jenis dari karang batu (Scleractinia) antara lain : *Acropora sp.*, *Fungia sp.*, *Goniopora sp.*, *Alveopora sp.*, dan beberapa ikan hias serta fauna karang seperti : *Heniochus sp.*, *Chactodon sp.*, *Plectorhynchus sp.*, *Apolemichtys sp.*

Potensi Wisata : Pemandangan alam laut, hamparan terumbu karang, *diving*, *snorkeling*.



Aksesibilitas :

- Jakarta - Bandung - Tasikmalaya – Pangandaran, \pm 393 Km dengan waktu tempuh \pm 10 jam menggunakan kendaraan umum (Bis).
- Semarang - Cirebon - Ciamis – Pangandaran \pm 448 Km dengan waktu tempuh \pm 11,5 jam menggunakan kendaraan umum (Bis)
- Yogyakarta - Purwokerto - Banjar – Pangandaran \pm 385 Km dengan waktu tempuh \pm 9,5 jam menggunakan kendaraan umum (Bis).
- Cilacap - Banjar – Pangandaran \pm 172 Km dengan waktu tempuh \pm 4,5 jam menggunakan kendaraan umum (Bis)
- Cilacap - Kalipucang – Pangandaran \pm 70 Km dengan waktu tempuh \pm 5,5 jam menggunakan kendaraan umum (Kapal Laut dan Bis)
- Bandung - Tasikmalaya – Pangandaran \pm 236 Km dengan waktu tempuh \pm 6 jam menggunakan kendaraan umum (Kereta Api dan Bis)
- Surabaya - Yogyakarta - Banjar- Pangandaran \pm 510 Km dengan waktu tempuh \pm 13 jam menggunakan kendaraan umum (Kereta Api dan Bis)

Sarana Prasarana : Pusat informasi, loket karcis, Wisma Ciborok dan Rengganis

Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata : -





49. SUAKA MARGASATWA LAUT SINDANGKERTA

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-XX PANGANDARAN
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-VI TASIKMALAYA
BIDANG KSDA	WILAYAH-III CIAMIS



Risalah Kawasan :

- Keputusan Bupati Tasikmalaya No.660/Kep/165/LH/2000 tanggal 4 Juli 2000, Penunjukan kawasan konservasi pantai Sindangkerta sebagai Suaka Margasatwa Laut
- Surat Kanwil No.1853/Kwl-5/2000 tanggal 25 September 2000 ; Penunjukan kawasan pantai Sindangkerta sebagai kawasan konservasi
- Rekomendasi Gubernur Jawa Barat No.552.51/2435/BPLH/IX/2001 tanggal 4 September 2001 tentang penunjukan kawasan konservasi Sindangkerta.
- Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor:6964/Kpts-II/2002 tanggal 17 Juli 2002 tentang Penunjukan kawasan pantai Sindangkerta di Desa Sindangkerta Kecamatan Cipatujah





Kabupaten Tasikmalaya Propinsi Jawa Barat seluas 90 Ha sebagai kawasan hutan dan kawasan konservasi perairan dengan nama "Suaka Margasatwa Sindangkerta"

Informasi Umum :

- Berdasarkan pembagian wilayah administratif pemerintahan, kawasan ini berada dalam wilayah Desa Sindangkerta dan Desa Cikawungading, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya Propinsi Jawa Barat. Sedangkan secara geografis kawasan SM Sindangkerta terletak antara 7°40'13,5" - 7°10'52,4" Lintang Selatan dan 108°3'30" - 108°5'00" Bujur Timur.



- Kawasan SM Laut Sindangkerta merupakan salah satu daerah pantai, dengan daratannya terbagi menjadi 3 bagian yaitu: Datar sampai berbelok 20%; Berombak sampai berbukit 25%; dan Berbukit sampai bergunung 55 %.
- Berdasarkan klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson termasuk tipe iklim B dengan curah hujan rata-rata adalah 2000-3000 mm/tahun, temperatur udara berkisar antara 28°C – 30°C. Suhu minimum adalah 18,49 °C terjadi pada bulan September, sedangkan suhu rata-rata maksimum adalah 30,23 °C yang terjadi pada bulan Mei. Rata-rata kelembaban nisbi tertinggi 89,57 % yang terjadi pada bulan November, sedangkan kelembaban nisbi rata-rata yang terendah 85.86 %, dan terjadi pada bulan Agustus. Curah hujan rata-rata tiap tahun adalah 278.88 mm. Bulan kemarau/kering umumnya terjadi pada bulan Mei - September. Curah hujan rata-rata maksimum adalah 530.88 mm, yang terjadi pada bulan Oktober, sedangkan rata-rata minimum adalah 54.43 mm, terjadi pada bulan Juli.

Potensi Flora : Ketapang (*Terminalia catapa*), Rurumputan (*Graminae*), Waru laut (*Hibiscus tiliacius*), Nyamplung (*Callopylum inophyllum*), Pandan laut (*Pandanus tectorius*). Sedangkan tumbuhan bawah yang mendominasi kawasan antara lain: Kangkung laut (*Ipomoea prescaprea*), Kirinyuh (*Lantana camara*), Tepus, Jajahean, Saliara (*Lantana camara*), Pakis haji (*Cycas sp.*), dan lain-lain.

Potensi Fauna :

- Kelompok mamalia : Biawak (*Varanus salvator*).
- Kelompok Penyu antara lain : Penyu hijau (*Chelonia mydas*), Penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), Penyu abu-abu/penyu lelang (*Lepidochelys olivaceae*), dan Penyu belimbing (*Dermohelys coriacea*).
- Kelompok Burung : Kuntul (*Egretta alba*), Camar (*Stena sp*), Puyuh (*Turnix suscitator*), Tekukur (*Streptopelia chinensis*) dan lain-lain.



- Kelompok Mollusca : *Nytilus sp*, *Cellanatestudinaria*, *Venus purpurea*, *Dasinia lenticularia*, *Hippopus hippopus*, *Spondylus dukacis* dll.
- Kelompok Gastropoda : *Conustiatus*, *Nerita sp*, *Nasarius sp*, *Turbo phetolatus sp* dll..
- Kelompok Krustaceae : *Ocyropodeceratop hithalmus*.
- Kelompok Echinodermata : *Diademesesutrum*, *Ophioleppiscincta*, selain binatang laut tersebut terdapat hamparan Rumput laut, ganggang laut banyak terdapat di pantai antara lain : *Thalassia sp*, *Chaetomorpha crassa*, *Turbinaria conoides*, *Sargassum sp* dll.

Potensi Hidrologi : Sungai Cikuyahirup di Desa Cikawungading, Sungai Cijambesewu, Cikuyapaeh dan Sungai Cipaseureuhan di Desa Sindangkerta.

Potensi Wisata :

- Adanya alur (seperti sungai) serta hamparan terumbu karang dan pantai, merupakan lokasi yang dipakai aktivitas penyu di waktu siang hari maupun malam hari sangat menarik untuk pengujung,
- Pelepasan tukik di pantai merupakan atraksi menarik bagi wisatawan, sebagai pendidikan lingkungan, widyawisata
- Ombak pantai merupakan pemandangan alam dan
- Rindangnya pepohonan di sepanjang kawasan merupakan panorama alam



Aksesibilitas :

- Jakarta – Bandung – Tasikmalaya – Cipatujah berjarak \pm 300 Km dari Cipatujah ke SM Sindangkerta + 13 Km
- Bandung – Tasikmalaya – Cipatujah – SM Sindangkerta \pm 190 Km.

Sarana Prasarana : Pondok Kerja, Bak pembesaran tukik, Bak penetasan penyu, Kendaraan Roda 2, Komputer, dan Papan himbauan/larangan

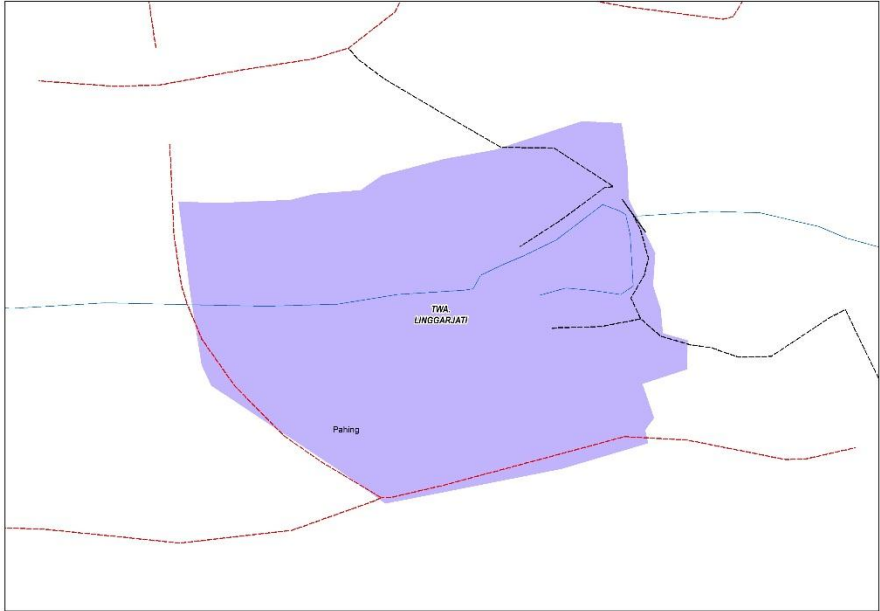
Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata : -



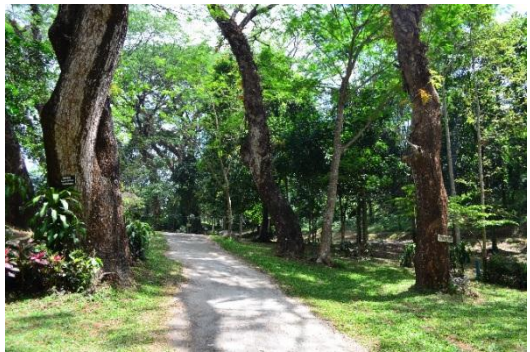
50. TAMAN WISATA ALAM LINGGARJATI

RESORT KONSERVASI	WILAYAH-XXI CIREBON DAN EKSITU
SEKSI KONSERVASI	WILAYAH-VI TASIKMALAYA
BIDANG KSDA	WILAYAH-III CIAMIS



Risalah Kawasan :

- Taman Wisata Alam Linggarjati ditunjuk sebagai Taman Wisata Alam berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian tanggal 17 Pebruari 1975 No.53/Kpts/Um/2/1975 dengan luas 11,51 Ha, merupakan hasil perubahan status sebagian dari Hutan Lindung Ciremai yang ditetapkan sebelumnya berdasarkan Gouvernements Besluits tanggal 16 April 1924 No.20 Sub I-b.



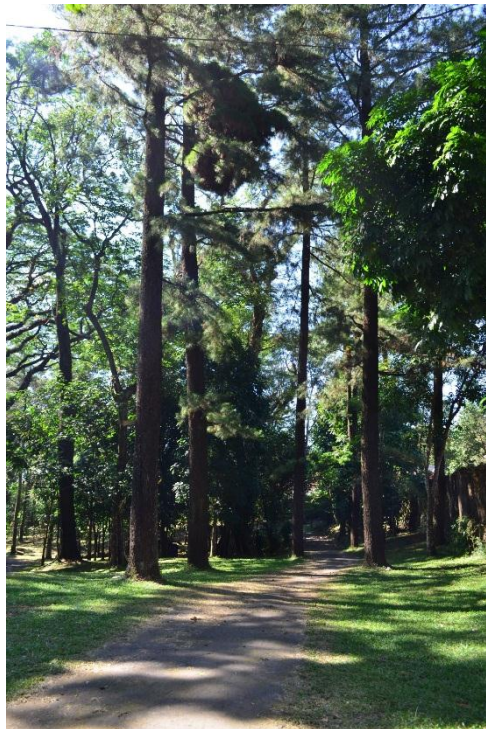
- Berdasarkan pembagian wilayah pengelolaan, TWA Linggarjati merupakan bagian wilayah kerja Resor Wilayah Konservasi TWA Linggarjati, Seksi Konservasi Wilayah -VI Tasikmalaya, Bidang KSDA Wilayah-III Ciamis Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat,



dengan luas kawasan seluas 11,51 Ha. Melalui Keputusan Menteri Kehutanan No. SK. 1859/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 25 Maret 2014, TWA Linggarjati telah ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam seluas 89.182 M2 (8,92 Ha) di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat

Informasi Umum :

- Secara administratif TWA Linggarjati terletak di Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Sedangkan berdasarkan letak geografis berada diantara $6^{\circ}47'$ - $6^{\circ}58'$ LS dan $108^{\circ}21'$ - $108^{\circ}30'$ BT
- Kawasan TWA Linggarjati mempunyai ketinggian tempat ± 550 m dpl. Secara keseluruhan konfigurasi areal ini dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) bagian, yaitu Bagian Selatan, menghadap Utara, kelerengannya berkisar antara 7% - 8%; Bagian Barat, tempat berkemah (camping ground area), kelerengan berkisar antara 7,7% - 8,5%; Bagian Timur, sekitar Pendopo dan Kolam Renang, kelerengannya berkisar antara 3,6% - 4% dan Bagian Utara, menghadap Selatan, kelerengannya berkisar antara 20,8% - 23%.
- Menurut Schmidt dan Ferguson (1951), termasuk dalam iklim tipe C, dengan temperatur rata-rata berkisar pada 15°C - 24°C . Bulan basah selama satu tahun adalah 8 (delapan) bulan antara bulan September hingga April sedangkan bulan kering adalah selama 4 (empat) bulan yaitu antara bulan Mei hingga Agustus.



Potensi Flora : Pinus (*Pinus merkusii*) jenis pohon hasil pengkayaan jenis yang ditanam di wilayah berkemah (camping ground), Beringin (*Ficus benyamina*). Secara keseluruhan, sebagian besar diameter pepohonan di TWA Linggarjati berukuran cukup besar antara 30 cm hingga mencapai 90 cm dengan ketinggian mencapai 40 m. Pohon-pohon besar lainnya antara lain Lemo (*Alstonia scholaris*), Ki Acret (*Spathodea campulata*), Kiara (*Ficus sp*), Jamuju (*Podocarpus imbricatus*)

Potensi Fauna : Burung Pipit (*Lonchura leucogastroides*), Kepodang (*Oriolus chinensis*) dan Ikan Dewa (Kanca) di sekitar mata air.



Potensi Hidrologi : TWA Linggarjati memiliki 3 sumur mata air yakni Silinggonom, Cibulakan dan Sindang Pasiraman sebagai sumber air wilayah bawahannya, yang secara konsisten mengalirkan air dengan debit pada kisaran antara 10 - 50 liter/menit. Kualitas air yang mengalir sangat jernih dan telah dimanfaatkan baik untuk keperluan perusahaan obyek wisata, kebutuhan hotel di sekitar kawasan, keperluan air minum dan pertanian masyarakat serta dimanfaatkan oleh PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Kabupaten Kuningan. Pemanfaatan jasa lingkungan air oleh PDAM sebagaimana dimaksud dilakukan dengan cara mengalirkan air melalui pipa-pipa ke beberapa kecamatan, satu diantaranya adalah Kecamatan Cilimus yang jaraknya mencapai lebih dari 3,5 km dari sumber air.

Potensi Wisata :

- Hutan wisata terhampar merata pada hampir sebagian besar bentang alam ditumbuhi oleh pohon-pohon alam yang besar, dipadu dengan kontur bumi yang variatif dan dapat dijelajah dengan mudah oleh pengunjung.
- Sumber air bersih yang berasal dari mata air di TWA Linggarjati dikumpulkan dalam beberapa kolam penampungan dan dipergunakan oleh masyarakat sebagai kolam pemandian. Di dalam kolam tersebut dilakukan modifikasi ekosistem dengan cara mengintroduksi ikan Kancra yang ditujukan sebagai daya tarik wisata alam tambahan.
- Di wilayah Timur yang berbatasan langsung dengan TWA Linggarjati, terdapat Kolam Renang (wisata) dilengkapi dengan fasilitas Waterboom yang dikuasai oleh Pemerintah Kabupaten Kuningan dan diusahakan oleh PT Linggarjati Wigena, dengan sumber air yang berasal dari TWA Linggarjati terkini.
- Lebih kurang 500 m dari lokasi TWA Linggarjati, terdapat bangunan yang memiliki nilai sejarah tinggi, yaitu bangunan tempat berlangsungnya Perjanjian Linggarjati

Aksesibilitas :

- Bandung – Cirebon – Cilimus – Linggarjati \pm 160 Km.
- Kuningan – Linggarjati \pm 28 Km

Sarana Prasarana : Sarana pengunjung dan prasarana pengelolaan yang telah ada pada saat ini diantaranya adalah kantor perusahaan PT. Linggarjati Wigena, kantor petugas Resor, komputer, GPS, kamera, tempat penginapan (pesanggrahan), sepeda air, warung makan, mushola, outbond, sepeda layang, tempat parkir, kolam renang alami, kuda tunggang, tempat bermain anak-anak, pos jaga, panggung hiburan, toilet, shelter, loket karcis, jembatan, jalan, setapak dan MCK.

Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata : -

- Pada tanggal 25 Nopember tahun 1993, PT.Linggarjati Wigena mendapat Ijin Prinsip dari Menteri Kehutanan melalui Surat No.2100/MENHUT-II/1993 tanggal 25 November 1993 tentang pengusahaan pariwisata alam di TWA Linggarjati.
- PT. Linggarjati Wigena, diberikan hak pengusahaan pariwisata alam seluas 5,51 Ha berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.36/Menhut-II/2013 tanggal 16 Januari 2013 (Periode 2013 – 2068)



**PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP)
WISATA ALAM PERIODE TAHUN 2013 - 2015
LINGKUP BALAI BESAR KSDA JAWA BARAT**

No.	Kawasan	Nama Perusahaan	Luas (Ha)	PNBP (Rp.)		
				Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1.	TWA. Kawah Tangkuban Perahu	PT. Graha Rani Putra Persada	171,40	5.173.261.500	9.853.257.000	23.132.244.000
2.	TWA. Patengan	-	-	226.197.000	633.443.000	1.795.582.500
3.	TWA. Gunung Pancar	PT. Wana Wisata Indah	447,50	140.721.500	569.236.500	995.473.500
4.	TWA. Pananjung Pangandaran	Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat – Banten	20,00	260.130.500	658.385.500	894.955.000
5.	TWA. Gunung Papandayan	PT. Asti Indah Lestari	92,87	44.134.000	404.471.500	792.332.500
6.	TWA. Telaga Warna	PT. Lintas Daya Kreasi	2,00	142.034.000	534.751.500	730.142.000
7.	TWA. Jember		20,00			
8.	TWA. Cimanggu		Perum Perhutani Divisi Wisata dan Agribisnis			
		CV. Bina Wana Lestari	5,50			
		CV. Amanah 19	21,32			
9.	TWA. Linggarjati	PT. Linggarjati Wigena	5,51	0	290.733.500	542.065.000
10.	TWA. Telaga Bodas	PT. Prawytia Manggadala	23,85	25.317.000	140.242.500	242.128.000
11.	TWA. Kamojang	-	-	32.171.500	154.710.500	239.279.500
12.	TWA. Sukawayana	-	-	18.766.000	35.394.500	56.177.500
13.	TB. Masigit Kareumbi	-	-	11.529.000	25.636.500	38.418.000
14.	TWA. Gn. Guntur	-	-	0	0	37.754.500
15.	TWA. Pulau Sangiang	PT. Pondok Kalimaya Putih	591,65	1.733.000	5.567.000	12.995.000
JUMLAH				6.307.411.000	13.784.032.500	30.217.919.500

**PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP)
SIMAKSI TAHUN 2015
LINGKUP BALAI BESAR KSDA JAWA BARAT**

No.	Triwulan	Pengunjung (Orang)	Simaksi	PNBP (Rp.)
1.	Triwulan I	767	27	31.675.000
2.	Triwulan II	1.300	49	24.975.000
3.	Triwulan III	2.029	20	10.475.000
4.	Triwulan IV	2.145	41	3.300.000
Jumlah		6.241	137	70.425.000



**DAFTAR KAWASAN KONSERVASI
YANG TELAH MEMILIKI DOKUMEN PERENCANAAN
SAMPAI DENGAN TAHUN 2015**

No.	Nama Kawasan	Dokumen Perencanaan		
		Tata Blok	RPJP	Desain Tapak
1.	CA. Rawa Danau			
2.	CA. Gn. Tukung Gede			
3.	CA. Pulau Dua			
4.	TWA. P. Sangiang			
5.	TWAL. P.Sangiang			
6.	CA. Sukawayana			
7.	TWA. Sukawayana			
8.	CA. Tangkoeban Parahoe			
9.	CA. Cibanteng			
10.	SM. Cikepuh	√	√	√
11.	CA. Telaga Warna			
12.	TWA. Telaga Warna	√	√	√
13.	TWA. Jember			
14.	CA. Takokak			
15.	CA. Cadas Malang			
16.	CA. Gunung Simpang			
17.	CA. Bojonglarang Jayanti			
18.	CA. Yan Lapa			
19.	CA. Doengoes Iwoel			
20.	CA. Arca Domas			
21.	TWA. Gunung Pancar			
22.	CA. Gunung Tilu			
23.	CA. Tjigenteng Tjipanji			
24.	CA. Malabar			
25.	CA. Patengan I-II			
26.	TWA. Telaga Patengan	√		
27.	TWA. Cimanggu			
28.	TWA. Gn. Tampomas			
29.	CA. Gunung Jagat			
30.	TB. Masigit Kareumbi			
31.	CA. Gn.Burangrang			
32.	CA. Gn. Tangkuban Perahu			
33.	TWA. Kawah Tkbn.Perahu			
34.	CA. Jung Huhn			
35.	CA. Gunung Papandayan			
36.	TWA. Gunung Papandayan	√	√	√
37.	CA. Kawah Kamojang			



No.	Nama Kawasan	Dokumen Perencanaan		
		Tata Blok	RPJP	Desain Tapak
38.	TWA. Kawah Kamojang			
39.	TWA. Gunung Guntur			
40.	CA. Telaga Bodas			
41.	TWA. Telaga Bodas	√	√	√
42.	CA. Leuweung Sancang			
43.	CAL. Leuweung Sancang			
44.	SM. Gunung Sawal			
45.	CA. Nusagede Panjalu			
46.	CA. Pananjung Pangandaran			
47.	TWA. Pananjung Pangandaran	√	√	√
48.	CAL. Pananjung Pangandaran			
49.	SML. Sindangkerta			
50.	TWA. Linggarjati	√		



PROSEDUR PENGAJUAN IJIN USAHA PEMANFAATAN SARANA WISATA ALAM (IUPSWA)

BAGAN ALUR PROSEDUR PENGAJUAN
IJIN USAHA PENYEDIAAN SARANA WISATA ALAM (IUPSWA) di TAMAN WISATA ALAM (PERMENHUT NO.48 /Menhut-II/2010)

No	Uraian Pekerjaan	pemohon	UPT	Daerah				Pusat			Waktu (hari kerja)	Keterangan	
				Ka UPTD Kehutanan setempat	Ka SKPD Kepariwisataan setempat	Gubernur / Walikota	Sekditidjen PHKA	Dirjen Teknis	Dirjen PHKA	Menteri Kehutanan			
1.	Pemohon mengirimkan surat permohonan IUPSWA , dilengkapi dengan persyaratan administrasi dan teknis.	○											
2.	Pemohon mengirimkan pula surat tembusan			○	○	○	○			○			
3.	Menteri menugaskan Dirjen untuk melakukan penilaian atas persyaratan administrasi dan teknis									□			
4.	Apabila dianggap perlu dirjen dapat menugaskan direktu teknis untuk melakukan penilaian								□	□			max10 hari kerja
5.	Apabila memenuhi persyaratan, Dirjen menyampaikan hasil penilaian kepada Menteri									□			10
6.	Apabila tidakmemenuhi persyaratan, Menteri atau Dirjen mengembalikan permohonan kepada pemohon	○											
7.	Menteri memerbitkan persetujuan prinsip (Memenuhi persyaratan)	○											5
8.	Persetujuan prinsip tidak dipenuhi, Ijin prinsip batal	△											
9.	Pemohon memenuhi kewajiban : peta, RPPA, Tanda batas, dokumen UKL UPL	○											90**
10.	Apabila Pemohon telah memenuhi kewajiban, Dirjen menerbitkan Perintah Pembayaran luran IUPSWA (SPP IIUPSWA)	○								□			5
11.	Pemohon melunasi SPP IIUPSWA	○								□			24
12.	Menteri menerbitkan IUPSWA									□			10
Jumlah***											144		

Keterangan:

** Asumsi waktu proses dalam pemenuhan kewajiban pemohon (sesuai ps. 19) adalah 90 hari kerja

***Total jumlah waktu proses maksimal



**PROSEDUR PENERBITAN
SURAT IJIN USAHA PENYEDIAAN
SARANA WISATA ALAM**

**BALAI BESAR KSDA JAWA BARAT
DIREKTORAT JENDERAL PHKA
KEMENTERIAN KEHUTANAN**

1. Tujuan

Memberikan panduan langkah - langkah dalam mengurus penerbitan dokumen Surat Ijin Usaha Penyediaan Sarana Wisata Alam di BBKSDA Jawa Barat agar sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

2. Ruang Lingkup

Penerbitan Surat Ijin Usaha Penyediaan Sarana Wisata Alam di Taman Wisata Alam di wilayah kerja BBKSDA Jawa Barat

3. Referensi

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati & Ekosistemnya;
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor: 59 Tahun 1998 tentang Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Departemen Kehutanan dan Perkebunan;
- d. Peraturan Pemerintah no. 36 tahun 2010 tentang pengusaha pariwisata alam di suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam;
- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.
- f. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.02/Menhut-II/2007 tanggal 1 Februari 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam;
- g. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.48/Menhut-II/2010 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya Dan Taman Wisata Alam;
- h. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.04/Menhut-II/2012 tanggal 26 Januari 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.48/Menhut-II/2010 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya Dan Taman Wisata Alam;
- i. Peraturan Direktur Jenderal PHKA Nomor P.03/IV-SET/2011 Tentang Pedoman Penyusunan Desain Tapak PengelolaanPariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam.
- j. Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor : P. 12/IV-SET/2011 Tentang Pedoman Persyaratan Administrasi Dan Teknis Permohonan Izin Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya Dan Taman Wisata Alam
- k. Peraturan Direktur Jenderal PHKA Nomor P.02/IV-SET/2012 Tentang Pembangunan Sarana Pariwisata Alam di Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam



4. Batasan penting

- a. Peraturan Pemerintah no. 36 tahun 2010 pasal 7 : (3) Usaha penyediaan sarana wisata alam meliputi:
- wisata tirta;
 - akomodasi; dan
 - sarana wisata petualangan.

5. Uraian Prosedur

5.1. Penatausahaan Permohonan Ijin Usaha Penyediaan Sarana Wisata Alam (IUPSWA)

5.1.1. Penerbitan Rekomendasi Teknis

- Agendaris mengagenda surat permohonan rekomendasi teknis dalam rangka permohonan Ijin Usaha Penyediaan Sarana Wisata Alam (IUPSWA) dengan lampiran persyaratan administrasinya, kepada Kepala Bagian Tata Usaha.
- Kepala Bagian Tata Usaha menyampaikan surat kepada Kepala Balai Besar.
- Kepala Balai Besar mendisposisikan kepada Kepala Bidang Teknis KSDA yang selanjutnya didisposisikan kepada Kepala Seksi Pemanfaatan dan Pelayanan untuk memeriksa kelengkapan persyaratan permohonan.
- Kepala Seksi Pemanfaatan dan Pelayanan mendisposisikan kepada Penelaah, Penyaji Bahan Pelayanan, Promosi SDAH & E untuk menelaah surat permohonan rekomendasi teknis dan lampirannya.
- Penelaah memeriksa kelengkapan dan kebenaran persyaratan administrasi yang dilampirkan pemohon sebagai berikut :
 - Akte pendirian badan usaha atau koperasi;
 - Surat izin usaha perdagangan;
 - Nomor pokok wajib pajak;
 - Surat keterangan kepemilikan modal atau referensi bank;
 - Profil perusahaan; dan
 - Proposal/rencana kegiatan usaha sarana yang akan dilakukan.apabila diperlukan dapat melakukan koordinasi dengan para pihak terkait dan petugas lapangan.
- Penelaah memeriksa kesesuaian pengajuan rencana usaha dengan dokumen sebagai berikut :
 - Rencana Pengelolaan,
 - Rencana Induk Pengusahaan Pariwisata Alam,
 - Penataan blok
 - Desain Tapak.Selain itu penelaah juga memeriksa potensi dampak ekologis dari rencana pembangunan sarana pariwisata alam dan jenis kegiatan dan atraksi wisata yang akan dikembangkan di dalam kawasan. Apabila diperlukan dapat mengundang pemohon untuk melakukan presentasi dan pengecekan lapangan bersama pihak pemohon.
- Penelaah membuat draft Rekomendasi teknis sesuai lampiran apabila :
 - Luas dan lokasi yang dimohon berada pada areal peruntukan IUPSWA.
 - Tidak terdapat potensi dampak ekologis yang mengkhawatirkan dari pembangunan sarana pariwisata alam.



- 3) kegiatan perusahaan pariwisata alam tidak akan mengganggu ekologi kawasan.
 - 4) Jenis kegiatan dan atraksi wisata yang akan dikembangkan memungkinkan dikembangkan di Taman Wisata Alam.
- h. Kepala seksi Pemanfaatan dan Pelayanan memeriksa draft rekomendasi, hasil telaah dan dokumen pendukung terlampir, kemudian membubuhkan paraf koordinasi apabila draft Rekomendasi Teknis telah sesuai.
 - i. Kepala Bidang Teknis memeriksa draft rekomendasi, hasil telaah dan dokumen pendukung terlampir, kemudian membubuhkan paraf koordinasi apabila draft Rekomendasi Teknis telah sesuai.
 - j. Kepala Balai Besar memeriksa draft rekomendasi, hasil telaah dan dokumen pendukung terlampir, kemudian membubuhkan tandatangan pada draft Rekomendasi Teknis apabila telah sesuai.
 - k. Agendaris memberi nomor, stempel dan mendistribusikan serta mengarsipkan rekomendasi sesuai standart persuratan.

5.1.2. Pengembalian Permohonan

- a. Apabila persyaratan belum lengkap/belum sesuai/ dinilai belum layak, maka Penyaji Bahan Pelayanan, Promosi SDAH & E akan mengonsep surat pengembalian permohonan
- b. Kepala seksi Pemanfaatan dan Pelayanan memeriksa draft surat pengembalian permohonan, hasil telaah dan dokumen pendukung terlampir, kemudian membubuhkan paraf koordinasi apabila telah sesuai.
- c. Kepala Bidang Teknis memeriksa draft surat pengembalian permohonan, hasil telaah dan dokumen pendukung terlampir, kemudian membubuhkan paraf koordinasi apabila telah sesuai.
- d. Kepala Balai Besar memeriksa draft surat pengembalian permohonan, hasil telaah dan dokumen pendukung terlampir, kemudian membubuhkan tandatangan apabila telah sesuai.
- e. Agendaris memberi nomor, stempel dan mendistribusikan serta mengarsipkan surat pengembalian permohonan sesuai standart persuratan (selambatnya sudah dikirimkan kembali pada pemohon dalam 10 hari kerja).

5.1.3. Pengurusan IUPSWA

- a. Pemohon mengirimkan surat permohonan IUPSWA dilengkapi persyaratan administrasi dan teknis kepada Menteri Kehutanan dengan tembusan kepada Ka UPTD (*) kehutanan setempat, Ka SKPD kepariwisataan setempat, Gubernur dan Walikota, Sekditjen PHKA, Dirjen PHKA
- b. Menteri menugaskan Dirjen untuk melakukan penilaian atas persyaratan administrasi dan teknis; Dirjen dapat menugaskan Direktur Teknis untuk melakukan penilaian. Adapun persyaratan administrasi terdiri atas sebagai berikut:
 - 1) Akte pendirian badan usaha atau koperasi;
 - 2) Surat izin usaha perdagangan;
 - 3) Nomor pokok wajib pajak;
 - 4) Surat keterangan kepemilikan modal atau referensi bank;



- 5) Profil perusahaan; dan
 - 6) Proposal/rencana kegiatan usaha sarana yang akan dilakukan.
- Dan persyaratan teknis terdiri atas pertimbangan teknis dari :
- 1) Kepala UPT setempat; dan
 - 2) Kepala SKPD yang membidangi kepariwisataan di provinsi, kabupaten/kota setempat.
- c. Apabila memenuhi persyaratan, Dirjen menyampaikan hasil penilaian kepada Menteri
 - d. Apabila tidak memenuhi persyaratan, Menteri atau Dirjen mengembalikan permohonan kepada pemohon dalam jangka waktu 10 hari kerja.
 - e. Apabila permohonan memenuhi persyaratan, Menteri menerbitkan Persetujuan Prinsip.
Pemohon segera memenuhi kewajiban pemegang Ijin prinsip (dengan jangka waktu maksimal 1 tahun) sesuai Permenhut 48 tahun 2010 ps 9 ayat 1 yaitu sebagai berikut :
 - 1) membuat peta
 - 2) Rencana Pengusahaan Pariwisata Alam
 - 3) Tanda batas
 - 4) dokumen UKL UPLPemenuhan kewajiban pemegang Ijin Prinsip dilakukan dengan berkoordinasi dengan UPT.
 - f. Apabila pemohon telah memenuhi semua kewajiban pemegang Ijin Prinsip, Dirjen menerbitkan Surat Perintah Pembayaran Iuran IUPSWA yang harus dipenuhi dalam jangka waktu maksimal 24 hari kerja.
 - g. Setelah pemohon melunasi SPP IUPSWA dan melaporkan pelunasan pembayaran, Menteri menerbitkan IUPSWA.

BAGAN PROSEDUR PENGAJUAN
IJIN USAHA PENYEDIAAN JASA WISATA ALAM (IUPJWA) di TAMAN NASIONAL¹⁾, TAMAN WISATA ALAM¹⁾, TAHURA¹⁾ DAN SUAKA MARGASATWA²⁾
(PERMENHUT NO.48 /Memut-II/2010)

No	Uraian Pekerjaan	pemohon	Agendais penyaji & E	Penelaah, Penyaji & E	Kencala SKW	Ka. Subbag Umum	Ka. Subbag Kasi, Pemantapan & Pelayanan	Kahid. KSDA Wilayah	Kepala Bagian TU	Kepala Kahid. Teknis KSDA	Kepala Balai Besar KSDA	Daerah		Waktu (hari kerja)	Ketr
												Ka. SKPD Kerjasama selemp di	Ka. SKPD Kerjasama selemp di		
1.	Pemohon mengirimkan surat permohonan IUPJWA.	○	→	○							○	○			
2.	Agendais mengirimkan surat permohonan IUPJWA dan menentukannya kepada Kepala Bagian TU.		→	○					□					½	
3.	Kepala Bagian TU mengajukan permohonan IUPJWA kepada Kepala Balai Besar.										□			½	
4.	Kepala Balai Besar mendisposisikan kepada Kepala Bidang Teknis KSDA memproses permohonan IUPJWA.											□		½	
5.	Kepala Bidang Teknis KSDA mendisposisikan kepada Kepala Saksi Pemantapan dan Pelayanan untuk memproses permohonan IUPJWA.												□	½	
6.	Kepala Saksi Pemantapan dan Pelayanan mendisposisikan kepada Penelaah, Penyaji Bahan Promosi KSDAH & E untuk melakukan penilaian permohonan IUPJWA.													½	
7.	Penelaah, Penyaji Bahan Pengembangan dan Pemantapan SDAH & E melakukan telaah dan penilaian	○	→	○	→	○	→	○	→	○	→	○		5	Penilaian persyaratan sesuai ps 11, ayat 3 atau 4
8.	Apabila semua persyaratan dinilai layak, Penelaah, Penyaji Bahan Pengembangan dan Pemantapan SDAH & E menandatangani Surat Penilaian Pengembangan Iuran IUPJWA (SP-IUPJWA) kepada pemohon, apabila belum sesuai persyaratan, permohonan dikembalikan (selambatnya 10 hari kerja).	○	→	○	→	○	→	○	→	○	→	○		½	Belum ada aturan PP RI tahun 1996 jenis pemertaa n I/A



Selambatkan ya 14 Hari kerja setelah diterima SPP IUP/JWA	Selambatkan ya 10 Hari kerja memeritka n IUP/JWA		Jumlah
9. Pemohon melunasi SPP IUP/JWA, menginformasikan pelaksanaan berdasarkan bukti pembayaran kepada KBBKSDA			2
4. Kepala Balai Besar mendisposisikan kepada Kepala Bidang Teknis KSDA, selanjutnya mendisposisikan kepada Kepala Seksi Pemanfaatan dan Pelayanan dan selanjutnya mendisposisikan kepada Penelaah, Penyaji Bahan Promosi KSDAH & E untuk membuat draft IUP/JWA memproses penerbitan IUP/JWA			2
11 Kepala Balai Besar menandatangani IUP/JWA			2
12 Apendaris, memberi nomor, stempel, dan mendistribusikan surat dan mengarsipkan.			1
13 Pemohon menerima surat rekomendasi teknis			15 ³⁾

¹⁾ Dapat diajukan oleh perorangan, BUMI, BUMD, BUMS atau koperasi

²⁾ Hanya dapat dilakukan oleh perorangan

³⁾ berdasarkan perkiraan lamanya proses



PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2010 TENTANG PENGUSAHAAN PARTIWISATA ALAM DI SUAKA MARGASATWA, TAMAN NASIONAL, TAMAN HUTAN RAYA, DAN TAMAN WISATA ALAM

Pasal 7

- (1) Pengusahaan pariwisata alam meliputi:
- usaha penyediaan jasa wisata alam; dan
 - usaha penyediaan sarana wisata alam.
- (2) Usaha penyediaan jasa wisata alam dapat meliputi:
- jasa informasi pariwisata;
 - jasa promowisata;
 - transportasi;
 - jasa perjalanan wisata; dan
 - jasa makanan dan minuman.
- (3) Usaha penyediaan sarana wisata alam meliputi:
- wisata tirta;
 - akomodasi; dan
 - sarana wisata petualangan.

PERATURAN MENTERI KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR : P.48/Menhut-II/2010 TENTANG PENGUSAHAAN PARTIWISATA ALAM DI SUAKA MARGASATWA, TAMAN NASIONAL, TAMAN HUTAN RAYA DAN TAMAN WISATA ALAM

Pasal 11

Persyaratan administrasi pengajuan IUPJWA untuk perorangan meliputi :

- kartu tanda penduduk;
- nomor pokok wajib pajak;
- surat pernyataan yang disediakan oleh UPT;
- sertifikasi keahlian untuk jasa interpretasi; dan
- rekomendasi dari Forum yang diakui oleh UPT untuk bidang usaha jasa yang dimohon.

Persyaratan administrasi Pengajuan IUPJWA untuk badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, badan usaha milik swasta atau koperasi meliputi :

- akte pendirian badan usaha atau koperasi;
- surat izin usaha perdagangan;
- nomor pokok wajib pajak;
- surat keterangan kepemilikan modal atau referensi bank;
- profil perusahaan; dan
- rencana kegiatan usaha jasa yang akan dilakukan.

Pasal 13

(1) Pemegang IUPJWA mempunyai kewajiban :

- membayar pungutan hasil usaha penyediaan jasa wisata alam;
- ikut serta menjaga kelestarian alam;
- melaaksanakan pengamanan terhadap kawasan beserta potensinya;
- melaaksanakan pengamanan terhadap setiap pengunjung;
- merelabilitasi kerusakan yang ditimbulkan akibat dari pelaksanaan kegiatan usahanya;
- menjaga kebersihan lingkungan; dan
- menyampaikan laporan kegiatan usaha kepada pemberi IUPJWA.

(2) *Kewajiban sebagaimana huruf e dan huruf g, dikecualikan bagi pemegang IUPJWA perorangan*

Pasal 12

Izin usaha penyediaan jasa wisata alam diberikan untuk jangka waktu:

- 2 (dua) tahun bagi perorangan; dan
- 5 (lima) tahun bagi badan usaha atau koperasi.



**PROSEDUR PENERBITAN
SURAT IJIN USAHA PENYEDIAAN
JASA WISATA ALAM**

**BALAI BESAR KSDA JAWA BARAT
DIREKTORAT JENDERAL PHKA
KEMENTERIAN KEHUTANAN**

1. Tujuan

Memberikan panduan langkah - langkah dalam mengurus penerbitan dokumen Surat Ijin Usaha Penyediaan Jasa Wisata Alam di BBKSDA Jawa Barat agar sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

2. Ruang Lingkup

Penerbitan Surat Ijin Usaha Penyediaan Jasa Wisata Alam di Taman Wisata Alam dan Suaka Margasatwa di wilayah kerja BBKSDA Jawa Barat

3. Referensi

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati & Ekosistemnya;
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor: 59 Tahun 1998 tentang Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Departemen Kehutanan dan Perkebunan;
- d. Peraturan Pemerintah no. 36 tahun 2010 tentang pengusaha pariwisata alam di suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam;
- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.
- f. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.02/Menhut-II/2007 tanggal 1 Februari 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam;
- g. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.48/Menhut-II/2010 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya Dan Taman Wisata Alam;
- h. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.04/Menhut-II/2012 tanggal 26 Januari 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.48/Menhut-II/2010 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya Dan Taman Wisata Alam;
- i. Peraturan Direktur Jenderal PHKA Nomor P.03/IV-SET/2011 Tentang Pedoman Penyusunan Desain Tapak PengelolaanPariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam.
- j. Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor : P. 12/IV-SET/2011 Tentang Pedoman Persyaratan Administrasi Dan Teknis Permohonan Izin Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya Dan Taman Wisata Alam
- k. Peraturan Direktur Jenderal PHKA Nomor P.02/IV-SET/2012 Tentang Pembangunan Sarana Pariwisata Alam di Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam



4. Batasan penting

- a. Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 2010 pasal 7 : Usaha penyediaan jasa wisata alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dapat meliputi:
 - a. jasa informasi pariwisata;
 - b. jasa pramuwisata;
 - c. jasa transportasi;
 - d. jasa perjalanan wisata; dan
 - e. jasa makanan dan minuman.

- b. Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 2010 pasal 13 :
 - (1) Pemegang IUPJWA mempunyai kewajiban :
 - a. membayar pungutan hasil usaha penyediaan jasa wisata alam;
 - b. ikut serta menjaga kelestarian alam;
 - c. melaksanakan pengamanan terhadap kawasan beserta potensinya;
 - d. melaksanakan pengamanan terhadap setiap pengunjung;
 - e. merehabilitasi kerusakan yang ditimbulkan akibat dari pelaksanaan kegiatan usahanya;
 - f. menjaga kebersihan lingkungan; dan
 - g. menyampaikan laporan kegiatan usaha kepada pemberi IUPJWA.
 - (2) Kewajiban sebagaimana huruf e dan huruf g, dikecualikan bagi pemegang IUPJWA perorangan

- c. Peraturan Pemerintah no. 36 tahun 2010 pasal 12 : Izin usaha penyediaan jasa wisata alam diberikan untuk jangka waktu:
 - a. 2 (dua) tahun bagi pemohon perorangan; dan
 - b. 5 (lima) tahun bagi badan usaha atau koperasi.

5. Uraian Prosedur

5.1. Penatausahaan Permohonan Ijin Usaha Penyediaan Jasa Wisata Alam (IUPJWA)

- a. Agendaris mengagenda surat permohonan Ijin Usaha Penyediaan Jasa Wisata Alam (IUPJWA) dan menyampaikannya kepada Kepala Bagian Tata Usaha.
- b. Kepala Bagian Tata Usaha menyampaikan permohonan izin kepada Kepala Balai Besar.
- c. Kepala Balai Besar mendisposisikan kepada Kepala Bidang Teknis KSDA yang selanjutnya didisposisikan kepada Kepala Seksi Pemanfaatan dan Pelayanan untuk memeriksa kelengkapan persyaratan permohonan.
- d. Kepala Seksi Pemanfaatan dan Pelayanan mendisposisikan kepada Penelaah, Penyaji Bahan Pelayanan, Promosi SDAH & E untuk menelaah permohonan dan proposal atau rencana kegiatan, apabila telah lengkap, agar menyusun konsep telaahan dan IUPJWA.



5.2. Penelaahan permohonan IUPJWA

5.2.1. Pemohon perorangan

- a. Pemohon IUPJWA melakukan presentasi mengenai rencana usaha jasa yang akan dilakukan
- b. Pemohon mengisi formulir isian permohonan IUPJWA dan surat pernyataan kesanggupan untuk menjaga kelestarian kawasan konservasi.
- c. Pemohon melampirkan fotocopy dokumen dan membawa dokumen asli untuk keperluan verifikasi :
 - Kartu Tanda Penduduk
 - Nomor Pokok Wajib Pajak
 - Sertifikasi keahlian untuk jasa interpreter
 - Rekomendasi dari forum yang diakui oleh UPT untuk bidang jasa yang dimohon
- d. Apabila :
 - Dokumen pemohon sesuai dengan aslinya dan memenuhi standart minimum kelayakan, dimana :
 - 1) Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang masih berlaku dan diutamakan bagi penduduk atau masyarakat adat di sekitar kawasan Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam;
 - 2) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang diterbitkan oleh instansi berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - 3) Mengisi formulir yang disediakan oleh UPT atau UPTD yang memuat informasi mengenai identitas pemohon, jenis kegiatan usaha jasa yang dimohon dan aktivitasnya, jumlah tenaga kerja yang diperbantukan serta kesanggupan untuk memenuhi semua kewajiban selaku pemegang izin apabila izin diberikan;
 - 4) Sertifikasi keahlian untuk jasa interpreter, outbound, jasa penyelaman dan surfing yang diperoleh melalui pelatihan atau uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga/forum/asosiasi yang berwenang atau UPT atau UPTD;
 - 5) Rekomendasi dari forum yang diakui oleh UPT atau UPTD untuk bidang usaha jasa yang dimohon dengan ketentuan :
 - 6) Rekomendasi merupakan surat pengakuan yang menyatakan bahwa pemohon izin berdasarkan status kependudukannya dan atau kegiatan usahanya dan atau keanggotaannya, dinilai layak untuk menjalankan kegiatan usaha sebagaimana yang dimohon;
 - 7) Forum dibentuk oleh masyarakat/kelompok masyarakat sekitar kawasan sesuai dengan bidang kegiatan usahanya;
 - presentasi pemohon menunjukkan kemampuan yang bersangkutan dalam bidang jasa yang akan diusahakan
 - pemohon memiliki pemahaman dan attitude yang baik terhadap SDA



Maka Penyaji Bahan Pelayanan, Promosi SDAH & E akan mengonsep surat perintah pembayaran Iuran IUPJWA (*) kepada pemohon.

- e. Apabila persyaratan belum lengkap/belum sesuai/ dinilai belum layak, maka Penyaji Bahan Pelayanan, Promosi SDAH & E akan mengonsep surat pengembalian permohonan (selamatnya sudah dikirimkan kembali pada pemohon dalam 10 hari kerja)

5.2.2. Pemohon BUMN, BUMD, BUMS dan Koperasi

- a. Pemohon IUPJWA melakukan presentasi mengenai rencana usaha jasa yang akan dilakukan
- b. Pemohon mengisi formulir isian permohonan IUPJWA dan surat pernyataan kesanggupan untuk menjaga kelestarian kawasan konservasi.
- c. Pemohon melampirkan fotocopy beserta asli persyaratan untuk diperiksa penelaah
 - Akte pendirian badan usaha atau koperasi
 - Surat Ijin Usaha Perdagangan
 - Nomor Pokok Wajib Pajak
 - Surat Keterangan kepemilikan Modal atau Referensi Bank
 - Profil Perusahaan Rencana Kegiatan usaha jasa yang akan dilakukan (sesuai Perdirjen Nomor : P. 12/IV-SET/2011)
- d. Apabila :
 - Dokumen pemohon sesuai dengan aslinya dan memenuhi standart minimum kelayakan, dimana :
 - a) Akte pendirian badan usaha atau koperasi yang dibuat oleh notaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dengan mencantumkan bidang usaha antara lain kehutanan dan atau jasa pariwisata alam;
 - b) Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) yang diterbitkan oleh instansi berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, masih berlaku, dan bergerak di bidang usaha antara lain kehutanan dan atau jasa pariwisata alam;
 - c) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), yang diterbitkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - d) Surat keterangan kepemilikan modal atau referensi bank yang menyatakan bahwa pemohon benar merupakan nasabah bank bersangkutan dan dari segi finansial dianggap mampu untuk menjalankan usaha yang dimohon;
 - e) Profil perusahaan, meliputi :
 - 1) Nama dan alamat perusahaan atau koperasi sesuai akte pendiriannya;
 - 2) Bidang usaha;
 - 3) Susunan direksi/struktur organisasi;
 - 4) Struktur permodalan.
 - f) Rencana kegiatan usaha penyediaan jasa, memuat:
 - g) Tujuan kegiatan usaha;
 - 1) Jenis kegiatan jasa yang akan dikembangkan;



- 2) Rencana kegiatan usaha selama jangka pengusahaan; dan
 - 3) Rencana jumlah tenaga kerja yang diserap (pegawai tetap dan pegawai honorer);
- h) Format rencana kegiatan usaha huruf f, sebagaimana lampiran 1 perdirjen nomor 12 tahun 2011.
- presentasi pemohon menunjukkan bonafiditas perusahaan / koperasi dan kemampuan dalam bidang jasa yang akan diusahakan
 - pemohon memiliki pemahaman dan attitude yang baik terhadap SDA
- Maka Penyaji Bahan Pelayanan, Promosi SDAH & E akan mengonsep surat perintah pembayaran luran IUPJWA (*) kepada pemohon.
- e. Apabila persyaratan belum lengkap/belum sesuai/ dinilai belum layak, maka Penyaji Bahan Pelayanan, Promosi SDAH & E akan mengonsep surat pengembalian permohonan (selambatnya sudah dikirimkan kembali pada pemohon dalam 10 hari kerja)

5.3. Penerbitan IUPJWA

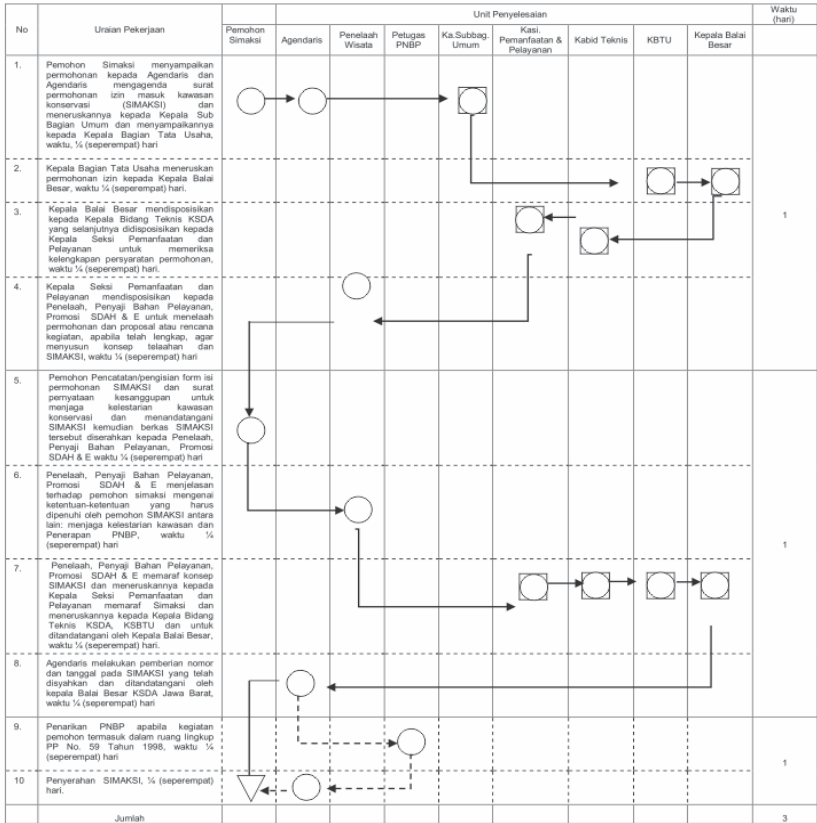
- a. Pemohon yang telah melunasi SPP IUPJWA menyampaikan copy bukti pembayaran kepada Kepala BBKSDA Jawa Barat cq. Penyaji Bahan Pelayanan, Promosi SDAH & E
- b. Penyaji Bahan Pelayanan, Promosi SDAH & E akan mengonsep draft IUPJWA, dilampiri hasil telaahan yang ditandatangani penelaah, copy dokumen pendukung dan copy bukti bayar yang telah diverifikasi.
- c. Kepala seksi Pemanfaatan dan Pelayanan memeriksa hasil telaah, copy dokumen pendukung dan bukti bayar kemudian membubuhkan paraf koordinasi apabila draft IUPJWA telah sesuai.
- d. Kepala Bidang Teknis memeriksa hasil telaah, copy dokumen pendukung dan bukti bayar kemudian membubuhkan paraf koordinasi apabila draft IUPJWA telah sesuai.
- e. Kepala Balai Besar memeriksa hasil telaah, copy dokumen pendukung dan bukti bayar kemudian menandatangani IUPJWA.
- f. Agendaris memberi nomor, stempel dan mendistribusikan serta mengarsipkan surat sesuai standart

6. Sarana Pendukung

Laptop, Printer, Formulir – formulir Isian Permohonan IUPJWA

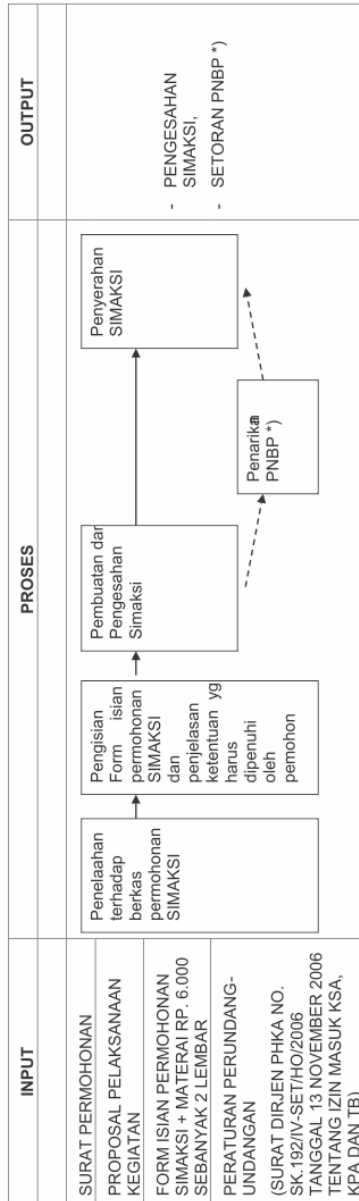
PROSEDUR PENGAJUAN SIMAKSI

BAGAN PROSEDUR PENGESAHAN SURAT IZIN MASUK KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI) PADA BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT.





**DASAR PEMETAAN PROSES MANAJEMEN
PENGESAHAN SURAT IZIN MASUK KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI)
PADA BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT.**



KET = *) Apabila kegiatan yang akan dilaksanakan tercantum dalam PP No. 59 Tahun 1998



PROSEDUR PELAYANAN SURAT IZIN MASUK KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI)	KEMENTERIAN KEHUTANAN DIREKTORAT JENDERAL PHKA BALAI BESAR KSDA JAWA BARAT	
	No. Dok :	
	03 Januari 2013	Rev. 00

PELAYANAN PENERBITAN SIMAKSI PADA BALAI BESAR KSDA JAWA BARAT

1. Tujuan

Prosedur ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan semua aktifitas Penerbitan Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI) pada Balai Besar KSDA Jawa Barat, Direktorat Jenderal PHKA, Kementerian Kehutanan agar sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Ruang Lingkup

Prosedur ini diterapkan untuk semua aktivitas Penerbitan Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI) pada Balai Besar KSDA Jawa Barat, Direktorat Jenderal PHKA, Kementerian Kehutanan.

3. Referensi

- a. Undang-undang Nomor: 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor: 45 Tahun 2004 yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 2009 tentang Perlindungan Hutan.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor: 59 Tahun 1998 tentang Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Departemen Kehutanan dan Perkebunan;
- d. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.02/Menhut-II/2007 tanggal 1 Februari 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam;
- e. Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor: P.7/IV-SET/2011 tanggal 9 Desember 2011 tentang Tata Cara Masuk Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru.
- f. Keputusan Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat Nomor: SK. 564/BBKSDA JABAR-2/2007 tanggal 16 November 2007 tentang Pendelegasian Wewenang Penerbitan Ijin Masuk Kawasan Konservasi (Simaksi) Kepada Para Pejabat dilingkungan Balai Besar KSDA Jawa Barat.

4. Definisi

- a. Kawasan Suaka Alam : adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di daratan maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem



penyangga kehidupan, yang berupa cagar alam dan suaka margasatwa.

- b. Kawasan Pelestarian Alam : adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang berupa taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam
- c. Taman Buru : adalah kawasan hutan yang ditetapkan sumber daya alam hayati sebagai tempat wisata berburu.
- d. Masuk kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam dan taman buru : adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lebih untuk suatu tujuan tertentu dalam rangka memperoleh data dan informasi tentang keanekaragaman hayati dan ekosistemnya.
- e. Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi atau SIMAKSI : adalah izin yang diberikan oleh pejabat berwenang kepada pemohon untuk masuk kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam, dan taman buru.

5. Ruang Lingkup Kegiatan

- a. Penelitian : adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Pengembangan : adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru
- c. Ilmu pengetahuan : adalah rangkaian pengetahuan yang digali, disusun, dan dikembangkan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan tertentu yang dilandasi oleh metodologi ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif, kualitatif, maupun eksploratif untuk menerangkan pembuktian gejala dan/atau gejala kemasyarakatan tertentu



- d. Pendidikan : adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- a. Pembuatan film : adalah kegiatan membuat atau memproduksi film dalam bentuk film cerita, non cerita, dan iklan baik komersial maupun non komersial
- b. Ekspedisi : adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lebih di kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam dan taman buru untuk misi atau tujuan tertentu
- c. Jurnalistik : adalah kegiatan yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

6. Penanggung Jawab

Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat.

7. Formulir Yang Digunakan

- a. Daftar Isian Permohonan Simaksi;
- b. Surat Pernyataan bagi Pemohon Simaksi;
- c. Daftar Rekapitulasi Simaksi.

8. Lokasi Kegiatan

- a. Kawasan Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Wisata Alam dan Taman Buru dapat dilakukan kegiatan:
 - 1) Penelitian dan Pengembangan;
 - 2) Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan.
- b. Kawasan Taman Wisata Alam dan Taman Buru dapat dilakukan kegiatan:
 - 1) Pembuatan Film Komersial;
 - 2) Pembuatan Film Non Komersial;
 - 3) Pembuatan Film Dokumenter;
 - 4) Ekspedisi
 - 5) Jurnalistik



9. Kewenangan Pelayanan Perizinan

- a. Warga Negara Asing (WNA)
 - 1) Simaksi bagi Warga Negara Asing (WNA) dan atau bagi Warga Negara Indonesia (WNI) yang mempunyai keterkaitan kerja dengan pihak asing untuk lebih dari 1 (satu) lokasi unit pelaksana teknis, diterbitkan oleh Sekretaris Direktorat Jenderal PHKA dan dapat diperpanjang oleh Sekretaris Direktorat Jenderal PHKA.
 - 2) Simaksi kepada WNA dan atau bagi WNI yang mempunyai keterkaitan kerja dengan pihak asing untuk 1 (satu) lokasi unit pelaksana teknis, diterbitkan oleh Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat dan dapat diperpanjang oleh Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat.
- b. Warga Negara Indonesia (WNI)
 - 1) Penerbitan Simaksi bagi Warga Negara Indonesia (WNI) untuk kepentingan kegiatan pada point 9 a dan 9 b diterbitkan oleh Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat dan dapat diperpanjang oleh Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat.
 - 2) Dalam hal Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat tidak berada di kantor karena menjalankan tugas ke luar kota sekurang-kurangnya 2 (dua) hari kerja atau sesuai dengan situasional aktivitas kantor, maka kewenangan penerbitan Simaksi dapat didelegasikan kepada Kepala Bidang Teknis Konservasi Sumber Daya Alam.
 - 3) Dalam hal Kepala Bidang Teknis Balai Besar KSDA Jawa Barat tidak berada di kantor karena menjalankan tugas ke luar kota sekurang-kurangnya 2 (dua) hari kerja atau sesuai dengan situasional aktivitas kantor, kewenangan penerbitan Simaksi dapat didelegasikan kepada Kepala Bagian Tata Usaha.
 - 4) Dalam hal Kepala Bagian Tata Usaha Balai Besar KSDA Jawa Barat tidak berada di kantor karena menjalankan tugas ke luar kota sekurang-kurangnya 2 (dua) hari kerja atau sesuai dengan situasional aktivitas kantor, kewenangan penerbitan Simaksi dapat didelegasikan kepada Kepala Seksi yang membidangi tugas Teknis.

10. Tata Cara Permohonan SIMAKSI

Permohonan SIMAKSI diajukan oleh Pemohon kepada Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat selaku penerbit izin.

- a. Permohonan SIMAKSI bagi Warga Negara Asing (WNA) dilampiri dengan:
 - 1) Surat Keterangan Jalan dari Kepolisian;
 - 2) Proposal kegiatan;
 - 3) Fotocopy pasport dan identitas lainnya;
 - 4) Surat pernyataan tentang kesanggupan untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan.
 - 5) Materai Rp.6.000,- (2 lembar).
- b. Permohonan SIMAKSI bagi Warga Negara Indonesia (WNI) dilampiri dengan:
 - 1) Proposal kegiatan;
 - 2) Fotocopy tanda pengenal dan identitas lainnya;
 - 3) Surat pernyataan tentang kesanggupan untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan.
 - 4) Materai Rp.6.000,- (2 lembar).



- c. Kelengkapan lain yang perlu dilengkapi bagi WNA dan WNI sesuai dengan jenis kegiatan yang akan dilakukan:

No.	Jenis kegiatan	WNA	WNI
1.	Penelitian dan Pengembangan	a. Surat Izin Penelitian dari Kementerian Negara Riset dan Teknologi; b. Surat Pemberitahuan Penelitian dari Kementerian Dalam Negeri; dan c. Surat rekomendasi dari mitra kerja	Surat rekomendasi dari mitra kerja
2.	Penelitian dan Pengembangan	Surat rekomendasi dari mitra kerja	Surat rekomendasi dari mitra kerja
3.	Pembuatan Film	a. Surat Izin Produksi Pembuatan Film Non Cerita/ Cerita di Indonesia dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif; b. Sinopsis; c. Daftar peralatan; dan d. Daftar anggota Tim	a. Sinopsis; b. Daftar peralatan; dan c. Daftar anggota Tim
4.	Ekspedis	-	-
5.	Jurnalistik	Kartu pers dari lembaga berwenang di RI.	Kartu pers dari lembaga berwenang di RI.

11. Tata Waktu Pelayanan Penerbitan SIMAKSI

- a. Dalam hal persyaratan lengkap, penerbit Simaksi dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) hari kerja sejak diterimanya permohonan, dapat menerbitkan Simaksi.
- b. Dalam hal persyaratan tidak lengkap, penerbit Simaksi dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) hari kerja sejak diterimanya permohonan, dapat mengembalikan permohonan kepada pemohon untuk dilengkapi.
- c. Dalam hal pemohon telah menerima pengembalian berkas permohonan dari penerbit Simaksi, pemohon melengkapi persyaratan untuk diajukan kembali.
- d. Dalam hal kelengkapan persyaratan permohonan telah diajukan kembali kepada penerbit Simaksi, dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) hari kerja, penerbit Simaksi menerbitkan Simaksi.

12. Uraian Prosedur

a. Penatausahaan Permohonan Simaksi (1 hari).

- 1) Agendaris mengagenda surat permohonan izin masuk kawasan konservasi (SIMAKSI) dan meneruskannya kepada Kepala Sub Bagian Umum dan menyampaikannya kepada Kepala Bagian Tata Usaha.
- 2) Kepala Bagian Tata Usaha meneruskan permohonan izin kepada Kepala Balai Besar.



- 3) Kepala Balai Besar mendisposisikan kepada Kepala Bidang Teknis KSDA yang selanjutnya didisposisikan kepada Kepala Seksi Pemanfaatan dan Pelayanan untuk memeriksa kelengkapan persyaratan permohonan.
 - 4) Kepala Seksi Pemanfaatan dan Pelayanan mendisposisikan kepada Penelaah, Penyaji Bahan Pelayanan, Promosi SDAH & E untuk menelaah permohonan dan proposal atau rencana kegiatan, apabila telah lengkap, agar menyusun konsep telaah dan SIMAKSI. Namun apabila belum lengkap maka permohonan dikembalikan kepada pemohon untuk melengkapi berkas permohonannya.
- b. Penatausahaan Permohonan Simaksi (1 hari).**
- 1) Pemohon SIMAKSI melakukan presentasi mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan (apabila diperlukan).
 - 2) Pemohon melakukan pencatatan/pengisian form isi permohonan SIMAKSI dan surat pernyataan kesanggupan untuk menjaga kelestarian kawasan konservasi.
 - 3) Penelaah, Penyaji Bahan Pelayanan, Promosi SDAH & E melakukan penelaah permohonan dan proposal atau rencana kegiatan, apabila telah lengkap lalu menyusun konsep surat (SIMAKSI) kepada Kepala Seksi Pemanfaatan dan Pelayanan untuk melaksanakan pemeriksaan.
 - 4) Kepala Seksi Pemanfaatan dan Pelayanan memaraf surat dan meneruskannya kepada Kepala Bidang Teknis KSDA dan untuk ditandatangani oleh Kepala Balai Besar.
 - 5) Kepala Balai Besar mengesahkan dan menandatangani SIMAKSI.
 - 6) Agendaris melakukan pemberian nomor dan tanggal pada SIMAKSI yang telah disyahkan dan ditandatangani oleh kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat.
- c. Penatausahaan Permohonan Simaksi (1 hari).**
- 1) Penarikan PNBPN apabila kegiatan pemohon termasuk dalam ruang lingkup PP No. 59 Tahun 1998.
 - 2) Penyerahan Simaksi kepada pemohon.

13. Tata Cara Perpanjangan SIMAKSI

- a. Permohonan perpanjangan Simaksi untuk kegiatan penelitian dan pengembangan serta ilmu pengetahuan dan pendidikan, diajukan oleh pemohon kepada penerbit Simaksi, paling lama 10 (sepuluh) hari kerja sebelum SIMAKSI berakhir, dilampiri dengan Surat Permohonan Perpanjangan SIMAKSI, Laporan Hasil Kegiatan dan Perizinan dari terkait yang masih berlaku.
- b. Permohonan perpanjangan Simaksi untuk kegiatan pembuatan film, ekspedisi, dan jurnalistik diajukan oleh pemohon kepada penerbit Simaksi, paling lama 3 (tiga) hari kerja sebelum Simaksi berakhir, dilampiri dengan Surat Permohonan Perpanjangan SIMAKSI, Laporan Hasil Kegiatan dan Perizinan dari terkait yang masih berlaku.



- c. Permohonan perpanjangan bagi WNA yang SIMAKSI-nya diterbitkan oleh Sekretarit Direktorat Jenderal PHKA dilampiri dengan Surat Permohonan Perpanjangan SIMAKSI, Laporan Hasil Kegiatan dan Perizinan dari terkait yang masih berlaku serta Rekomendasi dari Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat.
- d. Rekomendasi diterbitkan setelah pemohon melakukan presentasi, dan dinilai dapat diterima oleh Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat.
- e. Penerbit SIMAKSI dapat menyetujui atau menolak permohonan perpanjangan SIMAKSI yang diajukan oleh pemohon.

14. Masa Berlaku SIMAKSI

- a. Masa berlaku Simaksi dan perpanjangan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan paling lama 3 (tiga) bulan.
- b. Masa berlaku Simaksi dan perpanjangan untuk kegiatan ilmu pengetahuan dan pendidikan, paling lama 1 (satu) bulan.
- c. Masa berlaku Simaksi dan perpanjangan untuk kegiatan pembuatan film, paling lama 14 (empat belas) hari.
- d. Masa berlaku Simaksi dan perpanjangan untuk kegiatan ekspedisi dan jurnalistik paling lama 10 (sepuluh) hari.

15. Berakhirnya SIMAKSI

Simaksi berakhir, apabila :

- a. Jangka waktu berakhir;
- b. Dicabut oleh penerbit Simaksi; dan
- c. Diserahkan kembali oleh pemegang Simaksi sebelum jangka waktu berakhir.

16. Kewajiban Pemegang SIMAKSI

- a. Sebelum memasuki lokasi wajib melapor kepada Kepala Bidang KSDA Wilayah Cq. Kepala Seksi Konservasi Wilayah dan/atau petugas lapangan untuk menjelaskan rencana kegiatannya.
- b. Membayar pungutan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Peraturan Pemerintah No. 59 Tahun 1998 tanggal 5 Mei 1998 tentang Tarif Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak pada Departemen Kehutanan dan Perkebunan);
- c. Meminta ijin atas penggunaan atau peminjaman sarana prasarana milik negara kepada Petugas lapangan secara tertulis.
- d. Didampingi petugas dari Bidang KSDA Wilayah cq Seksi Konservasi Wilayah, dengan beban tanggung jawab dari pemegang SIMAKSI.
- e. Segala resiko yang terjadi dan timbul selama berada di lokasi (luka ringan, luka berat, cacat dan meninggal dunia) sebagai akibat kegiatan yang dilaksanakan menjadi tanggung jawab pemegang SIMAKSI ini.
- f. Dalam proses kegiatannya dilarang memberikan perlakuan (makan, dll.) kepada satwa liar dan dilarang melakukan kegiatan mengambil, menebang, memiliki, merusak, memusnahkan, mengangkut dan memelihara tumbuhan dan satwa liar yang



dilindungi undang-undang serta kegiatan-kegiatan lain yang dapat mengganggu keutuhan dan kelestarian kawasan konservasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

- g. Tidak diizinkan mengambil dan mengangkut tumbuhan dan satwa liar tanpa dokumen yang sah sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar.
- h. Wajib mencantumkan logo Kementerian Kehutanan dan nomenklatur PHKA pada setiap hasil kegiatan serta menyerahkan laporan tertulis hasil kegiatan kepada Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat dengan tembusan kepada Sekretaris Direktorat Jenderal PHKA selambat-lambatnya dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai kegiatan.
- i. Komersialisasi hasil kegiatan dimaksud (penggandaan buku hasil kegiatan yang dijual kepada umum) harus seizin dari Sekretaris Direktorat Jenderal PHKA bagi peserta asing dan Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat bagi peserta dalam negeri.
- j. Khusus untuk kegiatan film/video/Iklan wajib memuat tulisan Direktorat Jenderal PHKA dan Logo Kementerian Kehutanan dalam film/video yang dibuat serta menyerahkan copy film dan laporan tertulis tersebut kepada Sekretaris Direktorat Jenderal PHKA dan Kepala Balai Besar KSDA Jawa Barat paling lambat 1 (satu) bulan setelah film tersebut diproduksi dan menyerahkan hasil komersialisasi hasil produksi film kepada Kas Negara sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- k. Sebelum dan selama pelaksanaan kegiatan, pemegang SIMAKSI agar berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah, Aparat Keamanan dan instansi terkait serta mematuhi seluruh arahan dari instansi tersebut.

17. Sanksi Pemegang SIMAKSI

Pemegang SIMAKSI dan atau kelompok/tim pelaksana kegiatan melanggar ketentuan yang tertuang dalam SIMAKSI, maka pemegang SIMAKSI atas nama pribadi, kelompok/tim, instansi ataupun lembaga dikenai sanksi pencabutan simaksi, tidak mendapat pelayanan penerbitan simaksi di waktu yang akan datang dan dikenai sanksi hukum sesuai perundang-undangan yang berlaku.

.



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT**

**Jalan Gedebage Selatan No. 117 Gedebage Telp. 022 – 7567715 Fax. 022 – 7535107
BANDUNG – JAWA BARAT 40613**

